



TUGU MANDIRI

Life, Pension & Health Insurance

Laporan Tahunan 2020

TRANSFORMATION TOWARDS SUSTAINABLE GROWTH



TRANSFORMATION TOWARDS SUSTAINABLE GROWTH

Proses Transformasi yang telah dilakukan oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) terus mengalami kemajuan dan terus berkembang, bukan hanya *Care* dan *Commite* namun juga dengan tagline baru "*Agile*", artinya perusahaan harus bergerak cepat dan fleksibel, persaingan di dunia Perasuransian semakin ketat, tapi itulah tantangan perusahaan. Dan oleh karena itu insan AJTM harus bergerak bersama, merasa memiliki semangat yang sama untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Program Transformasi bukan hanya program Manajemen sendiri namun menjadi program seluruh insan AJTM, mulai dari *level* yang paling bawah sekalipun, sekecil apapun kontribusi mereka, pasti akan berdampak positif bagi Perusahaan.

DAFTAR ISI

Penjelasan Tema	3	
Ikhtisar Kinerja Perseroan	6	
Peristiwa Penting	7	
	Laporan Manajemen	11
Laporan Dewan Komisaris	16	
Laporan Direksi	20	
Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan	30	
	Profil Perusahaan	32
Identitas Perusahaan	33	
Sejarah Perusahaan	35	
Visi Misi dan Tata Nilai Perusahaan	36	
Logo dan Tagline	38	
Produk dan Layanan	39	
Struktur Organisasi	46	
Profil Dewan Komisaris	48	
Profil Direksi	51	
Akses Informasi dan Data Perusahaan	54	
Fungsi Penunjang	55	
Sumber Daya Manusia	55	
Informasi dan Teknologi	58	



Analisis dan Pembahasan Manajemen

64

Tinjauan Industri	64
Tinjauan Kinerja Operasional	65
Sektor Pemasaran	65
Sektor Teknik / Aktuaria	65
Sektor Klaim	71
Tinjauan Kinerja Keuangan	71



Tata Kelola Perusahaan

73

Penerapan Tata Kelola Perusahaan	74
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan	74
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	74
Rapat Umum Pemegang Saham	75
Dewan Komisaris dan Komisaris Independen	76
Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	83
Organ Pendukung Komisaris	85
Hubungan Kerja Dewan Komisaris dengan Direksi	85



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

86



Laporan keuangan

92

IKHTISAR KINERJA PERSEROAN

Ikhtisar Kinerja Perseroan Tahun 2020

No.	KETERANGAN	RKAP Jan-Des 2020	Audited Jan-Des 2020	Audited Jan-Des 2019	Growth YOY
1.	Pendapatan Premi	772,949	470,109	561,077	-16,2%
2	Hasil Underwriting	36,131	97,484	-43	226806,1%
3	Pendapatan Investasi	113,659	44,968	120,608	-62,7%
4	Imbalan Jasa DPLK/Jasa	14,700	15,601	12,722	22,6%
5	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	40,329	20,150	8,009	151,6%
6	Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	42,034	22,919	-39,394	158,2%
7	Jumlah Investasi	1,811,293	1,608,202	1,561,050	3,0%
8	Total Aset	2,041,720	1,957,961	1,697,933	15,3%
9	Jumlah Cadangan Teknis	1,723,392	1,532,660	1,489,821	2,9%
10	Jumlah Ekuitas	232,832	329,620	163,701	101,4%
11	Kas Bersih	164,225	20,584	45,739	-55,0%
12	RBC	133,45%	340,24%	100,69%	237,9%
13	Rasio Kecukupan Investasi	108,20%	111,87%	106,28%	5,3%
14	ROI	2,40%	1,46%	0,56%	160,3%
15	ROA	2,16%	1,32%	0,50%	163,4%
16	ROE	9,34%	4,20%	1,94%	116,4%

Peristiwa Penting Tahun 2020



7 Februari 2020

Perubahan pengurus AJTM berdasarkan RUPS Luar Biasa



14 Agustus 2020

Perubahan Pengurus AJTM berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 14 Agustus 2020



28 September 2020

Penambahan setoran modal dari Pemegang Saham kepada AJTM pada RUPS luar biasa



1 Oktober 2020

Kick off Transformasi Perusahaan dalam hal Transformasi Produk, Keuangan & Teknologi dan Transformasi Organisasi & SDM



19 Oktober 2020

Kick off Implementasi *Digital Insurance System*

Care

"Peduli terhadap kebutuhan pelanggan"

Commit

"Melaksanakan yang sudah dijanjikan"

Agile

"Dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi"

21 Oktober 2020

Peluncuran Visi, Misi dan Moto baru yaitu "*Care, Commit and Agile*"



27 Oktober 2020

Penandatanganan KPI Pekerja sebagai bentuk komitmen untuk mencapai target kinerja kearah yang lebih baik



2 November 2020

Perubahan struktur organisasi perusahaan yang baru bagian dari Transformasi Perusahaan, SK Direksi Nomor SK.0136/AJTM/DIR/1020



21 Desember 2020

Penandatanganan Perubahan Pernyataan Kembali PKS AJTM dan PTC tentang Program Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera Bagi Tenaga Kerja Penunjang Yang Ditempatkan pada PT Pertamina (Persero)



22 Desember 2020

Pendandatanganan PKS AJTM dan PT Timah Tbk tentang Pengelolaan Program Pendanaan Jaminan Hari Tua dan Program Tabungan Karyawan PT Timah Tbk.



LAPORAN MANAJEMEN

Strategi bisnis PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mengacu pada Tata nilai Perusahaan yaitu **S**ervice Excellence, **P**rofessional, **I**ntegrity, **R**esponsibility & **T**rusworthy, **I**novative dan **T**eamwork



DEWAN KOMISARIS



4

3



1

2

1. **Budhi Himawan**
Komisaris Utama
2. **Ebbi Wibisana**
Komisaris
3. **Agung Nugroho Soedibyo**
Komisaris Independen
4. **Yudo Irianto**
Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI



4

3



1

2

1. **Hanindio W. Hadi**
Direktur Utama
2. **Haris Anwar**
Direktur Keuangan & Investasi
3. **Yennita**
Direktur Operasional
4. **Satyo Gutomo**
Direktur Pemasaran

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

“ Di tengah masa pandemi, fokus manajemen Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) adalah terus mewujudkan visinya dalam menjadi penyedia jasa layanan asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun yang dipercaya dan menjadi pilihan masyarakat. Selain itu, manajemen AJTM juga memprioritaskan kesehatan dan keselamatan karyawan selama masa pandemi dengan memberlakukan sistem kerja 50% bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan 50% *Work From Office*. Dengan pemberlakuan (*Work From Office*), kami melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dan sesuai dengan ketentuan bagi karyawan agar sejalan dengan ketentuan pemerintah untuk menahan penyebaran Covid-19. ”

Budhi Himawan
Komisaris Utama



Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Kami mengucapkan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa bahwa meskipun dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, dalam tahun buku 2020 PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) (Perseroan) telah berhasil melewati tantangan dan kendala operasional dengan capaian kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah Asset dan perolehan Laba Perseroan dibandingkan dengan pencapaian pada tahun buku 2019.

Di samping terus berkomitmen mewujudkan visinya dalam menjadi penyedia jasa layanan asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun yang dipercaya dan menjadi pilihan masyarakat, selama masa pandemi manajemen Perseroan juga memberikan prioritas pada aspek kesehatan dan keselamatan karyawan antara lain dengan memberlakukan kebijakan sistem kerja 50% bekerja dari rumah (*work from home*) dan 50% bekerja di kantor (*work from office*). Dalam pemberlakuan kebijakan *work from office*, Perseroan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dan sesuai dengan ketentuan bagi karyawan agar sejalan dengan ketentuan pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19.

Ekonomi Makro

Sepanjang tahun 2020, dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah di berbagai negara mengambil berbagai langkah untuk membatasi penyebaran virus dengan melakukan pembatasan pergerakan manusia, barang dan jasa. Hal ini menimbulkan dampak yang luar biasa, yakni penurunan tajam aktivitas ekonomi dunia baik konsumsi, produksi, maupun investasi, serta perdagangan ritel. Tidak terkecuali, pandemi Covid-19 juga mengakibatkan penurunan tajam pada kinerja sektor jasa.

Penurunan ekonomi dunia berpengaruh pada perekonomian dalam negeri, di mana hampir semua industri mencatat penurunan dan perlambatan, termasuk industri asuransi jiwa. Meski kesadaran terhadap kebutuhan asuransi meningkat akibat pandemi, industri asuransi jiwa tetap mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja pada tahun 2019.

Berdasarkan data, total pendapatan Industri asuransi jiwa sampai dengan kuartal III 2020 tercatat mengalami perlambatan 25,1%, dari Rp 165,08 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 123,56 triliun, sedangkan total premi melambat sebesar 7,9% dari Rp 145,41 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 133,99 triliun, demikian juga terjadi perlambatan hasil investasi hingga 252,8% dari Rp 11,50 triliun pada kuartal III 2019 menjadi Rp -17,57 triliun. Namun terdapat peningkatan pendapatan premi pada kuartal III 2020 sebesar 2,5% Apabila dibandingkan dengan kuartal II 2020. (sumber Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia).

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi Perseroan telah melakukan tugas pengelolaan Perseroan dengan baik ditengah pandemi covid-19 sepanjang tahun 2020. Sebagai salah satu bentuk tugas pengawasan terhadap pengurusan Perseroan oleh Direksi dalam +/- tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat rutin secara bulanan yang juga dihadiri oleh Direksi Perseroan. Dalam setiap rapat, Dewan Komisaris dapat memantau dan mengevaluasi perkembangan pengelolaan Perseroan berdasarkan laporan keuangan dan kinerja operasional, serta memantau tidak lanjut atas rekomendasi dan hasil keputusan rapat sebelumnya dan juga membahas hal lain yang terkait dengan tantangan dan masalah yang mempengaruhi kegiatan operasional dalam pengurusan Perseroan oleh Direksi.

Pada akhir tahun 2020 telah dilakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Mirawati Sensi Idris (Member Firm Of Moore Stephens), dengan opini Laporan Keuangan telah menyajikan secara wajar semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Komitmen Dewan Komisaris untuk terus memberikan dukungan kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai tata kelola yang baik, dilaksanakan dalam bentuk menjalankan fungsi pengawasan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan dengan melakukan pemantauan, analisa dan evaluasi memberikan nasihat dan rekomendasi, serta pemberian persetujuan tertulis sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku terhadap corporate action atau tindakan strategis Perseroan yang diusulkan oleh Direksi.

Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan memberikan Nasihat secara umum kepada Direksi, dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko yang berfungsi memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas laporan Direksi, khususnya laporan keuangan, penelaahan independensi dan melakukan kajian atas efektifitas pengawasan internal termasuk mengidentifikasi, menilai, memantau, mengelola risiko usaha secara efektif, dan melakukan kajian mitigasi risiko yang mempunyai dampak risiko terhadap kemungkinan timbulnya kerugian bagi Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Pengawasan Dewan Komisaris

Perseroan secara terus menerus meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui sosialisasi dan internalisasi di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi, agar dapat memaksimalkan nilai Perseroan dengan cara memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*), sehingga Perseroan memiliki daya saing yang kuat dan dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Pandangan Terhadap Prospek ke Depan Perseroan

Dewan Komisaris telah mempelajari rencana kerja yang disusun oleh Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021, dan dapat memahami prospek usaha yang telah dipaparkan oleh Direksi. Pada tahun 2020, Perseroan melakukan langkah Transformasi secara menyeluruh baik dari aspek Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Struktur Organisasi, Teknologi Informasi, dan Produk Asuransi, sehingga Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tahun 2021 dipandang cukup realistis untuk dicapai (*achievable*) dan lebih dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*).

Peningkatan ekonomi Indonesia pada kuartal IV tahun 2020 yang merupakan dampak kebijakan pemerintah dalam pelonggaran pembatasan pergerakan manusia, barang dan jasa membuat kami optimis bahwa target pada tahun 2021 yang disampaikan Direksi Perseroan akan dapat dicapai. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan seluruh karyawan berkeyakinan serta berkomitmen bahwa melalui kerja keras dan koordinasi yang baik disemua lini dan fungsi organisasi serta dukungan dari Pemegang Saham, Perseroan akan dapat mewujudkan kinerja yang semakin baik dimasa mendatang.

Pandangan Atas Kinerja Komite Dewan Komisaris

Salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan Perseroan adalah pembentukan Komite Komisaris dengan tujuan agar Dewan Komisaris dapat menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen untuk dapat menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta dan atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.

Guna dapat menjalankan perannya secara *optimal*, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal, pelaksanaan tugas Auditor Internal dan Auditor Eksternal, melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal termasuk proses pelaporan keuangan. Sedangkan tugas Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perseroan.

RUPS Perseroan telah memutuskan untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan tahun buku 2020, Komite Audit telah melakukan pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan audit laporan keuangan Perseroan, mengkaji independensi auditor, mengawasi kinerja audit internal dan sistem pengendalian intern perusahaan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada Tahun 2020 terdapat perubahan komposisi Anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS- LB) sebagai berikut:

1. Terhitung mulai tanggal 7 Februari 2020, RUPS-LB menerima pengunduran diri Bapak Dwi Wahyu Daryoto sebagai Komisaris Independen Perseroan,
2. Terhitung mulai tanggal 10 Februari 2020, RUPS-LB memberhentikan Bapak Hammam Riza Yusuf sebagai Komisaris Utama Perseroan,
3. Terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2020, RUPS-LB memberhentikan Bapak Amirsyah Umar sebagai Komisaris Independen Perseroan,
4. Terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2020, RUPS-LB mengangkat Bapak Budhi Himawan sebagai Komisaris Utama Perseroan,
5. Terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2020, RUPS-LB mengangkat Bapak Yudo Irianto sebagai Komisaris Independen
6. Terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2020, RUPS-LB mengangkat Bapak Agung Nugroho Soedibyo sebagai Komisaris Independen Perseroan

Pada saat disusunnya Laporan Tahunan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang Anggota Komisaris.

Apresiasi

Akhir kata atas nama Dewan Komisaris, kami menghaturkan terima kasih kepada Pemegang Saham, Mitra Kerja dan seluruh Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kepercayaan kepada Perseroan sepanjang tahun 2020. Kami juga menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi beserta seluruh pekerja Perseroan atas semangat, tekad, loyalitas dan dedikasi kepada Perseroan dalam rangka mendukung suksesnya Transformasi Perseroan di tengah kondisi pandemi Covid - 19 yang sedang melanda. Semoga di tahun-tahun mendatang kita masih tetap memiliki semangat untuk meningkatkan kinerja secara lebih optimal dan selalu berkomitmen untuk menjadi lebih baik.

Jakarta, Mei 2021

Budhi Himawan
Komisaris Utama,

LAPORAN DIREKSI



Hanindio W.Hadi
Direktur Utama

Transformasi Membuahkan Hasil

Para Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan Ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) tetap mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Terlebih lagi, pada periode ini, banyak tantangan yang menghadang, terutama berupa perlambatan ekonomi dan pandemi covid-19.

Mengawali sambutan ini, perkenankan kami berbagi optimisme mengenai masa depan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, yang selanjutnya disebut AJTM. Dengan segala potensi yang dimiliki, kami optimistis bahwa AJTM berpeluang menjadi perusahaan asuransi jiwa yang besar dan terbaik di Indonesia, sekaligus menjadi perusahaan yang disegani. Optimisme inilah yang melandasi kami ketika bergabung dengan perusahaan ini pada 2020.

Optimisme dibuktikan dengan pertumbuhan kinerja sepanjang 2020. Di tengah tekanan ekonomi yang berat, AJTM mampu melalui berbagai tantangan yang ada, bahkan menghasilkan pertumbuhan laba yang positif. Dengan kekompakan dan soliditas seluruh komponen perusahaan, kami telah melakukan berbagai inisiatif perbaikan di segala lini. Tujuannya adalah menjadikan AJTM sebagai perusahaan asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan pengelola dana pensiun yang semakin terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat.

Berkat dukungan seluruh pemangku kepentingan, AJTM terdorong untuk semakin tangguh dalam mengatasi tantangan, terutama sepanjang 2020. Pada periode ini, pandemi Covid-19 telah mengguncang perekonomian dunia dan seluruh sektor industri, tak terkecuali industri asuransi jiwa.

Dengan kegigihan dan semangat seluruh insan perusahaan, AJTM dapat menghasilkan laba setelah pajak 2020 (*audited*) sebesar Rp18,39 miliar atau meningkat sebesar Rp10 miliar (119%) dibandingkan 2019. Dibandingkan kinerja semester I 2020 sebelum transformasi, perolehan laba setelah pajak meningkat sebesar Rp76 miliar. Peningkatan laba itu ditopang oleh hasil *underwriting* yang positif dan efisiensi biaya sebesar 25% dibandingkan 2019.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan kinerja fundamental AJTM sebagai perusahaan asuransi yang didorong oleh kegiatan operasional inti (*underwriting*).

Dari sisi aset, AJTM juga mencatat pertumbuhan positif. Pada 2020, total aset AJTM tercatat sebesar Rp1,96 triliun (*audited*) atau meningkat Rp260 miliar (15%) dibandingkan 2019. Jika dibandingkan kinerja semester I 2020 sebelum dilakukan transformasi pada Oktober 2020, nilai aset meningkat sebesar Rp227 miliar.

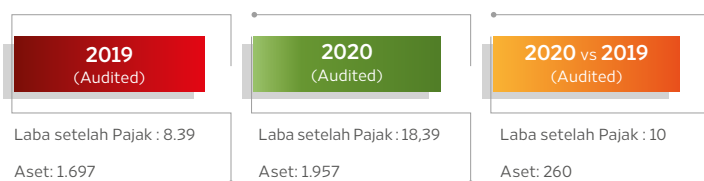
Pada 2020, AJTM juga memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik. Hal itu tercermin pada tingkat *Risk Based Capital* (RBC) yang mencapai 257% atau jauh di atas 2019 sebesar 101%. Dibandingkan dengan 2019 (*audited*) dan sebelum transformasi (2020 H1), masing-masing mengalami peningkatan sebesar 155% dan 754%.

Pada periode yang sama, Rasio Kecukupan Investasi (RKI) tercatat sebesar 111%, meningkat 6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 104%. Dibandingkan 2019 (*audited*) dan sebelum transformasi (2020 H1), masing-masing mengalami peningkatan 15% dan 6%.

Peningkatan RBC dan RKI itu membawa AJTM kembali memenuhi persyaratan batas minimum yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 120% untuk RBC dan 100% untuk RKI pada akhir 2020.

Kondisi tersebut menunjukkan AJTM mampu mencatat berbagai kinerja keuangan dan operasional yang baik. Pada 2020, AJTM memperoleh pendapatan premi netto sebesar Rp470,11 miliar, turun sebesar Rp90,97 miliar atau turun 16% dibandingkan 2019 sebesar Rp561,08 miliar.

Ikhtisar Keuangan Laba dan Pertumbuhan Aset dalam Milliar Rupiah



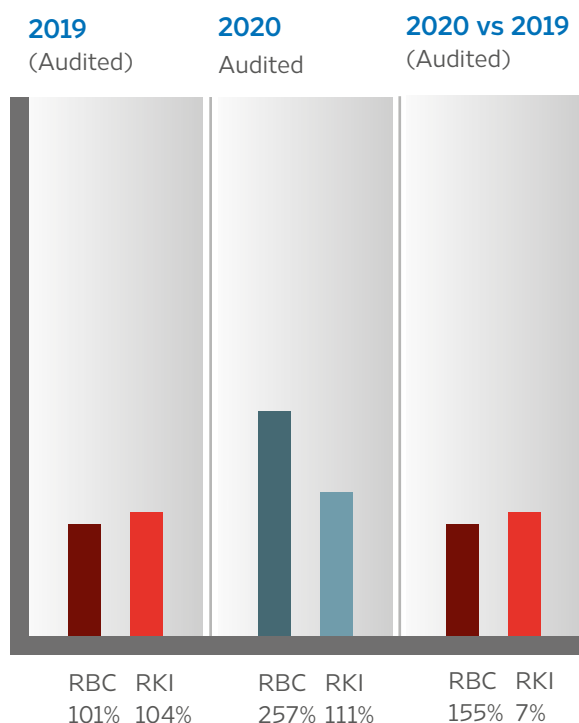
Penurunan pendapatan premi itu masih wajar dan sejalan dengan sektor asuransi jiwa di Indonesia yang juga mengalami penurunan. Penurunan pendapatan premi perusahaan juga merupakan dampak atas kondisi makro ekonomi dan strategi AJTM untuk lebih selektif dalam menerima risiko dan mengedepankan proses *underwriting* yang lebih berhati-hati. Sumber pendapatan premi AJTM berasal dari dua sektor bisnis yaitu Asuransi Kumpulan (*Corporate*) dan Asuransi Individu (*Retail*).

Dalam periode yang sama, AJTM membukukan hasil *underwriting* sebesar Rp97,48 miliar, jauh lebih baik dibandingkan 2019 yang tercatat negatif sebesar Rp11,69 miliar atau naik sekitar 990%. Strategi *prudent underwriting* berhasil mengembalikan hasil *underwriting* dari yang sebelumnya negatif menjadi positif.

Perlambatan ekonomi dan tekanan pandemi covid-19 juga berdampak pada kinerja operasional AJTM. Pada 2020, pendapatan premi asuransi kumpulan tercatat sebesar Rp432 miliar, menurun Rp15 miliar atau 3% dibandingkan 2019 sebesar Rp447,05 miliar. Namun demikian, hasil *underwriting* meningkat signifikan sebesar Rp124,31 miliar dari minus Rp35,99 miliar menjadi positif sebesar Rp88,32 miliar.

Perbaikan hasil *underwriting* itu sebagai dampak dari strategi *prudent underwriting* dan upaya restrukturisasi produk. Salah satunya adalah perubahan produk MAPS yang sebelumnya merupakan program *severance* dikaitkan dengan investasi menjadi program proteksi murni *endowment* yang memperbaiki metode pencadangannya dari pendekatan saldo dana menjadi pendekatan *Gross Premium Valuation*.

Ikhtisar Rasio Kesehatan



Perlambatan ekonomi dan tekanan pandemi covid-19 berdampak pada kinerja operasional AJTM. Pada 2020, pendapatan premi asuransi kumpulan tercatat sebesar Rp432 miliar, menurun Rp15 miliar atau 3% dibandingkan 2019 sebesar Rp447,05 miliar.

Pada akhir 2020, jumlah polis asuransi kumpulan AJTM tercatat sebanyak 509 polis, bertambah 253 polis atau 99% dibandingkan 2019 sebanyak 256. Sedangkan jumlah peserta meningkat 3.498 peserta atau 2% dari 216.176 peserta menjadi 219.674 peserta.

Beratnya tekanan ekonomi sepanjang 2020 dan pandemi Covid-19 juga berimbas pada kinerja operasional asuransi individu di AJTM. Pada 2020, pendapatan premi individu tercatat sebesar Rp38,11 miliar, turun sebesar Rp75,92 miliar atau 67% dibandingkan 2019 sebesar Rp114,03 miliar.

Penurunan itu terutama disebabkan penghentian bisnis baru atau *moratorium* atas produk *TM Powerlink* yang dipasarkan secara berjenjang. Moratorium dilakukan sebagai upaya perbaikan atas rekomendasi temuan audit, sebagai bagian dari proses transformasi untuk melakukan restrukturisasi dan evaluasi profitabilitas produk-produk AJTM.

Di sisi lain, langkah transformasi yang dilakukan perusahaan mulai menghasilkan kinerja positif pada hasil *underwriting*. Pada 2020, hasil *underwriting* asuransi individu mencapai Rp 17,21 miliar, meningkat Rp 2,13 miliar atau 14% dibandingkan 2019 sebesar Rp 15,08 miliar.

Pemegang saham yang terhormat,

Di tengah tantangan perlambatan laju perekonomian dan tekanan akibat pandemi covid-19, AJTM menjalankan kebijakan dan strategi dengan penuh komitmen. Perusahaan mencanangkan transformasi berkelanjutan dan fokus kepada pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Transformasi itu dilakukan dengan mengimplementasikan budaya kinerja, optimalisasi produk melalui restrukturisasi *product portfolio*, serta perbaikan tata kelola dengan mengimplementasikan kendali *IT System*. Langkah-langkah tersebut memberikan hasil yang positif dan meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah dan pemangku kepentingan perusahaan.

Kondisi Ekonomi Makro 2020

Sepanjang 2020, perekonomian dunia diwarnai pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak luar biasa terhadap sistem jaminan kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan. Berbagai upaya untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas, perlambatan kegiatan ekonomi, meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan, dan gelombang pertumbuhan ekonomi yang kontraktif.

Pada semester I 2020, ekonomi global berkontraksi. Memasuki semester II 2020, kondisi ekonomi sedikit membaik karena didorong oleh kemampuan beradaptasi, kemajuan penanganan Covid-19, peningkatan mobilitas secara terbatas, dan perencanaan realisasi vaksinasi.

Pada semester I 2020, industri asuransi jiwa di Indonesia mengalami guncangan akibat ketidakpastian pasar keuangan, baik domestik maupun secara global. Hal ini membuat nilai asset investasi di perusahaan asuransi pada umumnya menurun cukup tajam. Kondisi tersebut juga memicu nasabah asuransi untuk menarik dananya, terutama pada produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi.

Kinerja perekonomian global mulai menunjukkan perbaikan ketika memasuki semester II 2020. Hal itu tercermin pada peningkatan mobilitas, ekspansi PMI manufaktur serta jasa di Amerika Serikat (AS) dan Republik Rakyat Cina (RRC). Sejalan dengan perbaikan ekonomi dunia, kondisi perekonomian Indonesia pun turut terangkat.

Ikhtisar Kinerja Operasional Asuransi



Perbaikan itu dibarengi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat atas pentingnya asuransi jiwa dan kesehatan di tengah pandemi Covid-19. Dampaknya, pendapatan premi pada industri asuransi jiwa pada kuartal III 2020 meningkat sebesar 2,5% dibandingkan kuartal II 2020. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), pendapatan premi meningkat dari Rp44,18 triliun menjadi Rp45,29 triliun..

Analisis Tentang Prospek Usaha

AJTM terus melakukan antisipasi atas tantangan perubahan global, dinamika bisnis, dan persaingan di industri asuransi nasional. Manajemen AJTM telah menetapkan target yang akan dicapai melalui penyesuaian kebijakan dan strategi.

Menghadapi 2021, AJTM akan tetap meningkatkan pendapatan premi dengan menjalankan kebijakan sinergi bisnis yang selama ini belum tergarap secara optimal di Pertamina Group dan PT Timah Tbk. Group, di samping ekosistem perusahaan BUMN lainnya.

Selain itu, AJTM terus mengintensifkan *strategi program employee benefit* dan penjualan produk individu. Langkah yang dilakukan antara lain mengadakan kerja sama pemasaran dengan pihak PT Pertamina (Persero) dan PT Timah Tbk. beserta subsidiarinya secara langsung (Business to Customer). AJTM juga membentuk kerjasama pemasaran untuk menjual produk asuransi individu dengan memanfaatkan database nasabah di perbankan.

Ikhtisar Kinerja Operasional Asuransi Kumpulan



Menyikapi perubahan karakteristik pasar global dan pengembangan teknologi yang semakin pesat, AJTM mengembangkan produk asuransi dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan produk dilakukan melalui kebijakan pengembangan *core system* untuk mendukung pengelolaan operasional yang terintegrasi. Untuk itu, AJTM menerapkan strategi pengembangan bisnis melalui pembenahan menyeluruh *people, product, dan process*.

Pencanangan penerapan *insurance technology* telah dimulai dengan dilaksanakannya *kick off* Tim Implementasi *Digital Sustainable System* pada awal September 2020 dengan tema *Transformation Toward Sustainable Growth*. Tujuannya adalah menciptakan sistem teknologi yang terintegrasi sehingga semua proses bisnis bisa lebih aman, akuntabel, sistematis, terukur, dan tepat waktu.

Dengan persaingan yang semakin ketat di masa mendatang, AJTM memiliki target pengembangan/penguatan jalur distribusi *Bancassurance* dan *Affinity*. Oleh karena itu, AJTM menjalankan kerja sama pemasaran dengan bank-bank BUMN, bank pembangunan daerah (BPD), dan bank swasta nasional melalui pengembangan produk tradisional (*nonunitlink*) dan *saving plan*, serta penempatan tenaga pemasar pada bank *partner* dan lembaga. Untuk strategi kebijakan *affinity*, AJTM mengembangkan kerja sama dengan PT Pertamina, PT Timah, dan anak perusahaannya, serta kerja sama dengan perusahaan non-bank dan perusahaan BUMN.

AJTM juga melihat pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pendukung pemasaran/penjualan produk demi kesinambungan operasional bisnis. Terkait hal itu, AJTM mengoptimalkan kantor pemasaran yang ada dan penerapan *insurtech* melalui pengembangan *training* dan *development* untuk seluruh sales, termasuk di dalamnya strategi promosi dan *marketing tools* untuk tim marketing. Untuk menjangkau seluruh daerah, AJTM mengembangkan *Boutique Office*. AJTM juga memaksimalkan TM Life sebagai strategi inisiatif dengan menggunakan *mobile application*.

Penyediaan sarana dan prasarana pendukung pemasaran/penjualan produk tersebut sejalan dengan target pengembangan sistem informasi yang terintegrasi. Hal itu untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasional sehingga manajemen akan lebih mudah dalam menyediakan dan menyampaikan informasi kepada nasabah.

Transformasi Pada 2020

Dengan melakukan strategi bisnis yang telah diterapkan dan melakukan proses *real transformation*, AJTM mampu bertahan dan bersaing di industri asuransi. Transformasi merupakan salah satu upaya untuk mengubah strategi perusahaan demi menciptakan perubahan positif yang signifikan. Perubahan tersebut diharapkan dapat mengubah AJTM menjadi perusahaan yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan saat ini dan masa depan.

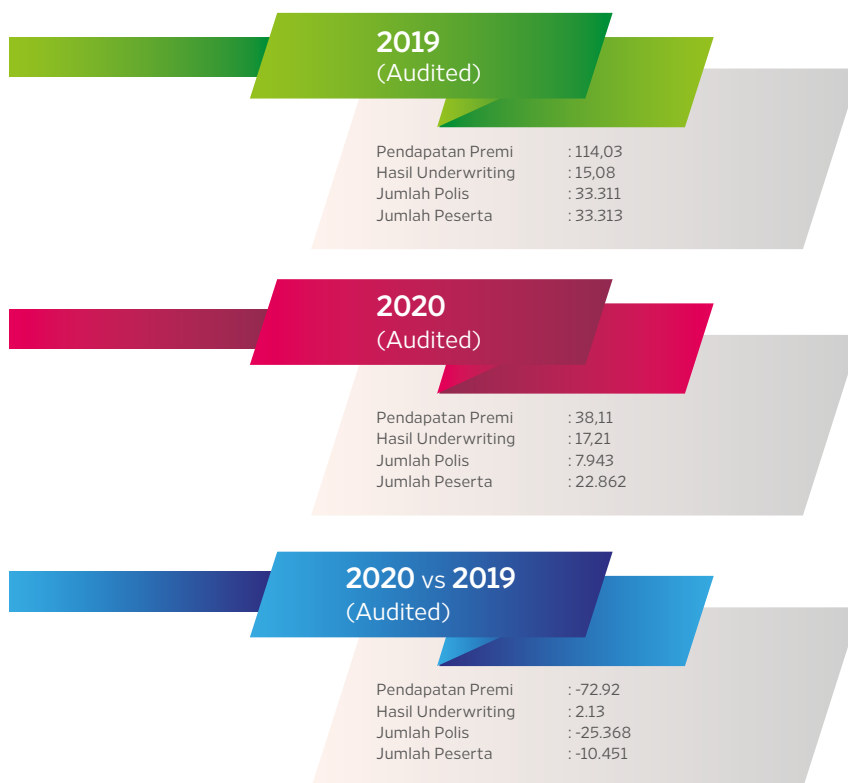
Sebelumnya, AJTM telah melakukan transformasi pada 2015, tetapi berbeda dengan transformasi kali ini. Langkah transformasi kali ini dilakukan serempak dan menyeluruh secara *linear* dari atas hingga pelaksana. Komitmen tersebut dilaksanakan secara vertikal dalam satu arah perubahan menjadi lebih baik oleh Pendiri, Pemegang Saham, Dewan Komisaris (BOC), Dewan Direksi (BOD), dan seluruh karyawan AJTM untuk menjadi perusahaan terbaik.

Proses transformasi yang digulirkan, bukan lagi hanya *Care and Commit* tetapi dengan penambahan tagline baru "*Agile*". Artinya, kita harus bergerak cepat, gesit, fleksibel, adaptif dan mengikuti perkembangan era digitalisasi. AJTM memiliki program transformasi yaitu implementasi *Digital Insurance System* yang bertujuan untuk menciptakan sistem teknologi yang terintegrasi dan memudahkan proses bisnis yang lebih reliable, sesuai dengan filosofi tagline "*Agile*".

Tiga pilar utama program transformasi adalah:

Pertama, Transformasi Sumber Daya Manusia dan Organisasi (*People*). Penerapannya dilakukan melalui *streamlining* organisasi antara lain: penutupan kantor cabang yang kurang/tidak produktif, restrukturisasi VP dari semula 25 menjadi 12 posisi termasuk di dalamnya proses *rightsizing*, dengan dampak penghematan sebesar Rp30,65miliar (turun 38%) per tahun. Untuk mewujudkan budaya berbasis kinerja, AJTM telah menyusun dan menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk perusahaan dan pekerjanya, yang selama ini belum pernah ada sebelumnya.

Ikhtisar Kinerja Operasional Asuransi Individu



Kedua, Transformasi Produk melalui *rebalancing portfolio* dan upaya peningkatan *Risk Based Capital* (RBC). Proses yang dilaksanakan adalah dengan moratorium dan pengalihan atas produk-produk marjinal seperti *TM Powerlink* dan Asuransi Jiwa Kredit (AJK). *Risk Based Capital* (RBC) pada 2020 meningkat hingga mencapai 257% dari sebelumnya 101% (di bawah persyaratan OJK 120%).

Ketiga, Tata Kelola (Process), dengan melakukan *IT Integration* untuk mengawal penerapan *Governance, Risk and Compliance* (GRC) secara lebih sistematis. Pada 2020, proses implementasi sistem terintegrasi sudah mencapai 66% dengan rencana *Kick off* pada April 2021.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan Penilaian Komite

Sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menerapkan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG), AJTM secara terus menerus dan berkesinambungan menerapkan lima prinsip GCG. Kelima prinsip itu adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Kelima prinsip GCG terus ditanamkan dan dilaksanakan dalam seluruh operasional perusahaan AJTM.

Selain berpedoman pada kelima prinsip GCG, pelaksanaan GCG di AJTM mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Aturan perundangan itu antara lain, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi perasuransian.

AJTM memiliki *manual board* yang merupakan kode etik bagi dewan komisaris, direksi, dan organ pendukung, serta Pakta Integritas bagi karyawan. AJTM juga memiliki beberapa komite yang mengkaji dan memperbaiki kebijakan, pedoman, dan prosedur pengelolaan agar sesuai dengan perkembangan terkini. Selain itu, perusahaan menerapkan *whistleblowing system* dan memasukkan laporan pelaksanaan *corporate governance* pada situs perusahaan agar dapat diakses oleh publik.

Sesuai tujuan dan manfaat dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, seluruh upaya peningkatan kualitas penerapan praktik tata kelola diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bekerja sama dengan fungsi dan komite di bawah direksi secara tertib mengadakan kegiatan rapat reguler, penyampaian laporan, dan rekomendasi. Melalui komunikasi dan koordinasi yang jauh lebih baik dan terbuka, kerja sama pengawasan Komite sangat berarti dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Penyampaian Apresiasi

Mewakili Direksi, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas masukannya, baik berupa saran, usulan, dan bimbingan dalam proses pengambilan keputusan maupun *control monitoring* kegiatan operasional sepanjang 2020 yang menantang ini. Ungkapan penghargaan yang sama, saya sampaikan kepada Pemegang Saham yang selalu memberikan dukungan positif dan luar biasa kepada kami dalam melewati masa-masa sulit.

Kepada seluruh karyawan AJTM yang telah mengerahkan segala tenaga, pemikiran dan pengorbanan optimal dalam memberikan kontribusi terbaik kepada perusahaan sehingga berhasil mencapai kinerja yang lebih baik pada 2020. Demikian pula kepada mitra bisnis dan pemangku kepentingan lainnya, kami mengapresiasi atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama ini. Kesamaan niat baik dan komunikasi terbaik, menjadi kunci utama seluruh pencapaian optimal yang menjadi harapan seluruh *stake holder* AJTM.

Dengan pembenahan yang telah dan akan terus dilakukan di bidang tata kelola dan sumberdaya perusahaan, manajemen optimistis dapat menjadikan AJTM sebagai perusahaan asuransi jiwa dan DPLK pilihan. Risiko dan peluang keberhasilan adalah dua sisi mata uang logam yang sama. Dengan niat baik, kerja keras dan kerja cerdas disertai doa, insyaallah kami siap untuk mengelola risiko dan meraih keberhasilan.

Atas Nama Direksi,

Hanindio W. Hadi
Direktur Utama

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

Sesuai dengan prinsip *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maka PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri menerbitkan Laporan Tahunan 2020. Laporan Tahunan 2020 PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, Laporan Keuangan konsolidasian untuk periode 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2020, serta informasi lain yang relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan.

Kami, segenap Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2020 PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Mei 2021

Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

Budhi Himawan
Komisaris Utama

Yudo Irianto
Komisaris Independen

Agung Nugroho Soedibyo
Komisaris Independen

Ebbi Wibisana
Komisaris

Direksi PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri



Hanindio W Hadi
Direktur Utama



Haris Anwar
Direktur Keuangan dan Investasi



Yennita
Direktur Operasional



Satyo Gutomo
Direktur Pemasaran

PROFIL PERUSAHAAN



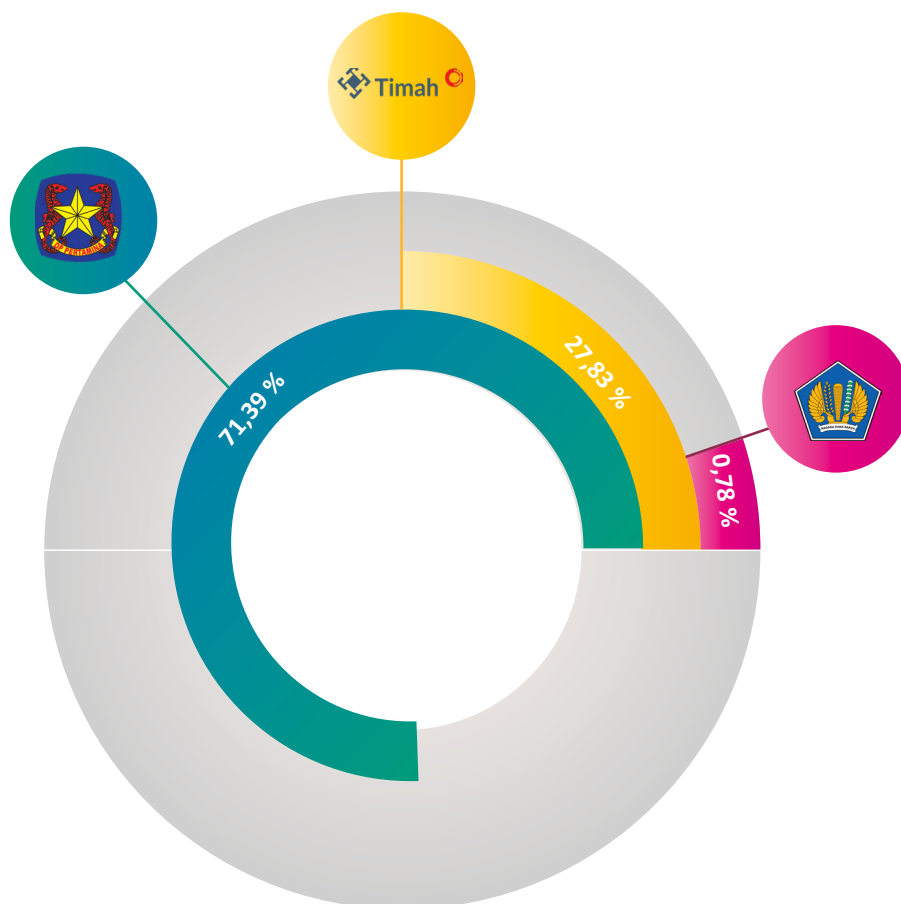
Identitas Perusahaan


Nama Perusahaan	:	PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Nama Penyebutan	:	Tugu Mandiri
Alamat Kantor Pusat	:	Tamansari Parama Boutique Office Lantai 10, 11 & 12 Jl. K.H. Wahid Hasyim 84 - 88 Jakarta Pusat 10340
No. Telepon	:	021 - 2788 6600
No. Faksimili	:	021 - 2788 6678
Jenis Badan Hukum	:	Perseroan Terbatas
Akta Pendirian Perusahaan	:	Akta Nomor 84 tanggal 28 Juni 1985 dihadapan Notaris Sinta Suskito,SH.
Nomor Izin Usa	:	Kep-082/KM.11/1986 tanggal 12 Agustus 1986
Wilayah Pemasaran	:	Seluruh Indonesia

Skala Organisasi

Jumlah Pekerja	:	144 Pekerja
Kantor Pelayanan Daerah	:	3 Kantor Pelayanan Daerah
Produk Asuransi & DPLK	:	<ul style="list-style-type: none">• Produk Asuransi Jiwa – Kumpulan• Produk Asuransi Jiwa Kesehatan – Kumpulan• Produk Asuransi Jiwa Perorangan – Individual• Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM



-  DANA PENSIUN PERTAMINA
71,39 %
-  PT. TIMAH (PERSERO) Tbk
27,83 %
-  KEMENTERIAN KEUANGAN
0,78 %

SEJARAH PERUSAHAAN

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (“Tugu Mandiri”) merupakan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional Indonesia yang berdiri pada 28 Juni 1985 dan memperoleh izin operasional bidang Asuransi Jiwa dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada 12 Agustus 1986 melalui SK Menteri Keuangan No. Kep-082/KM.11/1986.

Salah satu tonggak sejarah berdirinya Tugu Mandiri tidak lepas dari dukungan serta dedikasi Pemegang Sahamnya, Dana Pensiun Pertamina, PT Timah Tbk., dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Seiring dengan upaya pengembangan usaha, pada tahun 1993 AJTM melakukan perluasan bisnis dengan mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada 18 Maret 1993 dengan nama DPLK Asuransi Jiwa Tugu Mandiri atau DPLK Tugu Mandiri melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep-172/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993.

DPLK Tugu Mandiri dikenal sebagai salah satu pionir program Dana Pensiun yang memiliki reputasi dan komitmen pelayanan yang terbaik, sebagai salah satu penyelenggara Dana Pensiunan di Indonesia. DPLK Tugu Mandiri memiliki komitmen untuk selalu membantu dan menjadi mitra bagi perusahaan/ pemberi kerja dalam menyediakan rencana program Dana Pensiun dan Program Pesangon yang kompetitif.

Pada tahun 2020 lebih dari 177 Perusahaan menjadi Peserta Program DPLK, dengan total peserta lebih dari 53.998 orang.

Per Desember 2020, dana kelolaan DPLK Tugu Mandiri sudah mencapai lebih dari Rp 3.611.170.498,- sejak April 2011 DPLK Tugu Mandiri telah memiliki sertifikasi ISO 90001:2008 tentang Kualitas Layanan Mutu. Dan pada April 2017 kembali memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 tentang Pension and Fund Management Services.

“*Care, Commit and Agile*” menjadi motivasi besar bagi Tugu Mandiri untuk melakukan literasi asuransi dengan menawarkan beragam produk perlindungan, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, unit link, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK) melalui jalur distribusi *Captive, Corporate, Agency*, dan DPLK yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat Indonesia.

VISI, MISI DAN TATA NILAI PERUSAHAAN

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki Visi dan Misi serta Tata Nilai dan Moto yang telah dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK-0129/AJTM/DIR/1020 tanggal 21 Oktober 2020

Tujuan Perusahaan

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki tujuan yaitu menjadi perusahaan Asuransi Jiwa, Kesehatan dan Dana Pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat.

Budaya PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

Karakteristik budaya PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tercermin pada nilai-nilai Tugu Mandiri yang disebut SPIRIT, terdiri dari *Service Excellent, Professional, Integrity, Responsibility & Trustworthy, Innovative* dan *Teamwork*. Penerapan Tata Nilai Perusahaan.

VISI

Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa, Kesehatan dan Dana Pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat

MISI

Menyediakan produk-produk Asuransi Jiwa, Kesehatan dan Dana Pensiun yang inovatif dan kompetitif. Mengelola dana nasabah secara transparan, akurat dan akuntabel. Memberikan kepuasan pelayanan kepada nasabah secara maksimal dan terpercaya yang dilakukan dengan profesional. Memberikan nilai tambah berkelanjutan kepada para *stakeholders*. Menyelenggarakan usaha berdasarkan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko.

Tata Nilai Perusahaan

Service Excellence

Insan Tugu Mandiri selalu Mengutamakan kepuasan Nasabah/Pelanggan dalam setiap menjalankan bisnisnya

Professional

Insan Tugu Mandiri selalu menerapkan etika dan standar kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan pekerjaan

Integrity

Insan Tugu Mandiri selalu menerapkan kejujuran dan keterbukaan dalam melakukan pekerjaan

Responsibility & Trustworthy

Insan Tugu Mandiri selalu bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam melakukan pekerjaan

Innovative

Insan Tugu Mandiri selalu berpikir kedepan dan berusaha mencari ide-ide baru yang dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan

Teamwork

Insan Tugu Mandiri selalu mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama

LOGO DAN TAGLINE PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI



Tagline:

Care, yang artinya "Peduli terhadap kebutuhan pelanggan"

Commit, yang artinya "Melaksanakan yang sudah dijanjikan"

Agile, yang artinya "Dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi"

PRODUK & LAYANAN

Asuransi Jiwa-Kumpulan

TM Group Personal Accident

Adalah Produk Asuransi Kecelakaan dengan masa pertanggungjawaban maksimal satu tahun dan memberikan manfaat maksimal sebesar 100% Uang Pertanggungjawaban jika tertanggung ;

1. Meninggal dunia
2. Menderita cacat tetap atau sebagian
3. Santunan biaya perawatan rumah sakit maksimal 10% dari Uang Pertanggungjawaban akibat kecelakaan.

TM Severance Program

Adalah Produk Asuransi *Universal Life* di mana premi dapat dibayarkan *fleksible* (tidak tetap), perlindungan dapat disesuaikan, sedangkan biaya-biaya lain dan bunga investasi akan dinyatakan secara spesifik dengan Masa Pertanggungjawaban sampai dengan peserta mencapai usia pensiun. Jika Tertanggung pensiun, PHK atau meninggal dunia dalam Masa Asuransi maka Tertanggung atau Ahli Waris akan mendapatkan manfaat meninggal dunia, PHK dan akhir kontrak. Salah satu produk asuransi yang merupakan bagian dari *TM Severance Program* yaitu, Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS).

TM Group Managed Health Care

Adalah Program Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada peserta secara komprehensif dan terstruktur meliputi Rawat Jalan, Rawat Inap dan Perawatan Gigi serta manfaat pelengkap lainnya (Protesa, Penyakit Kritis, dan lain-lain) yang dilaksanakan di jaringan *Provider*. Peserta tidak perlu mengeluarkan biaya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di *Provider* "Non Out of Pocket Money". Peserta memilih satu dokter keluarga baik untuk dokter umum maupun dokter gigi yang akan tertera pada kartu peserta.

TM Group Critical Illnes Program

Adalah Program yang memberikan 100% Uang Pertanggungjawaban kepada peserta apabila didiagnosa menderita *Critical Illnes*. Pembayaran benefit atas *Critical Illnes* hanya diberikan satu kali. Masa Pertanggungjawaban untuk produk ini adalah satu tahun atau sesuai cara bayar Premi.

TM Group Term Life

Adalah Produk Asuransi Jiwa dengan Masa Pertanggungjawaban maksimal satu tahun atau sesuai cara bayar Premi. Jika Tertanggung meninggal dunia dalam Masa Asuransi oleh sebab apapun selain yang dikecualikan, maka Ahli Waris akan menerima Uang Pertanggungjawaban.

TM Group Credit Shield

Adalah Produk Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan dengan masa Pertanggungjawaban maksimal 15 tahun. Jika Tertanggung meninggal dunia dalam Masa Asuransi oleh sebab apapun selain yang dikecualikan, maka Ahli Waris akan menerima Uang Pertanggungjawaban (UP) sesuai pilihan manfaat sebagai berikut;

1. Uang Pertanggungjawaban Tetap
2. Uang Pertanggungjawaban Menurun.

TM Group Hospital Cash Plan Plus

Produk ini memberikan Dana Tunai (*Daily Allowances*) kepada peserta bila mengalami Rawat Inap atau Pembedahan. Produk ini dapat dikombinasikan dengan Asuransi Kesehatan lainnya dengan manfaat *full*. Premi dibayarkan sekaligus per tahun berdasarkan batasan usia dan sesuai dengan plan yang dipilih.

TM Group Medicare Plan

Adalah Program yang memberikan fleksibilitas layanan dengan kombinasi sistem *reimbursement* dan *provider (Swipe/Show Card)* dengan manfaat utama berupa Rawat Inap, Pembedahan dan manfaat tambahan berupa Rawat Jalan, Rawat gigi atau lainnya dapat dipilih sesuai Kebutuhan Perusahaan. Premi dibayarkan sekaligus per tahun berdasarkan jenis kelamin (Pria/Wanita/Anak), dengan maksimal usia 55 tahun (Peserta dengan usia lebih dari 55 tahun akan diberikan ketentuan khusus), sesuai dengan Plan yang dipilih.

Asuransi Perorangan - Individual"

Adalah Produk Asuransi Jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*Investment-linked Plan*) dengan manfaat perlindungan maksimal dan hasil investasi yang optimal bagi masa depan anda dan keluarga tercinta. Memberikan manfaat lain berupa keikutsertaan pasangan dan anak dalam satu polis dengan Asuransi tambahan (*rider*) bervariasi sehingga memproteksi seluruh anggota keluarga.

Varian TM Powerlink:

1. Tugu Proteksi
2. Tugu Prestasi
3. Tugu Warisan

TM Health Guard

TM Health Guard adalah Produk Asuransi Kesehatan bagi individu dan atau keluarga dengan manfaat penggantian biaya rawat inap dan pembedahan dengan Masa Pertanggungungan selama satu tahun. Pelayanan oleh Rumah Sakit *provider* Tugu Mandiri dengan sistem pembayaran *cashless*.

TM Health Guard

Adalah Produk Asuransi Kesehatan bagi individu dan atau keluarga dengan manfaat penggantian biaya rawat inap dan pembedahan dengan Masa Pertanggungungan selama satu tahun. Pelayanan oleh Rumah Sakit *provider* Tugu Mandiri dengan sistem pembayaran *cashless*.

TM Personal Accident Medicard


Adalah Produk Asuransi Kecelakaan Diri dengan Masa Pertanggungungan satu tahun yang memberikan manfaat Uang Pertanggungungan hingga Rp30 juta jika Tertanggung meninggal dunia, menderita cacat tetap total atau sebagian, atau sebagai santunan biaya Rumah Sakit akibat kecelakaan maksimal Rp2 juta per kejadian.

TM Smart Gift

Adalah Produk Asuransi Pendidikan pertama dan satu satunya di Indonesia yang dikemas menarik sehingga istimewa dijadikan hadiah special (*special gift*). Memiliki dua manfaat sekaligus yakni yang memberikan manfaat tahapan beasiswa hingga 205 % dari Premi yang dibayarkan, serta manfaat meninggal dunia untuk Tertanggung sebesar 50% dari Premi sekaligus. Dibayarkan secara sekaligus sebesar Rp5 juta, Rp10 juta, Rp25 juta, atau Rp50 juta.



Program DPLK



Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP)

Adalah program dana pensiun yang dirancang untuk memenuhi rencana kebutuhan dana pesangon bagi pekerja dimana pembayarannya mengikuti skema pembayaran kompensasi pesangon.



Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP)

Pemupukan dana yang dilakukan berdasarkan akumulasi iuran yang dibayarkan oleh perusahaan atau peserta maupun oleh keduanya secara berkala setiap bulannya, kemudian dana tersebut diinvestasikan oleh DPLK sesuai dengan pilihan investasi peserta.



Si TAMPAN

Merupakan produk perorangan Program Pensiun Iuran Pasti dari DPLK Tugu Mandiri. Peserta diberikan akses melalui *website* untuk mengetahui saldo akumulasi dana yang valuasinya dilakukan secara harian.



Si Tampan DAPATI

Peserta akan mendapatkan tambahan manfaat berupa GRATIS santunan kematian karena sebab kecelakaan lalu lintas.



Si Tampan INSANI

Peserta akan mendapatkan tambahan manfaat berupa GRATIS santunan kematian karena sebab apapun.



Si Tampan SAHATI

Peserta akan mendapatkan santunan santunan GRATIS berupa "uang tunai" dengan ketentuan perawatan diantaranya :

- Rawat Inap
- Masuk ICU / ICCU
- Menjalani Operasi

Asuransi Kesehatan Kumpulan



Asuransi Perorangan Individu



Asuransi Jiwa Kumpulan



Dana Pensiun Lembaga Keuangan



Peta Wilayah Pemasaran AJTM



Kantor Alamat Kantor Pelayanan Daerah (KPD) AJTM

- **KPD Surabaya**
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
Gedung Koko Perdana Lantai 1 Suite 109
Jl Basuki Rahmat No 105 - 107
Surabaya 6027
Telp : 031 - 5341454 - 59 (ext 39)



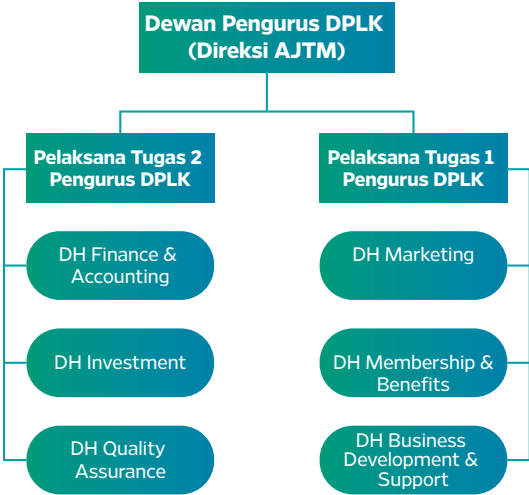
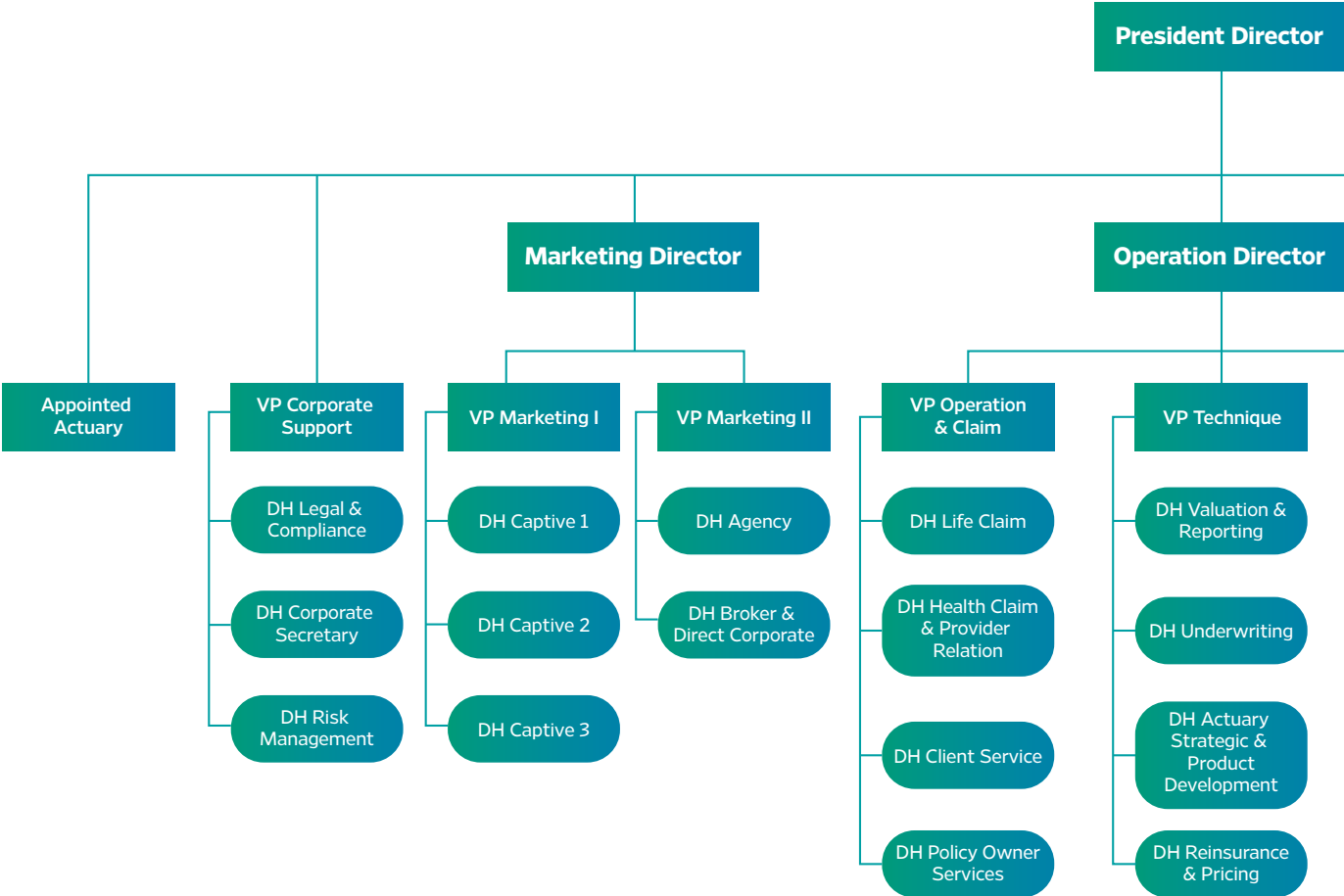
KPD Semarang

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
Gedung Kompas Lantai 4
JI Menteri Supeno No 30
Semarang
Telp : 024 – 8410248

KPD Medan

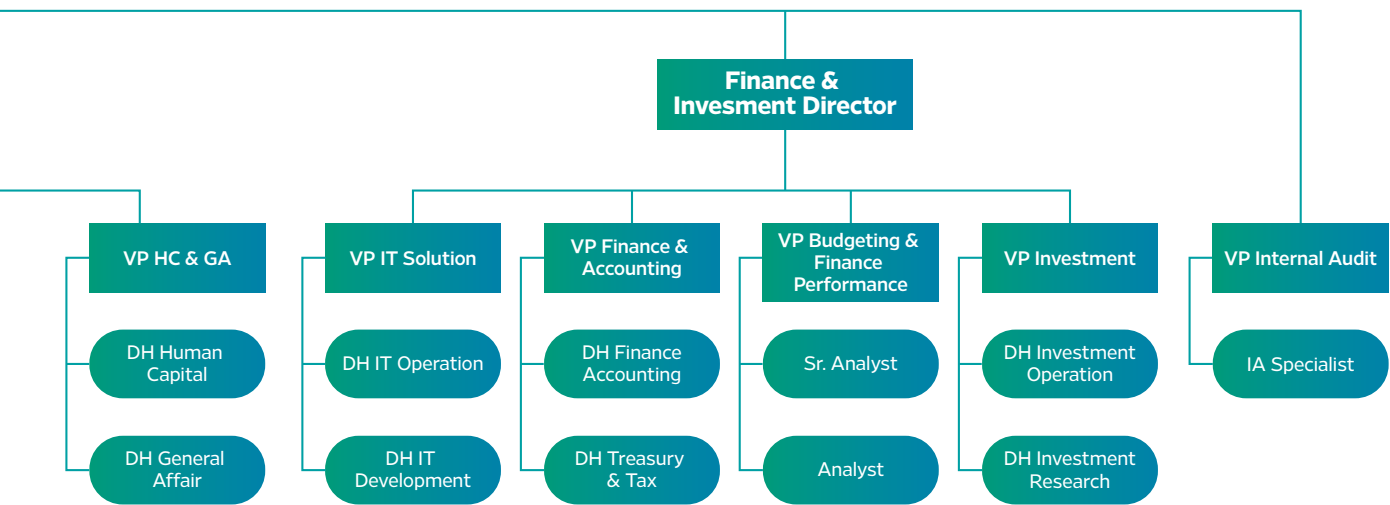
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
Pertamina No 14 201 103
Dikawasan SPBU Lt 2
JI Setiabudi No 203
Kel Tanjung Rejo, Kec Medan Sunggal
Medan 20122
Telp : 061 – 82820697

STRUKTUR ORGANISASI



Keterangan:
 VP : Vice President
 DH : Department Head

SK DIREKSI Nomor : SK.0136/AJTM/DIR/1020
 Tanggal : 02 November 2020



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Saat ini, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri memiliki empat anggota Dewan Komisaris dengan dua orang Komisaris Independen.



Budhi Himawan
Komisaris Utama

Kewarganegaraan : Indonesia
Usia/Umur : 59 Tahun
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan

- *Master Of Science in Accounting, University Of illinois at Urbana Champaign, Illinois, USA*
- Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran, Bandung (1985)

Riwayat Pekerjaan:

- Dewan Komisaris PT Elnusa Tbk (2015 s.d 2018)
- *Senior Vice President Financing and Business Support* PT Pertamina (Persero) (2011 – 2017)
- Direktur Keuangan PT Pertamina *Geothermal Energy* (2010 – 2011)

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 14 Agustus 2019 sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 3 September 2020 sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, di depan Notaris Lenny Janis Ishak, SH. Serta dinyatakan memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK tanggal 8 februari 2021.



Agung Nugroho Soediby

Komisaris Independen

Kewarganegaraan : Indonesia
Usia/Umur : 69 Tahun
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

- Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (2010)
- Program Drs. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1980)

Riwayat Pekerjaan:

- *Senior Advisor*, RSM Indonesia (Agustus 2017 – Desember 2019)
- Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1994 – Sekarang)
- Mengajar kelas Magister Akuntansi, Universitas Indonesia (2017 – Sekarang)

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 14 Agustus 2019 sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 3 September 2020 sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, di depan Notaris Lenny Janis Ishak, SH. Dinyatakan belum memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK tanggal 8 Februari 2021.



Yudo Irianto

Komisaris Independen

Kewarganegaraan : Indonesia
Usia/Umur : 58 Tahun
Domisili : Bekasi, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

- *Magister Management, College Business & Economics, University of Kentucky USA* (1993 - 1995)
- *Magister Management, Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung* (1993 - 1995)
- *S-1 Ekonomi, Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang* (1982-1988)

Riwayat Pekerjaan:

- *Technical Expert & Strategic Advisor, PT Pertamina Persero* (2018 - 2019)
- *Senior Vice President (Deputy Director HRD) PT. Pertamina* (2017)
- *Komisaris PT. Elnusa Tvk* (2017 - 2018)
- *Komisaris Utama PT. Pertamina Dana Ventura* (2013 - 2018).

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 14 Agustus 2020 sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 3 September 2020, sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, di depan Notaris Lenny Janis Ishak, SH. Dan dinyatakan memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK tanggal 8 Februari 2021.



Ebbi Wibisana

Komisaris

Kewarganegaraan : Indonesia
Usia/Umur : 49 Tahun
Domisili : Bandung, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

- MBA, Administrasi Bisnis, ITB, Bandung (2010 – 2013)
- Teknik Pertambangan, ITB, Bandung (1990 – 1996)

Riwayat Pekerjaan:

- Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2018 – Sekarang)
- Kepala Divisi Manajemen Portofolio, PT Timah Tbk (2017 –Sekarang)
- Kepala Divisi Sarana & Administrasi Umum, Pt Timah Tbk (Juni 2017 – Agustus 2017)
- Senior Advisor RSM Indonesia (2017 – 2019)

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ((RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 4 Mei 2018 sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.35 tanggal 31 Mei 2018 sebagai Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Didepan Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

PROFIL DIREKSI

Per tanggal 14 Agustus 2020, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri resmi memiliki 4 orang Anggota Direksi yang seluruhnya bekerja dengan baik dan profesional sesuai dengan kompetensinya masing-masing.



Hanindio W. Hadi

Direktur Utama

Kewarganegaraan : Indonesia
Usia/Umur : 52 Tahun
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

- *ACII, The Malaysian Insurance Institute* (1999 – 2000).
- *MBA in Int. Business, University Of Houston, Texas, USA* (Jan – Dec 1996)
- *MA in Econ, Wichita State University, Kansas, USA* (1993 - 1995)
- *Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Padjadjaran Bandung* (1987 – 1992).

Riwayat Pekerjaan:

- *Manager Financial Risk & Insurance, PT Pertamina Persero* (2020 - 2014)
- *Ast. Manager Non Marine Insurance, PT Pertamina Persero.*
- *Group Head – Oil & Gas 2 Group PT Tugu Pratama Insurance* (2008 – 2009)

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 14 Agustus 2020 sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 3 September 2020 dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH. sebagai Direktur Utama dan dinyatakan memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK tanggal 8 Februari 2021.



Haris Anwar

Direktur Keuangan dan Investasi

Kewarganegaraan : Indonesia

Usia/Umur : 54 Tahun

Domisili : Depok,, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1986 – 1994)

Riwayat Pekerjaan:

- *Senior Advisor, CVA Advisor* (2018 – 2019)
- *Investment Director* Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN), (July 2009 – 30 April 2018)
- *Business Development Director & Corporate Secretary PT. Dayaindo Resources International Tbk* Conducting an IDR 415 billion right issue program to inject a coal mine asset int (June 2007 – June 2009)
- *Managing Director-Head of Investment Banking PT. E-Capital Securities* (September 2002 – June 2007,)

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 25 Juli 2019 sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 6 tanggal 13 Agustus 2019 dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH. sebagai Direktur Keuangan dan Investasi.



Yennita

Direktur Operasional

Kewarganegaraan : Indonesia

Usia/Umur : 52 Tahun

Domisili : Pangkalpinang, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

- *Magister Management*, IPMI Business School (2001-2003)
- Fakultas Ekonomi/Akuntansi, Universitas Sriwijaya (1988 - 1993)

Riwayat Pekerjaan:

- Direktur Utama PT Rumah Sakit Bakti Timah (2014 - 2019)
- Direktur Administrasi dan Keuangan, PT Timah Industri (2013 - 2014)
- Kepala Divisi Akuntansi, PT Timah Tbk (2008 - 2013)

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 25 Juli 2019 sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Bersama Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa No.6 Tanggal 13 Agustus 2019 dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH. Sebagai Direktur.



Satyo Gutomo

Direktur Pemasaran

Kewarganegaraan : Indonesia
Usia/Umur : 49 Tahun
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan:

- *Master Of Business Administration, University of Arkansas* (1997 -1998)
- Sarjana Teknik Elektro, Universitas Trisakti (1990 - 1995)

Riwayat Pekerjaan:

- Komisaris Independen ,PT Asuransi Jiwa Nasional (Juli 2017 – Agustus 2020)
- Direktur Utama, PT Lintas Insan Karya Sejahtera Reinsurance (Juli 2017 – Juni 2019)
- Komisaris Utama, PT Lintas Insan Karya Sejahtera Reinsurance (Nopember 2015 – Juli 217)
- Kepala Divisi Pemasaran dan pengembangan Bisnis PT Asuransi ASEI (Maret 2016 – Maret 2017)
- Direktur Pemasaran PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2013 – 2014)

Dasar Hukum Penunjukan:

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 14 Agustus 2020 sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 3 September 2020 dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH, sebagai Direktur Pemasaran dan dinyatakan memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK tanggal 8 Februari 2021.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN



PT AJTM menyediakan akses informasi seluas mungkin bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kinerja Perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Akses Informasi internal perusahaan diantaranya melalui broadcast Email, dan bulletin internal perusahaan "Potret". Sedangkan Akses Informasi eksternal diantaranya melalui situs perusahaan, Media Sosial dan Kontak Center AJTM

FUNGSI PENUNJANG



Sumber Daya Manusia

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI memiliki visi menjadi perusahaan Asuransi Jiwa, Kesehatan dan Dana Pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat Indonesia, dan oleh sebab itu harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang handal, professional dan selain itu juga dituntut memiliki kemampuan yang handal dalam bidang yang sesuai dengan bisnis perusahaan. Untuk kepentingan tersebut, peran SDM menempati posisi yang strategis sebagai Pelaku kegiatan bisnis perusahaan. Fungsi SDM merupakan mitra bisnis yang andal untuk dapat menciptakan strategi yang memberikan dampak terhadap bisnis.

Dalam rangka mendukung Pertamina mencapai visinya serta menjawab tantangan bisnis Perusahaan, maka AJTM memiliki yang merefleksikan visi dan strategi SDM yang selaras dengan kebutuhan bisnis PT AJTM menyusun HC Strategy yaitu : *Organisation Integration, Performance Evaluation, Learning Mangement, Process Involvement, Sys-tem Enhancment dan Competency Development.*

Tugu Mandiri juga memprioritaskan pengembangan karyawan dengan lebih fokus dan terstruktur, terarah dan lengkap untuk masing-masing bidang kerja, jenjang karier dan peningkatan kinerja di tahun 2020, hampir seluruh karyawan atau 100% dari total karyawan mendapatkan pelatihan kemampuan teknis dan nonteknis serta pengembangan kompetensi.

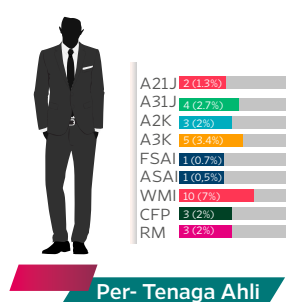
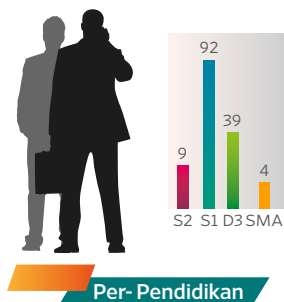
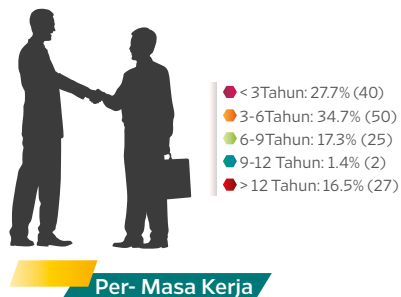
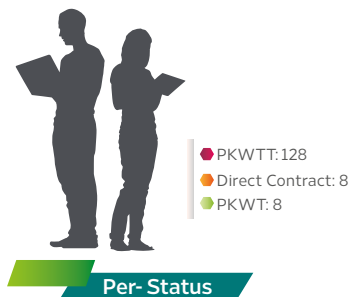
Berikut Program Peningkatan Kemampuan dan Kompetensi Manajemen dan Karyawan AJTM di tahun 2020 ada-lah :

1. 22 Januari 2020 – Peningkatan kompetensi *Training The Dissaster of Insurance Industry* yang diselenggarakan oleh Ikatan Alumni Universitas Indonesia, diikuti oleh 10 Karyawan dari *Group of Legal, Compliance & Risk Man-agement Group of Corporate Commercial, Group of Captive Commercial dan Technical Research & Market Analysis Group*
2. 30 Januari 2020 – Peningkatan kompetensi melalui Ujian *Certified Financial Plannery* yang diselenggarakan oleh *Financial Planning Standarts Board Indonesia (FPSB)* diikuti oleh 2 Karyawan dari *Group Off Corporate Secretary.*
3. 30 Januari 2020 – Peningkatan kompetensi dalam hal Manajemen SDM melalui Seminar *Word Class Human capital* yang diselenggarakan PT Inti Pesan Pariwara, diikuti oleh Direktur Kepatuhan.
4. 5 Februari 2020 – Peningkatan kompetensi kepemimpinan melalui Seminar *Great Business Trough Great People* yang diselenggarakan oleh *Corporate Leadership Development Institute (CLDI)*, diikuti oleh Direktur Utama
5. 11 Februari 2020 – Peningkatan Kompetensi melalui Seminar *The Governance Risk Management Compliance (GRC): The Learned Lesson from cases of AJB Bumiputera 1912 and Jiwasraya* yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY, diikuti oleh Direktur Investasi Dan Keuangan, Direktur Kepatuhan, *1 Chief Investment Officer, 1 Group Head Of Captive Sales.*
6. 24 Februari 2020 - Wisuda Ahli Ajun Asuransi Indonesia Jiwa AAMAI, diikuti oleh *Supervisor of Policy Owner Services* dan 1 Staff Ahli *of Chief Commercial Officer*
7. 8 April 2020 – Peningkatan kompetensi melalui *training AA Modul PAJ dan POJ* yang diselenggarakan oleh AAMAI, diikuti oleh 14 karyawan dari *Level Staff, Officer, Supervisor dan Gorup Head.*
8. 7 April 2020 – Peningkatan kompetensi melalui *training K.651110.910.01* yang diselenggarakan oleh AAMAI, diikuti oleh 2 karyawan *level Unit Head.*
9. 6 April 2020 – Peningkatan kompetensi melalui *training K.651110.001.01 dan K.651110.002.01* yang diselenggarakan oleh AAMAI, diikuti oleh 1 karyawan *level Supervisor.*
10. 7 April 2020 – Peningkatan kompetensi melalui *training K.651110.005.01* yang diselenggarakan oleh AAMAI, diikuti oleh 1 karyawan *level Supervisor.*
11. 24 Juni 2020 – Peningkatan kompetensi melalui *Webinar Risk Management preparing for the new normal* yang diselenggarakan oleh ISEA, diikuti oleh Direktur Keuangan dan Investasi, Direktur Kepatuhan, 1 Karyawan *level Group Head* dan 1 Karyawan *Level Chief.*
12. 17 Juni 2020 – Peningkatan Kompetensi melalui Pelatihan Basic Training DPLK Syariah yang diselenggarakan oleh *Small Business Administration*, diikuti oleh 13 Karyawan dari DPLK, 2 karyawan dari fungsi HC & GA dan 1 Karyawan dari fungsi *Investment Porto.*
13. 23 Juli 2020 – Peningkatan kompetensi Peluang Produk Asuransi Kesehatan komersial di Indonesia terutama setelah Pandemi yang diselenggarakan oleh STMA Trisakti, diikuti oleh 1 karyawan *Level Chief.*
14. 22 Juli 2020 – Peningkatan kompetensi melalui *Training tutorial* dan Ujian sertifikasi DPLK yang diselenggarakan oleh Perkumpulan DPLK, diikuti oleh 1 karyawan DPLK *level Unit Head.*

14. 11 Agustus 2020 – Peningkatan kompetensi melalui training CFD PAI yang diselenggarakan oleh Persatuan Aktuaris Indonesia, diikuti oleh 1 karyawan *level Chief*.
15. 21 September 2020 – Peningkatan kompetensi melalui Sertifikasi CRMO yang diselenggarakan oleh CRMO, diikuti oleh 1 Orang Karyawan *level Supervisor*.
16. 9 September 2020 – Peningkatan kompetensi melalui *training Qualified Risk Governance Professional (QRGP)* yang diselenggarakan oleh CRMS, LSP MKS, diikuti oleh 4 Komisaris dan 1 orang Direksi.
17. 5 Oktober 2020 - Peningkatan kompetensi *Actuary* melalui *training* FSAI yang diselenggarakan oleh PAI, diikuti oleh 1 karyawan *level Chief*.
18. 7 Desember 2020 – Peningkatan Kompetensi dalam program Pelatihan Manajemen Umum Dana Pensiun yang diselenggarakan oleh Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, diikuti oleh 1 karyawan dari DPLK *level Unit Head*.
19. 10 Desember 2020 – Peningkatan kompetensi melalui Ujian Manajemen Umum Dana Pensiun yang diselenggarakan oleh Lembaga Standar Profesi Dana Pensiun diikuti oleh Lembaga Standar Profesi Dana Pensiun

Demografi Pekerja

Total Pekerja per 31 Desember Tahun 2020 = 144 Pekerja



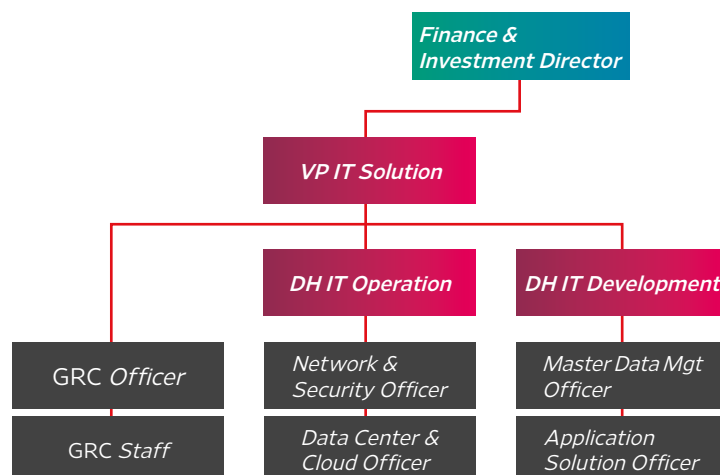
Informasi dan Teknologi

Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap rencana bisnis PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Hampir dari seluruh proses di dalam perusahaan menggunakan Teknologi Informasi, sebagai salah satu aktivitas yang sangat dibutuhkan untuk memberikan peningkatan terhadap layanan bisnis yang dikelola oleh AJTM. Teknologi Informasi telah banyak digunakan untuk mendukung proses bisnis yang terjadi pada perusahaan. Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya menyebabkan setiap pelaku bisnis di dalam perusahaan merasa perlu menerapkan teknologi informasi dalam lingkungan kerja. Penerapan Teknologi Informasi menyebabkan perubahan pada pola kebiasaan kerja. Dengan hadirnya aplikasi-aplikasi *core system* memudahkan *user* dalam melakukan administrasi polis mulai dari *proposal/quotation* sampai dengan proses klaim, diantara aplikasi yang telah berjalan adalah ASPER, SAJAAK, PROKES, PENSION, MAPS, *Health Apps*, Remunerasi, Reasuransi, TM Life, Digi Ass dan Siperdana.

Pada bulan november tahun 2020, Direktorat Teknologi Informasi melebur menjadi satu sebelumnya terdiri atas *Group Head IT Development* dan *Group Head IT Operational*. Struktur organisasi IT yang baru digambarkan sebagai berikut :

Direktorat IT Solution dipimpin oleh VP (Vice President) di bawahnya terdiri atas 2 *Department Head*, 5 *officer* dan 1 orang *staff*. *Department* terdiri atas 2 *departement* yaitu *IT Operation* dan *IT Development*, yang dipimpin masing-masing oleh DH (*Department Head*). Di bawah *Department IT Operation* terdiri atas *Network & Security Officer* dan *Data Centre & Cloud Officer*. Dibawah *Department IT Development* terdiri atas *Master Data Mgt Officer* dan *Application Solution Officer*. Sementara *GRC Officer* dan *GRC Staff* langsung dibawah *VP IT Solution*.

Sepanjang tahun 2020, Program strategis IT adalah persiapan implementasi sistem administrasi polis terpadu. Implementasi sistem asuransi digital merupakan salah satu dari upaya transformasi bisnis perusahaan. Transformasi bisnis perusahaan diperlukan untuk membangun ekosistem inti perusahaan yang berkinerja tinggi dalam rangka mendukung perkembangan bisnis Tugu Mandiri. Selain itu juga diperlukan untuk mengimbangi kecepatan inovasi serta peningkatan berkelanjutan dalam layanan pelanggan.



Adapun rincian dari keseluruhan aktivitas direktorat teknologi informasi selama tahun 2020 sebagai berikut :

1. Implementasi DFS Phase 1, sesuai *Timeline project*. Aktifitas dimulai dengan melakukan seleksi vendor selama tahun 2020, dari beberapa calon vendor yang memberikan penawaran harga diantaranya PT *Reycom Document Solusi* ("RDS") dan *DynaFront System Berhad* ("DFS"). DFS ditetapkan sebagai pemenang pengadaan aplikasi sistem administrasi polis terintegrasi yg dinamakan "*precentialife*". Dimana implementasi sistemnya sendiri melalui 2 tahap. Phase 1 dimulai bulan oktober 2020 dijadwalkan *go live* setelah 6 bulan. Phase 1 mencakup 9 produk yang terdiri atas *TM Power Link Regular*, *TM Power Link Single*, *Tugu Dana Maksima*, *MAPS*, *TM Executive Severance*, *TM Severance*, *Mandiri Guna I*, *Mandiri Guna II* dan *Mandiri Guna III*. Di tahun 2020, tahapan implementasi phase 1 dimulai dari *kickoff* sampai dengan *workplan project* yang diselesaikan di bulan oktober.
Selanjutnya pada bulan november sampai dengan pertengahan desember pembahasan terkait *product setup* dan *maintenance*, spesifikasi produk, GAP analysis. Sementara di bulan desember aktivitasnya berupa konfigurasi *system DFS*, pengembangan *letter polis* dan persiapan *test case scenario*.
2. Migrasi Data Implementasi DFS Phase 1, sesuai *Timeline Project*.
Proses migrasi data dari *legacy system* atas 9 produk phase 1 dilakukan dalam rangka mendukung implementasi DFS. Di mana pada tahun 2020 aktivitas yang dilakukan diantaranya : *Data preparation*, *Data Discovery* dan *Data Mapping*.
3. *Upgrade* dan Implementasi *SunSystem* versi 6.3
Sementara terkait integrasi data dengan laporan keuangan *sun system* juga dilakukan *upgrade* terhadap *sun system* sebelumnya versi 5.4 menjadi *sun system* 6.3 dengan implementornya PT *Equine Global Solusindo*. Di mana, aktivitas yang dilakukan di tahun 2020 adalah melakukan *Business Mapping & Design*. Selain *Upgrade* versi *Sun System* juga terdapat perubahan COA sehingga terdapat aktivitas *mapping COA* lama ke COA Baru.

4. *Arsitektur Aplikasi Investasi*
Pada tahun 2020 Tim IT melakukan pembahasan dengan Tim Investasi untuk penyusunan sistem informasi Investasi. Aktivitas yang telah dilakukan adalah pemetaan kebutuhan investasi terkait sistem informasi investasi. Beberapa vendor penyedia jasa aplikasi investasi telah diundang untuk mempresentasikan produknya. Salah satu vendor yang diundang demo system adalah *IMS total soft*.
5. *SDLC (Software Development Life Cycle)*
Berkaitan dengan hasil eksternal audit (SPI pertamina) mengenai Prosedur pengembangan system yang tidak mengikuti kaidah SDLC pada tahun 2020, tim TI PT AJTM telah melakukan penyesuaian prosedur dan kebijakan terkait pengembangan sistem menggunakan konsep SDLC.
6. *Dukcapil*
Terkait dengan perpanjangan *Juknis* penggunaan *webservice* dukcapil, pada bulan September tim TI AJTM telah mengikuti sosialisasi perubahan *juknis* dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI. Beberapa perubahan teknis adalah terkait validasi atas NIK (Nomor Induk Kependudukan) dan atribut lain yang terkait.
7. *Revamp Website*
Pada tahun 2020 dilakukan *revamp* terhadap *website* *tugu mandiri* yang beralamat di <http://www.tugumandiri.com> . Perubahan yang dilakukan mengikuti tren perkembangan *design website*. *Revamp website* akan mengganti konten, desain UI dan UX, sekaligus informasi di dalam *website* AJTM. Tujuannya adalah meningkatkan konversi serta ranking SEO *website* AJTM, di mana tetap bisa mempertahankan *look* dari *website* yang mungkin sudah diingat oleh para pengunjung *website*. Untuk mendukung *revamp* ini, selain perubahan desain juga dilakukan persiapan penempatan *website space hosting* di ISP (PT *Core Mediatech*).

8. *End Point Security System*

Pada tahun 2020 dalam rangka meningkatkan keamanan jaringan maupun *end point* maka dilakukan optimalisasi konfigurasi pada perangkat *Firewall/Gateway* & Antivirus.

9. *Support/Maintain Core System*

Sepanjang tahun 2020, tim TI melakukan *support/maintenance* terhadap aplikasi yang sudah berjalan diantaranya ASPER, SAJAAK, PROKES, PENSION, MAPS, Health Apps, Remunerasi, Reasuransi, TM Life, Digi Ass, Sip-erdana. Dimana semua aplikasi ini di tahun 2021 akan digantikan oleh system DFS/"Precentia Life"

10. Renewal system dan maintenance

Selain aktivitas yang bersifat *project*, Tim TI juga menjalankan aktivitas renewal sepanjang tahun 2020 diantaranya *main/backup* internet, Antivirus Panda, *Firewall Sophos*, *Maintenance Blade/HP Server*, PABX, Centrix dan *backup* data .

Beberapa aktivitas yang dilakukan selama tahun 2020 untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam masa pandemic Covid-19, yaitu antara lain :

1. *Setting* & konfigurasi perangkat kerja serta pelatihan kepada karyawan sehingga perangkat kerja dapat digunakan secara jarak jauh, saat karyawan melakukan WFH (*Work From Home*);
2. Mendukung penerapan metode pertemuan jarak jauh dengan aplikasi *Google Meet*, *Zoom* & *Microsoft Teams*;
3. Konfigurasi & Setting penggunaan Logitech Group sebagai sarana audio visual utk aplikasi pertemuan jarak jauh.

4. Meningkatkan kapasitas (*bandwidth*) internet untuk mendukung pertemuan jarak jauh dan pekerjaan karyawan yang WFH;

5. Update sistem keamanan (*Firewall* & Antivirus) dengan pembaharuan lisensi, agar aktivitas pekerjaan, yang di lakukan secara jarak jauh, dapat berjalan lancar tanpa gangguan pihak lain;

6. Menjaga kuantitas dan kualitas akses jaringan data internet dari/ke maupun lingkungan internal Kantor Pusat;

7. Mendukung proses pembuatan aplikasi *Dashboard* Investastasi DPLK, dengan melakukan pembuatan 2 (dua) unit server virtual, 1 unit untuk *server* aplikasi dan 1 unit lain diperuntukkan sebagai *server staging database*.







ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja akhir Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



Tinjauan Industri

Industri asuransi jiwa mencatat adanya tren peningkatan kinerja akhir Tahun 2020, yaitu peningkatan pada Pendapatan, Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pembayaran Klaim dan Manfaat kepada nasabah. Peningkatan kinerja pada Kuartal IV tahun 2020 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, mulai adanya sosialisasi vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah dan dampak atas strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun 2020.

Data perbandingan Kuartal IV Tahun 2019 dan Kuartal IV tahun 2020 masih menunjukkan sedikit perlambatan di beberapa kategori, seperti Total Pendapatan, dan Total Klaim akibat pandemi Covid-19, tetapi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) optimis akan perkembangan industri asuransi jiwa. Jika data Kuartal IV Tahun 2020 dibandingkan dengan Kuartal IV Tahun 2019, tercatat perlambatan Total Pendapatan sebesar 8,6% di mana Kuartal IV Tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 235,80 triliun dan di Kuartal IV Tahun 2020 tercatat Rp. 215,42 triliun. Sedangkan untuk Hasil In-vestasi, sebesar Rp. 17,95 pada Kuartal IV Tahun 2020 tercatat melambat dibandingkan Rp 23,53 triliun pada Kuartal IV Tahun 2019 yang disebabkan oleh kondisi pasar modal di Indonesia yang kurang kondusif hingga Kuartal IV 2020. Pandemi cukup memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pentingnya perlindungan diri. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah tertanggung asuransi, meskipun perolehan preminya menurun.

Berikut data total pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi, aset dan klaim industri asuransi jiwa tahun 2020 vs 2019:

Data Industri Asuransi Jiwa	Kuartal IV 2019	Yoy Naik/Turun (-)	Kuartal IV 2020
Total Pendapatan	Rp 235,80 triliun	-8,6%	Rp 215,42 triliun
Pendapatan Premi	Rp 199,87 triliun	-6,1%	Rp 187,59 triliun
Hasil Investasi	Rp 23,53 triliun	-23,7%	Rp 17,95 triliun
Jumlah Investasi	Rp 520,43 triliun	-3,0%	Rp 504,80 triliun
Total Aset	Rp 588,66 triliun	-3,1%	Rp 570,59 triliun
Klaim yang dibayarkan	Rp 154,83 triliun	-2,4%	Rp 151,10 triliun

Data Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV tahun 2020 dari AAJI

Tinjauan Kinerja Operasional

Dalam bidang operasional dan layanan, AJTM berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu, kapabilitas dan kompetensi serta kualitas sumber daya manusia agar layanan terhadap konsumen tetap terjaga sehingga memberikan pengalaman yang memuaskan terhadap nasabah dalam berasuransi. AJTM juga meningkatkan efektivitas serta mengoptimalkan proses bisnis sehingga sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Komitmen terhadap layanan prima dan berkualitas tersebut AJTM wujudkan untuk meningkatkan kapasitas layanan bagi seluruh nasabah AJTM yang tersebar diseluruh Indonesia.

Perkembangan dunia digital juga menuntut AJTM untuk terus menyesuaikan dalam proses bisnisnya, komitmen tersebut diimplementasikan dengan dilakukannya *Kick Off Digital Insurance System*, dengan dilakukannya transformasi tata kelola melalui digitalisasi *insurance system*, bisnis proses di AJTM akan berjalan lebih cepat, efisien dan efektif. Pembentukan sistem membuat bisnis proses menjadi lebih streamline dimana *automated workflow* dan lebih terintegrasi tidak ada silo lagi.

Pencatatan transaksi lebih rapi serta tidak ada data 'error' yang tentunya menunjang kinerja keuangan yang lebih handal dan *accountable*. Dengan sistem yang terintegrasi dapat memberi *customer* banyak kemudahan, efisiensi administrasi dan layanan lebih cepat.

Pelaksanaan sistem baru yang dilakukan AJTM melalui layanan *Cloud Software as a Services* ("SaaS") *Dynafront*, diperuntukkan untuk meningkatkan kinerja yang efektif, dengan biaya yang efisien dalam segala aspek kegiatan operasional perusahaan.

AJTM juga terus berinovasi di bidang produk dengan penawaran solusi total melalui multi produk yang inovatif yang terus disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

Sektor Pemasaran

Untuk Pemasaran pada tahun 2020 menghasilkan jumlah premi bruto sebesar Rp470,1 miliar atau lebih rendah 16.21% dari tahun 2019, di mana kontribusi premi bruto terbesar pada tahun 2020 dari produk MAPS dan *Executive Severance*, masing-masing kontribusi sebesar 49.5% dan 23.4% dari total premi bruto di tahun 2020.

Penurunan penjualan pada tahun 2020 selain disebabkan karena situasi ekonomi yang tidak baik pada masa pandemi COVID -19, juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti penghentian sementara penjualan bisnis baru untuk produk Tugu Dana Maksima (*Product Savings*) dan *PowerLink* akibat pelampauan spesifikasi produk termasuk juga penjualan produk *Credit Life* yang disebabkan portofolio nya belum memenuhi "the law of large number" sehingga rencana untuk dilakukan pengalihan portofolio. Adapun pada tahun 2020 ini bidang Pemasaran lebih berkonsentrasi kepada produk-produk yang memberikan keuntungan atau margin kepada Perusahaan.

Sektor Teknik / Aktuaria

Tinjauan dari Fungsi Teknik

Analisis kinerja operasional perusahaan yang akan memberikan dampak secara signifikan terhadap pengembangan usaha perusahaan, dengan melakukan analisis terhadap Produk Asuransi Tugu Mandiri, Segmentasi Usaha, dan Profitabilitas Usaha.

Kinerja Produk Asuransi

Produk Asuransi Tugu Mandiri

Tugu Mandiri menciptakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Untuk memberikan solusi yang terbaik bagi nasabah, Tugu Mandiri senantiasa melakukan penelitian dan pengembangan menerapkan *Research and Development* dalam penciptaan produk-produk perusahaan. Tentu menjadi alasan mengapa Tugu Mandiri menerapkan pada produk tersebut. Komite Pengembangan Produk terus bekerja untuk terus melakukan pengembangan produk dan peninjauan kembali terhadap produk yang sudah ada agar tetap relevan dengan kebutuhan terkini dari masyarakat. Berdasarkan pengelompokan bisnis, Tugu Mandiri membagi produk-produknya ke dalam dua kategori, yaitu Segmen Individu (*Retail*) dan Segmen kumpulan (*Corporate*).

Segmen Individu (*Retail*)

Produk-produk Tugu Mandiri dirancang sesuai dengan kebutuhan individu saat ini. Selain memberikan nilai perlindungan yang komprehensif, produk-produk individu Tugu Mandiri juga menawarkan program investasi yang menarik dan menguntungkan. Seperti yang sudah dijelaskan, Tugu Mandiri selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada para pemegang polis individual agar jaminan kenyamanan masa depan ada dalam genggaman.

1. *™Power Link*
Asuransi Jiwa yang dikaitkan Investasi dengan manfaat perlindungan maksimal dan hasil Investasi yang optimal menjadi pilihan tepat sekaligus pilihan terbaik bagi masa depan Anda dan Keluarga tercinta. Bila terjadi kematian selama Masa Asuransi, Ahli Waris akan menerima 100% dari UP.
2. *™Health Guard*
Produk Asuransi Kesehatan bagi individu dan atau keluarga dengan manfaat penggantian biaya rawat inap dan pembedahan dengan Masa Pertanggungungan selama satu tahun. Pelayanan oleh Rumah Sakit *provider* Tugu Mandiri dengan sistem pembayaran *cashless*. Produk ini memberikan manfaat bagi individu berupa rawat inap dan pembedahan dengan Masa Pertanggungungan satu tahun (365 hari).
3. *™Personal Accident Medicard*
Produk Asuransi Kecelakaan Diri dengan Masa Pertanggungungan satu tahun yang memberikan manfaat Uang Pertanggungungan hingga Rp30 juta jika Tertanggung meninggal dunia, menderita cacat tetap total atau sebagian, atau sebagai santunan biaya perawatan Rumah Sakit akibat kecelakaan maksimal Rp2 juta per kejadian.
4. *™Smart Gift*
Produk Asuransi Pendidikan pertama dan satu-satunya di Indonesia yang dikemas menarik sehingga Kado Istimewa Masa Depan istimewa dijadikan hadiah spesial.
Memiliki dua manfaat sekaligus, yakni yang memberikan manfaat tahapan bea siswa hingga 205% dari Premi yang dibayarkan, serta manfaat meninggal dunia untuk Tertanggung sebesar 50% dari Premi sekaligus. Dibayarkan secara sekaligus sebesar Rp5 juta, Rp10 juta, Rp25 juta, atau Rp50 juta.
5. Tugu Dana Maksima
Asuransi yang memberikan manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan maupun bukan akibat kecelakaan, dan manfaat hidup (manfaat akhir masa asuransi/ manfaat investasi).

6. Tugu Eka Warsa
Asuransi yang memberikan manfaat meninggal dunia, yakni Penanggung akan membayar Uang Pertanggungungan sebagaimana tercantum dalam Ikhtisar Polis apabila Tertanggung meninggal dunia sebelum tanggal berakhirnya Polis dengan masa asuransi maksimal satu tahun.

Segmen Kumpulan (*Corporate*)

Tugu Mandiri sebagai sebuah perusahaan menyadari bahwa karyawan suatu perusahaan merupakan aset penting yang perlu dijaga. Sehingga masing-masing dari mereka perlu untuk dipenuhi kebutuhannya sebagai seorang individu. Kebutuhan untuk memberikan kesejahteraan dan produktivitas karyawan, perlindungan kesehatan, modal untuk hari tua, serta kesinambungan penghasilan baik bagi keluarga maupun bagi karyawan apabila telah memasuki usia pensiun perlu untuk diperhatikan. Untuk memberikan perusahaan kemudahan dalam menghadapi situasi tersebut, Tugu Mandiri hadir dengan Plan Asuransi Kumpulan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sebagai klien perusahaan.

Dengan produk kumpulan Tugu Mandiri, perusahaan menjadi mitra yang strategis dalam membantu klien perusahaan dalam mengikuti koridor undang-undang yang ada.

1. *™Group Personal Accident*
Produk Asuransi Kecelakaan Diri dengan Masa Pertanggungungan pada umumnya satu tahun dan memberikan manfaat maksimal sebesar 100% Uang Pertanggungungan jika Tertanggung: (1) Meninggal dunia akibat kecelakaan, (2) Menderita cacat tetap total atau sebagian akibat kecelakaan, (3) Penggantian ganti rugi biaya perawatan akibat kecelakaan maksimal 10% dari Uang Pertanggungungan. Kecelakaan adalah peristiwa yang dialami oleh Tertanggung bersifat kekerasan, eksternal dan tiba-tiba dan tidak diduga sebelumnya. Misalnya peristiwa tenggelamnya seseorang, kecelakaan, terbakar, jatuh dan kejadian lainnya.

2. *™Group Term Life*

Produk Asuransi Jiwa dengan jangka waktu Masa Pertanggungungan pada umumnya satu tahun.

Jika Tertanggung meninggal dunia dalam Masa Asuransi oleh sebab apapun selain yang dikecualikan, maka Ahli Waris akan menerima 100% Uang Pertanggungungan.

Jika Tertanggung tetap hidup sampai dengan Masa Asuransi berakhir, maka manfaat asuransi tidak diberikan dan tidak ada pengembalian premi.

3. *™Group Credit Shield*

Produk Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan dengan Masa Pertanggungungan maksimal 20 tahun. Jika Tertanggung meninggal dunia dalam Masa Asuransi atau pinjaman oleh sebab apapun selain yang dikecualikan, maka Ahli Waris akan menerima Uang Pertanggungungan (UP) sesuai pilihan manfaat sebagai berikut :

1. Uang Pertanggungungan Tetap Berupa jaminan pembayaran sekaligus sebesar 100% Uang Pertanggungungan kepada Ahli Waris atau yang ditunjuk apabila Tertanggung/Debitur meninggal dunia dalam masa pertanggungungan.
2. Uang Pertanggungungan Menurun Berupa jaminan pembayaran sekaligus sebesar sisa pinjaman (menurun bulanan) kepada Ahli Waris atau yang ditunjuk apabila Tertanggung / Debitur meninggal dunia dalam Masa Pertanggungungan.

4. *™Severance Program*

Program asuransi yang dirancang khusus untuk mengelola cadangan dana pesangon perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang - Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, Peraturan Perusahaan, atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

5. *™Severance Program (MAPS)*

Program asuransi yang dirancang khusus untuk tenaga kerja jasa penunjang (*Outsourcing* Pertamina) untuk mengelola cadangan dana pesangon Perusahaan mengacu pada ketentuan Undang - Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

6. *™Group Managed Health Care*

Program Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada peserta secara komprehensif dan terstruktur meliputi Rawat Jalan dan Perawatan Gigi, Rawat Inap serta manfaat pelengkap lainnya (Protesa, Penyakit Kritis, dan lain-lain) yang dilaksanakan di jaringan *Provider*. Peserta tidak perlu mengeluarkan biaya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di *Provider*. Peserta memilih satu dokter keluarga baik untuk dokter umum maupun dokter gigi yang akan tertera pada kartu peserta.

7. *™Group Hospital Cash Plan Plus*

Program yang memberikan fleksibilitas layanan dengan kombinasi sistem *reimbursement* dan *provider (Swipe/Show Card)* dengan manfaat utama berupa Rawat Inap, Pembedahan, dan manfaat tambahan berupa Rawat Jalan, Rawat Gigi, atau lainnya yang dapat dipilih sesuai kebutuhan Perusahaan. Premi dibayarkan sekaligus per tahun berdasarkan jenis kelamin (Pria/Wanita/Anak), dengan maksimal usia 55 tahun (Peserta dengan usia lebih dari 55 tahun akan diberikan ketentuan khusus), dan sesuai dengan plan yang dipilih.

8. *™Group Hospital Cash Plan Plus*

Memberikan Dana Tunai (*Daily Allowances*) kepada peserta apabila mengalami Rawat Inap atau Pembedahan. Produk ini dapat dikombinasikan dengan Asuransi Kesehatan lainnya dengan manfaat *full*. Premi dibayarkan sekaligus per tahun berdasarkan batasan usia dan sesuai dengan plan yang dipilih. Produk ini tidak menjamin biaya biaya medis yang terjadi tetapi hanya menjamin pemberian santunan per hari bagi peserta yang mengalami rawat inap.

9. *™Group Critical Illness Program*

Memberikan 100% Uang Pertanggung kepada peserta apabila peserta didiagnosa menderita *Critical Illness*. Pembayaran *benefit* atas *Critical Illness* hanya diberikan satu kali. Masa Pertanggung untuk produk ini adalah 1 (satu) tahun atau sesuai cara bayar Premi. Produk ini sebagai *rider* dari produk utama (Produk Asuransi Jiwa / Kesehatan Kumpulan).

Segmen Usaha

Realisasi jumlah premi bruto pada segmen kumpulan dan segmen individu sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp 470,10 miliar, mengalami penurunan Rp 90,96 miliar atau - 16% dibandingkan realisasi tahun 2019 sebesar Rp 561,07 miliar

Kinerja Produk	Premi Bruto		Kenaikan Penurunan	
	2019	2020	Selisih	%
™Severance Program (MAPS)	214,919,661,093	232,959,145,154	18,039,484,061	8%
™Severance Executive Program	84,508,700,592	109,821,284,665	25,312,584,073	30%
™Power Link	58,114,000,000	30,167,075,000	-27,946,925,000	-48%
Tugu Dana Maksima	55,838,526,000	7,824,275,119	-48,014,250,881	-86%
™Group Credit Shield	54,282,097,810	2,845,458,374	-51,436,639,436	-95%
Asuransi Kesehatan Kumpulan	44,366,149,555	40,753,224,201	-3,612,925,355	-8%
™Severance Program	28,593,939,362	27,539,988,838	- 1,053,950,524	-4%
Mandiri Guna	17,832,301,867	15,030,033,046	-2,802,268,821	-16%
™Group Term Life	1,807,625,861	2,185,703,243	378,077,382	21%
™Group Personal Accident	745,901,421	866,756,892	120,855,471	16%
™Personal Accident Medicard	43,450,000	5,700,000	-37,750,000	-87%
™Health Guard	11,114,900	-	-11,114,900	-100%
™Smart Gift	10,000,000	110,000,000	100,000,000	1000%
Jumlah	561,073,468,461	470,108,644,532	-90,964,823,929	-16%

Profitabilitas Usaha

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dan berperan penting untuk mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan. Bagi Tugu Mandiri salah satu indikator yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah hasil *underwriting* pada periode tertentu.

Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi netto dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. Berikut hasil *underwriting* per produk per 31 Desember 2020:

Hasil *Underwriting*

Produk	Jumlah Pendapatan Premi Neto	Jumlah Beban Asuransi	Hasil <i>Underwriting</i>
™Severance Program (MAPS)	231,707,464,225	136,073,360,000	95,634,104,225
Tugu Dana Maksima	7,824,275,119	7,303,220,000	521,055,119
™Group Credit Shield	2,118,194,481	6,680,710,000	(4,562,515,519)
™Power Link	31,378,799,416	14,962,240,000	16,416,559,416
™Severance Executive Program	104,376,882,723	104,277,200,000	99,682,723
™Severance Program	34,168,591,452	45,890,670,000	(11,722,078,548)
™Smart Gift	110,000,000	88,990,000	21,010,000
™Group Term Life	1,407,551,294	1,742,680,000	(335,128,706)
™Group Personal Accident	705,238,070	(120,000)	705,358,070
Asuransi Kesehatan Kumpulan	30,694,696,105	24,865,210,000	5,829,486,105
Mandiri Guna	15,190,020,344	14,033,960,000	1,156,060,344
Produk Lainnya	285,540,282	(1,479,400,000)	1,764,940,282
Total	459,967,253,510	354,438,720,000	105,528,533,510

Sepanjang tahun buku 2020, perusahaan mencatatkan laba setelah pajak Rp18.386.212.277,00 menaik 119,09% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp8.392.228.462,00. Kenaikan laba setelah pajak juga diikuti dengan percepatan pada pertumbuhan total laba komprehensif sebesar 158,18%, dari (Rp39.393.742.601,00) pada tahun 2019 menjadi Rp22.918.838.253,00 di tahun 2020. Kenaikan total laba komprehensif secara signifikan karena dukungan dari perolehan hasil investasi dan transformasi produk yang dilakukan oleh Perusahaan.

Tabel Kinerja Profitabilitas

Uraian	Tahun		Selisih
	2020	2019	
Laba Sebelum Pajak	20.150.052.511	8.008.822.719	12.141.229.792
Laba setelah Pajak	18.386.212.277	8.392.228.462	9.993.983.815
Total Laba Komprehensif	22.918.838.253	-39.393.742.601	62.312.580.855

Tinjauan Sektor Klaim

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup menantang bagi semua industri tidak terkecuali industri asuransi jiwa, termasuk AJTM. Pada tahun 2020 untuk klaim Asuransi Jiwa terjadi penurunan dibanding tahun 2019 dikarenakan adanya pengajuan klaim Tugu Dana Maksima (TDM) dengan jenis klaim Ekspirasi dan Nilai Tebus. Penurunan tersebut sebesar 72% karena adanya perbaikan *term & condition* dari masa asuransi enam bulan menjadi satu tahun sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada Program MAPS di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 25%, hal tersebut terjadi karena adanya pengajuan pension normal dan obyek kerja yang telah berakhir. Sementara untuk Program Aspurjab (Asuransi Purna Jabatan) mengalami kenaikan sebesar 139% dari tahun 2019, karena adanya pergantian Direksi dan Komisaris AJTM. Selain itu, untuk Program *TM Powerlink* mengalami kenaikan 153%, karena banyaknya pengajuan klaim *surrender* yang diakibatkan oleh Covid-19.

Berbanding terbalik dengan Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan di tahun 2020 terjadi kenaikan 75% pada produk *Manage Care Plan*, hal tersebut terjadi karena adanya pengajuan klaim dari *provider* (Rumah Sakit) yang didominasi oleh pekerja Pensiunan Pertamina Trans Kontinental (PTK). Berbeda dengan program *Manage Care Plan*, klaim pada program *Medicare* pada Maret 2020 mengalami penurunan karena pemegang polis Lion Air, ANTV dan Hotel Oberoi tidak memperpanjang keikutsertaannya di AJTM.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam rangka mewujudkan perusahaan asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat, AJTM telah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam penerapan prinsip tata kelola yang baik atau GCG (*Good Corporate Governance*).



Dasar penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan perusahaan asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat, AJTM telah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau GCG (*Good Corporate Governance*).

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan GCG di AJTM terus disempurnakan. Prinsip-prinsip GCG tersebut terdiri atas :

- Keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan Perasuransian, yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Usaha Perasuransian yang sehat.
- Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan Perasuransian sehingga kinerja Perusahaan Perasuransian, dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien;
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan Perasuransian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Usaha Perasuransian yang sehat;
- Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan Perusahaan Perasuransian yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari Benturan Kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Usaha Perasuransian yang sehat

- kesetaraan dan kewajaran (*fairness*), yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, dan 10 nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Usaha Perasuransian yang sehat.

Pelaksanaan GCG di AJTM mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku diantaranya adalah :

- Undang Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi perasuransian.

Selain itu AJTM juga memiliki Manual Board yang merupakan kode etik bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta organ pendukung, memiliki pakta integritas bagi Karyawan, memiliki komite komite, mengkaji dan memperbaiki kebijakan, pedoman dan prosedur pengelolaan agar sesuai dengan perkembangan terkini, menerapkan *whistleblowing system* serta melakukan laporan pelaksanaan GCG pada *website* resmi perusahaan agar bisa diakses oleh publik.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola perusahaan di AJTM terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko yang berfungsi sebagai organ yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan dan memegang segala wewenang yang diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Penyelenggaraan RUPS merupakan kewajiban Perusahaan sebagai wadah pemegang saham untuk mengambil keputusan penting, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang pengambilan keputusan dalam RUPS tersebut harus didasarkan pada kepentingan perusahaan.

Sesuai ketentuan anggaran dasar Perusahaan, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS lainnya yang disebut juga RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPS Tahunan terdiri atas RUPS Tahunan mengenai pertanggungjawaban Laporan Tahunan dan RUPS Tahunan mengenai penyampaian Rencana Kerja Anggaran Perusahaan.

Syarat dan ketentuan mengenai RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tersebut dan pelaksanaannya tertuang dalam anggaran dasar Perusahaan yang telah mendapatkan pengesahan /persetujuan dari instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. Kewenangan RUPS

Kewenangan RUPS berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan adalah :

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk menetapkan Komisaris Independen sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang Direksi di antara mereka ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi.
3. Menyetujui dan mengesahkan perhitungan tahunan yang terdiri atas neraca dan perhitungan laba rugi, laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan.
4. Menetapkan penggunaan laba
5. Melakukan penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa laporan Keuangan Perseroan.
6. Menetapkan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi
7. Memutuskan penggunaan dana cadangan sesuai ketentuan yang berlaku
8. Melakukan perubahan Anggaran Dasar sesuai ketentuan yang berlaku
9. Memutuskan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perseroan.
10. Memutuskan atas rencana perbuatan hukum yang akan dilakukan Perseroan yang nilainya material, yaitu :
 - Menjual, melepaskan dan/atau menghapus aktiva tetap dari pembukuan.
 - Menghapus piutang macet dari pembukuan
 - Membeli aktiva tetap tidak bergerak
 - Tindakan yang mempunyai dampak Keuangan yang signifikan bagi Perseroan
 - Menentukan pembatasan dan/atau syarat-syarat lain dari tindakan Perseroan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan RUPS.

B. Penyelenggaraan RUPS Tahun 2020 dan Keputusan RUPS

Pada tahun 2020 perusahaan menyelenggarakan RUPS sebanyak 6 kali yaitu RUPS tahunan sebanyak 2 kali dan RUPS Luar Biasa sebanyak 4 Kali. Rincian dari penyelenggaraan RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel RUPS tahun 2020

No	Tanggal	Agenda
1	7 Februari 2020	RUPS Tahunan Pengesahan RKAP 2020 dan Rencana Bisnis 2021-2022 2020
2	7 Februari 2020	RUPS Luar Biasa Penggantian/Perubahan Pengurus Perseroan tanggal
3	14 Agustus 2020	RUPS Tahunan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan tahun buku 2019 2020
4	14 Agustus 2020	RUPS Luar Biasa Penggantian/Perubahan Pengurus Perseroan tanggal 14 Agustus 2020
5	28 September 2020	RUPS Luar Biasa Penambahan Setoran Modal Kepada PT AJTM; Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan; Persetujuan oleh Pemegang Saham atas revisi Rencana Bisnis Tahun 2020-2022 PT AJTM sebagai bagian dari proses restrukturisasi dan transformasi
6	26 Nopember 2020	RUPS Luar Biasa Pengesahan RKAP tahun 2021 dan Rencana Bisnis 2021-2023

Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

Dewan Komisaris

Sebagai salah satu organ Perusahaan, Dewan Komisaris memiliki fungsi utama untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan. Dewan Komisaris memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan dan apabila dinilai perlu, dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2020

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Penetapan
1	Budhi Himawan	Komisaris Utama	RUPS tanggal 14 Agustus 2020
2	Ebbi Wibisana	Komisaris	RUPS tanggal 4 Mei 2018
3	Yudo Irianto	Komisaris Independen	RUPS tanggal 14 Agustus 2020
4	Agung Nugroho S	Komisaris Independen	RUPS tanggal 14 Agustus 2020

Dewan Komisaris yang berhenti di tengah masa jabatan

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pemberhentian
1	Hamam Riza Yusuf	Komisaris Utama	RUPS tanggal 7 Februari 2020
2	Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Independen	RUPS tanggal 7 Februari 2020
3	Amirsyah Umar	Komisaris Independen	RUPS tanggal 14 Agustus 2020
4	Mirza Muchtar	Komisaris Independen	RUPS tanggal 7 Februari 2020

Board Manual dan Pedoman Tata Hubungan Kerja

Dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Board Manual, serta Pedoman Tata Hubungan Kerja. Secara garis besar, Board Manual Dewan Komisaris mengatur beberapa hal sebagai berikut :

1. Fungsi Dewan Komisaris
2. Persyaratan, Komposisi Keanggotaan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
3. Program Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas
4. Etika Jabatan Dewan Komisaris
5. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
6. Wewenang Dewan Komisaris
7. Hak Dewan Komisaris
8. Rapat Dewan Komisaris
9. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
10. Organ Pendukung
11. Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sebagai berikut :

1. Bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan RJPP, RKAP, ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku..
2. Dalam menjalankan tugasnya harus mematuhi Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi , transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran
3. Dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, setiap waktu dalam jam kerja berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, barang-barang surat dan alat bukti lainnya serta untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan Direksi.

4. Berhak menanyakan dan meminta penjelasan tentang segala hal yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan kepada Direksi.
 5. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, dalam hal mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan .
Dalam waktu 30 hari setelah pemberhentian sementara dimaksud, Dewan Komisaris wajib memanggil RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula.
 6. Dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, Dewan Komisaris diwajibkan untuk sementara mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Dalam hal hanya satu orang anggota Dewan Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya.
 7. Berkewajiban memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai ; (i) RJPP dan RKAP yang diusulkan Direksi, dan (ii) atas setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan, (iii) memberikan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS, (iv) melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang dapat dilaksanakan, (v) meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan Tahunan tersebut.
- Pelaksanaan tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2020
1. Melaksanakan penelaahan bersama Direksi dan melakukan pengawasan atas pembuatan Prognosa Keuangan 2020.
 2. Melaksanakan penelaahan bersama Direksi dan melakukan pengawasan atas penyusunan Rencana Bisnis tahun 2020 sampai dengan 2023.
 3. Melaksanakan penelaahan bersama Direksi terkait usulan untuk Pengajuan Penambahan Modal Perseroan kepada Para Pemegang Saham.
 4. Melaksanakan pengawasan secara bulanan atas kinerja keuangan dan kinerja operasional serta pengawasan perkembangan penyelesaian kasus terkait dengan kegiatan investasi.
 5. Melaksanakan pengawasan terhadap kepatuhan perseroan terhadap peraturan-peraturan OJK.
 6. Melaksanakan pengawasan terhadap perbaikan klausul polis asuransi MAPS dari waktu ke waktu.
 7. Melaksanakan pembahasan bersama Direksi, penelaahan dan pemberian persetujuan atas Perubahan Struktur Organisasi hingga satu tingkat dibawah tingkatan Direktur.
 8. Melaksanakan pengawasan secara berkala proses transformasi AJTM yang meliputi perbaikan kinerja keuangan dan rasio-rasio keuangan, sistem pengelolaan sumber daya manusia, evaluasi dan perbaikan produk asuransi serta perbaikan proses bisnis dan pengelolaan sistem teknologi informasi.
 9. Melaksanakan pembaruan atas Piagam Komite Audit dan Komite Manajemen Resiko.
 10. Melaksanakan pembuatan Pedoman atau Standard Operating Prosedur dan Tata Kelola Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris.
 11. Melaksanakan pengawasan penunjukkan Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris (*member of Moore Stephens*) sesuai dengan keputusan RUPS dan pembahasan rencana kerja pemeriksaan laporan keuangan dan audit kepatuhan tahun buku 2020 bersama Kantor Akuntan Publik.
 12. Melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi Internal Audit.
 13. Melaksanakan pembuatan Rencana Kerja Dewan Komisaris tahun anggaran 2021

Surat Keputusan Dewan Komisaris

Selama tahun 2020, terdapat Surat Keputusan Dewan Komisaris yang dibuat antara lain sebagai berikut:

Tabel Surat Keputusan Dewan Komisaris Tahun 2020

No	No SK	Perihal
1	SK-001/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 30 Januari 2020	tentang Penugasan Komisaris Independen Sebagai Ketua Komite Audit Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
2	SK-002/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 10 Februari 2020	tentang Penugasan Sementara Komisaris Independen Sebagai Ketua Pemantau Risiko Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
3	SK-003/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 26 November 2020	tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
4	SK-004/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 21 September 2020	tentang Penugasan Komisaris Independen Sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
5	SK-005/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 21 September 2020	tentang Penugasan Komisaris Independen Sebagai Ketua Komite Audit Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
6	SK-006/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 28 Desember 2020	tentang Pedoman Tata Kelola Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
7	SK-007/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 28 Desember 2020	tentang Penetapan Kembali Piagam Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
8	SK-008/AJTM/DEKOM/2020, tanggal 28 Desember 2020	tentang Penetapan Kembali Piagam Komite Audit Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Sebagai wujud pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan, serta sesuai dengan POJK No.4/POJK.05/2013 Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, anggota Badan Perwakilan Anggota, Tenaga Ahli atau TKA pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan/atau Perusahaan Penjaminan yang lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan wajib memenuhi syarat keberlanjutan (seminar, *workshop*, pelatihan, menulis, pembicara pada bidang industri keuangan), paling sedikit 1 kali dalam jangka waktu 1 tahun.

Tabel Pemenuhan Syarat berkelanjutan Dewan Komisaris

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Jabatan	Kegiatan
1	Budhi Himawan	Komisaris Utama	mengikuti Professional Tata Kelola Risiko Berkualifikasi
2	Ebbi Wibisana	Komisaris	mengikuti Professional Tata Kelola Risiko Berkualifikasi
3	Agung Nuguroho Soediby	Komisaris Independen	mengikuti ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA) dan Professional Tata Kelola Risiko Berkualifikasi
4	Yudo Irianto	Komisaris Independen	mengikuti Professional Tata Kelola Risiko Berkualifikasi

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris AJTM secara rutin mengadakan rapat untuk memahami situasi dan kondisi terkini di AJTM. Rapat Dewan Komisaris terdiri atas rapat internal antara anggota Dewan Komisaris maupun Rapat dengan Direksi dan Komite. Selama tahun 2020, Dewan Komisaris melaksanakan rapat sebanyak 24 Kali. Terdiri atas 3 Kali rapat internal Dewan Komisaris dan 21 kali Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi. Sementara Rapat Komite, baik rapat Internal Komite maupun rapat bersama dengan mitra terkait dan pihak eksternal, telah dilaksanakan sebanyak 14 kali.

1. Rapat Internal Dewan Komisaris 3 kali

No	Nama	Jabatan	Jumlah kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
1	Hamam Riza Yusuf	Komisaris Utama	0	0%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
2	Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Independen	0	0%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
3	Amirsyah Umar	Komisaris Independen	0	0%	Berakhir pada Keputusan RUPS LB 14 Agustus 2020
4	Budhi Himawan	Komisaris Utama	3 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
5	Ebbi Wibisana	Komisaris	3 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 4 Mei 2018
6	Agung N Soediby	Komisaris Independen	3 Kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
7	Yudo Irianto	Komisaris Independen	3 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020

2. Rapat Dewan Komisaris dan Komite 5 kali

No	Nama	Jabatan	Jumlah kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
1	Hamam Riza Yusuf	Komisaris utama	0	0%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
2	Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Independen	0	0%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
3	Amirsyah Umar	Komisaris Independen	0 kali	0%	Berakhir pada 14 Agustus 2020
4	Budhi Himawan	Komisaris Utama	5 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
5	Ebbi Wibisana	Komisaris	5 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 4 Mei 2018
6	Agung N Soedibyo	Komisaris Independen	5 Kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
7	Yudo Irianto	Komisaris Independen	5 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020

3. Rapat Dewan Komisaris dengan Auditor Eksternal

No	Nama	Jabatan	Jumlah kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
1	Hamam Riza Yusuf	Komisaris Utama	0	0%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
2	Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Independen	0	0%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
3	Amirsyah Umar	Komisaris Independen	0	0%	Berakhir pada Keputusan RUPS LB 14 Agustus 2020
4	Budhi Himawan	Komisaris Utama	3 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
5	Ebbi Wibisana	Komisaris	3 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 4 Mei 2018
6	Agung N Soedibyo	Komisaris Independen	3 Kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
7	Yudo Irianto	Komisaris Independen	3 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020

4. Dewan Komisaris dan Direksi

No	Nama	Jabatan	Jumlah kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
1	Hamam Riza yusuf	Komisaris utama	1	100%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
2	Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Indepneden	0	0%	Berakhir menjabat pada keputusan RUPS LB tanggal 7 februari 2020
3	Amirsyah Umar	Komisaris Indepneden	6 kali	84%	Berakhir pada 14 Agustus 2020
4	Budhi Himawan	Komisaris Utama	13 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
5	Ebby Wibisana	Komisaris	21 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 4 Mei 2018
6	Agung N Soedibyo	Komisaris Independen	13 Kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020
7	Yudo Irianto	Komisaris Independen	13 kali	100%	Berdasarkan RUPS LB 14 Agustus 2020

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan Keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau dengan Perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Salah satu fungsi komisaris independen adalah agar pengambilan keputusan bersifat efektif, objektif dan independen karena Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara Independen dalam arti dapat menjalankan tugas tanpa adanya tekanan dan kepentingan dari pihak manapun.

Pernyataan Independensi

Komisaris Independen berkomitmen untuk menjunjung tinggi independensi, objektivitas dan keadilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan menghindari adanya keputusan dan kebijakan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan atau preferensi terhadap kepentingan salah satu pihak.

Komisaris Independen turut mempertahankan reputasi Perseroan dengan menjalankan prinsip praktik GCG yang benar sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku, yang tercermin dalam sikap, perbuatan dan segala kebijakan yang diambil, baik secara individual dan mufakat.

Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab terhadap kepentingan dan pengelolaan bisnis Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan Usaha dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan kegiatan Perusahaan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Anggota Direksi

No	Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
1	Hanindio W. Hadi	Direktur Utama	14 Agustus 2020 – 14 Agustus 2023	RUPS tanggal 14 Agustus 2020
2	Satyo Gutomo	Direktur Pemasaran	14 Agustus 2020 – 14 Agustus 2023	RUPS tanggal 14 Agustus 2020
3	Yennita	Direktur Operasional	25 Juli 2019 – 25 Juli 2021	RUPS tanggal 25 Juli 2019
4	Haris Anwar	Direktur Keuangan dan Investasi	25 Juli 2019 – 25 Juli 2021	RUPS tanggal 25 Juli 2019

Direksi yang berhenti di tengah masa jabatan

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pemberhentian
1	Sabam Hutajulu	Direktur Utama	RUPS tanggal 7 Februari 2020
2	Daneth Fitrianto	Direktur Teknik dan Pemasaran	RUPS tanggal 7 Februari 2020

Tugas dan tanggung jawab Direksi

Tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan Visi, Misi dan strategi Perusahaan.
2. Menetapkan kebijakan Perusahaan yang berlaku secara korporat
3. Mengajukan usulan pengelolaan Perusahaan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau memerlukan tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS serta melaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar, persetujuan Dewan Komisaris serta keputusan RUPS.

4. Mengupayakan tercapainya sasaran indicator aspek keuangan, aspek operasional dan aspek admisnitrasi yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan
5. Dalam RUPS Persetujuan rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
6. Menetapkan usulan dan perubahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Bisnis dan RKAP sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Menetapkan sasaran kinerja serta evaluasi kinerja Perusahaan
8. Mengupayakan tercapainya sasaran Kinerja yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan kesepakatan kinerja yang telah ditetapkan dalam RUPS persetujuan RKAP.
9. Menetapkan tujuan investasi nonrutin yang melebihi kewenangan anggota Direksi/Direktur dan memantau pelaksanaannya.
10. Menetapkan struktur organisasi dan penetapan pejabat Perusahaan sampai jenjang tertentu yang diatur melalui ketetapan Direksi.
11. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perturan perundang-undangan, Anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.
12. Menunjuk Direktur Utama mewakili Direksi menandatangani Surat Kuasa Khusus untuk mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar Pengadilan.
13. Setiap Anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa :
 - a) Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya
 - b) Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai denganmaksud dan tujuan Perusahaan..
 - c) Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian
 - d) Telah mengambil tindakan untuk mencegah berlanjuttnya kerugian tersebut.

PadaTahun 2020 Direksi telah mengambil tindakan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan Laporan pertanggungjawaban Direksi dan laporan keuangan tahun buku 2019 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2019 pada tanggal 14 Agustus 2020. Keputusan RUPS memutuskan menerima Laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2019.
2. Melaporkan dan mengajukan permohonan kepada OJK mengenai pergantian atau perubahan calon Pengurus PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, dengan terlebih dahulu mempersiapkan segala persyaratan yang telah ditentukan oleh OJK untuk mengikuti proses Fit & Proper.
3. Menyusun dan mengajukan usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021 dan Rencana Bisnis Perusahaan Tahun 2021 - 2023 untuk ditelaah dan mendapat persetujuan terlebih dulu dari Dewan Komisaris, dan selanjutnya Laporan Tahunan tersebut ditandatangani Bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta disampaikan kepada Pemegang Saham pada RUPS Tahunan tanggal 26 November 2020.
4. Menyelenggarakan RUPS Tahunan pengesahan RKAP Tahun 2020 dan Rencana Bisnis Tahun 2020 - 2022 pada tanggal 26 November 2020, serta menyampaikan Rencana Bisnis yang telah disahkan RUPS tersebut kepada OJK.

Organ Pendukung Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan fungsi pemberian nasihat, selain itu juga Dewan Komisaris bertugas melakukan *review* atas Kinerja Perusahaan, realisasi rencana kerja Perusahaan. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan komite Pemantau Risiko.

Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab sebagai berikut :

- memastikan pengendalian internal dilaksanakan dengan baik.
- Memastikan pelaksanaan audit internal maupun audit independen dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku
- Memastikan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit internal, auditor Independen/eksternal, dan hasil pengawasan otoritas Jasa Keuangan :
- Memberikan rekomendasi penunjukan calon auditor independen /eksternal.
- Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Menyusun piagam Komite (*Committee Charter*) atau pedoman kerja Komite Audit.

Susunan Komite Audit tahun 2020.

Komite Audit per 31 Desember 2020

Ketua : Agung Nugroho Soedibyo

Anggota : Hatta Amir Fattah

Anggota : Mohamad Taufiq Ismail

Komite Audit yang berhenti di tengah masa jabatan:

Pjs Ketua : Amirsyah Umar, berakhir menjabat pada 14 Agustus 2020

Anggota : Setyo Nugroho, berakhir menjabat pada 1 Desember 2020

Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2020

Ketua : Yudo Irianto

Anggota : R. Kusnoviati

Anggota : Helni Mutiarsih

Komite Pemantau Risiko yang berhenti ditengah masa jabatan:

Ketua : Amirsyah Umar, berakhir menjabat pada 14 Agustus 2020

Komite Pemantau Risiko

Tugas Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut

- Melaksanakan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen resiko dan
- Menilai efektifitas manajemen resiko termasuk menilai toleransi resiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Hubungan Kerja Antara Dewan Komisaris Dengan Direksi

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing Organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya secara efektif dan efisien, Dewan Komisaris dengan Direksi sepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan maupun Anggaran Dasar.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan
3. Korespondensi antara Dewan Komisaris dengan Direksi menggunakan format surat yang di dalamnya mengandung penjelasan maksud dan tujuan atas surat tersebut.

4. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, tetapi tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan salah satu Anggota Direksi harus diketahui oleh Anggota Dewan Direksi lainnya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Keberadaan AJTM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, di samping tetap fokus dalam menjalankan bisnisnya, Tugu Mandiri pun ingin secara aktif dalam aksi kepedulian sosial. Kepedulian AJTM diwujudkan dengan berbagai kegiatan sosial perusahaan kepada masyarakat sebagai bentuk dari program *Corporat Social Responsibility* (CSR). Selama tahun 2020 AJTM melakukan berbagai kegiatan sosial diantaranya Mengadakan program "bersama Kita Bisa" dengan Asosiasi AAJI, memberikan bantuan kepada masyarakat di wilayah Jabodetabek yang terkena musibah banjir ditahun 2020 serta kegiatan pemberian bantuan pembinaan kepada Taman Bacaan Masyarakat Lentera (TBM) Lentera Pustaka.

Selama tahun 2020 AJTM telah merealisasikan anggaran CSR sebesar Rp. 117 Juta atau 71 % dari total anggaran Rp. 250 juta. Diharapkan dengan program CSR ini AJTM turut serta membantu masyarakat baik di sekitar wilayah bisnis AJTM pada khususnya maupun Indonesia pada umumnya.



Kegiatan di taman bacaan masyarakat (TBM) Lentera, salah satu Program CSR AJTM untuk menjadikan generasi cerdas dengan membaca.

LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T	2020	2019	LIABILITAS DAN EKUITAS	2020	2019
I. INVESTASI			I. UTANG		
1 Deposito Berjangka	241,778	56,773	1 Utang Klaim	9,592	7,751
2 Sertifikat Deposito	-	-	2 Utang Koasuransi	-	-
3 Saham	107,522	176,242	3 Utang Reasuransi	9,680	4,932
4 Obligasi Korporasi	278,115	201,423	4 Utang Komisi	203	203
5 MTN	20,000	20,000	5 Utang Pajak	1,883	865
6 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	639,778	428,717	6 Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI	-	-	7 Utang Lain	74,323	30,660
8 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	-	-	8 Jumlah Utang (1 s.d. 7)	95,681	44,411
9 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Lembaga Multinasional	-	-			
10 Reksa Dana	421,943	595,327	II. CADANGAN TEKNIS		
11 Efek Beragun Aset	16,980	24,593	9 Cadangan Premi (Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan)	1,470,737	1,462,369
12 Dana Investasi Real Estat	-	-	10 Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Penda	2,299	5,537
13 REPO	-	-	11 Cadangan Klaim (Estimasi Kewajiban Klaim)	59,624	21,629
14 Penyerahan Langsung	7	7	12 Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophic)	-	287
15 Tanah, Bangunan dengan Hak Strata, atau Tanah dengan Bangunan, untuk Investasi	-	-	13 Jumlah Cadangan Teknis (9 s.d. 12)	1,532,660	1,489,822
16 Pembiayaan Melalui Kerjasama dengan Pihak Lain (Executing)	-	-			
17 Emas Murni	-	-	14 Jumlah Liabilitas (8 + 13)	1,628,341	1,534,233
18 Pinjaman yang Dijamin dengan Hak Tanggungan	-	-			
19 Pinjaman Polis	-	-	15 Pinjaman Subordinasi	-	-
20 Investasi Lain	-	-			
21 Jumlah Investasi (1 s.d. 20)	1,726,124	1,503,082	III. EKUITAS		
			16 Modal Disetor	575,000	432,000
II. BUKAN INVESTASI			17 Agio Saham	-	-
22 Kas dan Bank	29,333	8,182	18 Saldo Defisit	(217,267)	(235,654)
23 Tagihan Premi Penutupan Langsung	72,622	36,136	19 Komponen Ekuitas Lainnya	(28,221)	(32,646)
24 Tagihan Premi Reasuransi	-	-	20 Jumlah Ekuitas (16 s.d. 19)	329,512	163,700
25 Aset Reasuransi	44,278	38,374			
26 Tagihan Klaim Koasuransi	-	-	21 Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14 + 15 + 20)	1,957,853	1,697,933
27 Tagihan Klaim Reasuransi	14,252	10,116			
28 Tagihan Investasi	-	-			
29 Tagihan Hasil Investasi	9,142	6,137			
30 Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk dipakai sendiri	13,974	8,735			
31 Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan	-	-			
32 Aset Tetap Lain	13,821	11,410			
33 Aset Lain	34,309	75,761			
34 Jumlah Bukan Investasi (22 s.d. 33)	231,730	194,851			
35 Jumlah Aset (21 + 34)	1,957,853	1,697,933			

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	: Budi Himawan*
Komisaris	: Ebby Wibisana
Komisaris Independen	: Agung Nugroho Soedibyo**
Komisaris Independen	: Yudo Irianto*

DIREKSI

Direktur Utama	: Hanindio W. Hadi*
Direktur	: Haris Anwar
Direktur	: Yennita
Direktur	: Satyo Gutomo*

*Memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan OJK tanggal 8 Februari 2021

**Tidak memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan OJK tanggal 8 Februari 2021

PEMEGANG SAHAM

1. Dana Pensiun Pertamina	410,500	71.39%
2. PT Timah Tbk.	160,000	27.83%
3. Menteri Keuangan qq Negara RI	4,500	0.78%
Total	575,000	100%

REASURADUR UTAMA

NAMA REASURADUR	%
Reasuradur Dalam Negeri	
1. PT Tugu Reasuransi Indonesia	36.5%
2. PT Reasuransi Indonesia Utama	3.4%
3. Reasuransi Nusantara Makmur	0.7%
4. PT Reasuransi Nasional Indonesia	1.4%
5. Pt. Maskapai Reasuransi Indonesia	58.0%
Total	100%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	URAIAN	2020	2019
1	PENDAPATAN		
2	Pendapatan Premi	470,109	561,077
3	Premi Reasuransi	(13,930)	(26,075)
4	Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP	2,781	14,130
5	Jumlah Pendapatan Premi Neto	458,960	549,132
6	Hasil Investasi	44,968	120,608
7	Imbalan Jasa DPLK/Jasa Manajemen Lainnya	15,601	12,722
8	Pendapatan Lain	17,420	14,349
9	Jumlah Pendapatan	536,949	696,810
10	BEBAN		
11	Klaim dan Manfaat		
	a. Klaim dan Manfaat Dibayar	316,850	399,005
	b. Klaim Penebusan Unit	12,424	7,704
	c. Klaim Reasuransi	(16,161)	(21,508)
	d. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi	30,642	105,811
	e. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	3,170	16,925
	f. Kenaikan (Penurunan) Cadangan atas Risiko Bencana	-	46
12	Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	346,925	507,984
13	Biaya Akuisisi		
	a. Beban Komisi - Tahun Pertama	2,255	16,066
	b. Beban Komisi - Tahun Lanjutan	51	76
	c. Beban Komisi - Overiding	4,916	13,391
	d. Beban Lainnya	1,426	11,658
14	Jumlah Biaya Akuisisi	8,647	41,191
15	Jumlah Beban Asuransi	355,572	549,174
16	Beban Usaha		
	a. Beban Pemasaran	1,229	5,937
	b. Beban Umum & Administrasi		
	- Beban Pegawai dan Pengurus	73,728	80,910
	- Beban Pendidikan dan Pelatihan	268	1,724
	- Beban Umum dan Administrasi Lainnya	75,343	37,340
	c. Beban Manajemen	4,463	8,941
	d. Beban Mortalitas	1,402	2,708
	e. Beban Usaha Lainnya	4,794	2,068
17	Jumlah Beban Usaha	161,227	139,627
18	Jumlah Beban	516,799	688,801
19	Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset	-	-
20	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	20,150	8,009
21	Pajak Penghasilan	(1,764)	383
22	Laba (Rugi) Setelah Pajak	18,386	8,392
23	Pendapatan Komprehensif Lain	4,424	(47,786)
24	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	22,811	(39,394)

TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2020	2019
PEMENUHAN TINGKAT SOLVABILITAS		
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset Yang Diperkenankan	1,711,463	1,521,385
b. Liabilitas (Kecuali Pinjaman Subordinasi)	1,529,084	1,432,433
c. Jumlah Tingkat Solvabilitas	182,380	88,952
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		
a. Risiko Kredit	16,589	10,336
b. Risiko Likuiditas	19,160	13,398
c. Risiko Pasar	26,507	59,243
d. Risiko Asuransi	7,182	4,082
e. Risiko Operasional	1,590	1,284
f. Jumlah MMBR	71,029	88,344
C. Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	111,351	608
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%) *	257%	101%

RASIO SELAIN TINGKAT SOLVABILITAS

a. Rasio Kecukupan Investasi (%)	111%	104%
b. Rasio Likuiditas (%)	111%	191%
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi Neto (%)	10%	22%
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha, dan Komisi) terhadap Premi Neto (%)	113%	125%

Keterangan :

*) Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, rasio pencapaian tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya adalah 100% dengan target internal paling rendah 120% dari MMBR

Catatan :

- Informasi laporan keuangan di atas disusun berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP Mirawati Sensi Idris (Member Firm of Moore Global Network) yang masing masing tahun dengan memberikan opini "Wajar dalam semua hal yang material"
- Kurs pada tanggal 31 Desember 2020, 1 US \$: Rp.14.105
Kurs pada tanggal 31 Desember 2019, 1 US \$: Rp.13.901
- Cadangan Teknis tahun 2020 dihitung oleh Aktuaris Perusahaan "Setya Widodo, FSAI" Reg. PAI 200810457

Jakarta, Mei 2021

Direksi
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri for the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen

No. 00419/2.1090/AU.1/08/0154-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00419/2.1090/AU.1/08/0154-2/1/III/2021

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan masih memiliki akumulasi defisit. Rencana dan tindakan manajemen sehubungan dengan hal tersebut, termasuk penyeteroran tambahan modal saham pada tahun 2020, diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. As disclosed in Note 41 to the financial statements, as of December 31, 2020, the Company has an accumulated deficit. Management's plans and actions in relation to this matter, including the additional paid-up capital in 2020, are disclosed in Note 41 to the financial statements. The accompanying financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jaenta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

3 Maret 2021/March 3, 2021



TUGU MANDIRI

Life, Pension & Health Insurance

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|---|---|--|
| 1. | Nama/Name | : | Hanindio W. Hadi |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Tamansari Parama Boutique Office Lt. 11 Jl. KH Wahid Hasyim No. 84-88 RT.015/RW.006 Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, DKI Jakarta |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential Address
<i>/in accordance with Personal Identity Card</i> | : | Jl. Gondangdia Lama 34 RT 010/ RW 005, Kel. Cikini, Kec. Menteng |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 081932412110 |
| | Jabatan/Title | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Haris Anwar |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Tamansari Parama Boutique Office Lt. 11 Jl. KH Wahid Hasyim No. 84-88 RT.015/RW.006 Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, DKI Jakarta |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential Address
<i>/in accordance with Personal Identity Card</i> | : | Jl. Berlian III A Blok P2 No.2 RT 002/ RW 009, Kel. Cisalak Pasar, Kec. Cimanggis |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 081806944809 |
| | Jabatan/Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company financial statements, and |
| b. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 3 Maret 2021/March 3, 2021


Hanindio W. Hadi
Direktur Utama/President
Director


Haris Anwar
Direktur/Director





Handwritten initials in blue ink.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
A S E T				ASSETS
Kas dan setara kas	270.610.554.920	4	64.455.652.346	Cash and cash equivalents
Investasi				Investments
Deposito Berjangka	500.000.000	5	500.000.000	Time deposits
Obligasi	917.893.380.604	6	630.139.984.561	Bonds
Saham	107.522.408.220	7	176.242.150.754	Shares
Reksadana	364.657.465.999	8	595.326.760.821	Mutual funds
Efek beragun aset	16.979.680.777	9	24.593.330.351	Asset backed securities
Surat utang jangka menengah	20.000.000.000	10	20.000.000.000	Medium term note
Penyertaan saham	7.000.000		7.000.000	Investment in shares
Piutang hasil investasi	9.141.875.511		6.136.799.779	Investment income receivables
Piutang premi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.526.413.606 dan Rp 3.729.767.540 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	72.622.277.145	11	36.136.404.630	Premium receivables - net of allowance for impairment of Rp 15,526,413,606, and Rp 3,729,767,540, as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang reasuransi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.652.069.114 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	14.252.061.571	12	10.115.764.289	Reinsurance receivables - net of allowance for impairment of Rp 2,652,069,114 and nil as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset reasuransi	44.277.715.184	14	38.374.049.069	Reinsurance assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.903.341.638 dan Rp 1.685.547.488 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	24.982.689.614	13	4.479.289.417	Other receivables - net of allowance for impairment of Rp 5,903,341,638, and Rp 1,685,547,488, as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Biaya dibayar dimuka	3.287.270.658	15	4.033.940.063	Prepaid expenses
Aset pemegang polis unit link	57.285.580.760	16	57.967.271.481	Unit link policyholder's assets
Aset pajak tangguhan	4.335.921.052	37	6.443.105.551	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 22.318.237.029 dan Rp 8.770.256.832 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	27.794.408.904	17	20.144.430.910	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 22,318,237,029 and Rp 8,770,256,832 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset lain-lain	1.702.344.121	18	2.837.304.846	Other assets
JUMLAH ASET	<u>1.957.852.635.040</u>		<u>1.697.933.238.868</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim	9.591.650.171	19	7.751.057.986	Claim payables
Titipan premi	26.212.539.944	21	11.236.688.577	Premium deposits
Utang reasuransi	9.680.045.062	20	4.931.628.465	Reinsurance payables
Utang pajak	1.882.635.243	22	865.446.781	Taxes payable
Beban akrual	203.089.581		203.089.581	Accrued expenses
Utang lain-lain	35.230.241.656	24	1.233.391.071	Other payables
Liabilitas pemegang polis unit link	57.285.580.760	16	57.967.271.481	Unit link policyholder's liabilities
Liabilitas kontrak asuransi	1.475.374.729.625	23	1.431.853.888.599	Insurance contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.880.613.848	36	18.189.868.040	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas	1.628.341.125.890		1.534.232.330.581	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Capital Stock
Modal dasar - 1.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Authorized - 1,400,000 shares with Rp 1.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 575.000 saham dan 432.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	575.000.000.000	25	432.000.000.000	Issued and paid-up- 575,000 shares and 432,000 shares December 31, 2020 and 2019, respectively
Akumulasi kerugian aktuarial	(3.802.258.062)		(4.959.160.123)	Accumulated actuarial loss
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(32.900.183.980)		(35.951.195.505)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments
Cadangan revaluasi	8.481.263.520		8.264.788.520	Revaluation reserve
Defisit	(217.267.312.328)		(235.653.524.605)	Deficit
Jumlah Ekuitas	329.511.509.150		163.700.908.287	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.957.852.635.040		1.697.933.238.868	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Premi bruto	470.108.644.532	27	561.076.868.461	Gross premium
Premi reasuransi	(13.929.631.884)	28	(26.075.479.810)	Reinsurance premium
Perubahan bruto premi yang belum merupakan pendapatan	3.238.363.648		20.423.124.713	Gross change in unearned premium
Bagian reasuransi atas perubahan bruto premi belum merupakan pendapatan	(457.150.970)		(6.293.610.629)	Reinsurance shares on gross changes in unearned premium
Pendapatan premi - bersih	458.960.225.326		549.130.902.735	Net - premium income
Hasil investasi	44.967.698.809	29	120.608.057.704	Investment income
Imbalan jasa DPLK	15.601.378.251	40	12.721.662.947	DPLK Fee
Pendapatan administrasi asuransi	550.000		550.000	Insurance administration income
Pendapatan lain-lain	17.419.287.360	30	14.348.850.239	Other income
Jumlah Pendapatan	536.949.139.746		696.810.023.625	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Klaim dan manfaat	329.273.055.937	31	406.709.371.727	Claim and benefit
Klaim dan manfaat reasuransi	(16.160.622.809)	32	(21.507.877.376)	Reinsurance claim and benefit
Perubahan manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	37.228.248.019		119.625.711.983	Change in liability for future policy benefits and estimated claim liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas manfaat polis masa depan	3.170.139.566		(4.548.812.848)	Reinsurance shares on gross changes in liability for future policy benefits
Kenaikan liabilitas pemegang polis unit link	(681.690.719)		19.353.351.395	Increase in unit link policyholder's liabilities
Klaim dan manfaat - bersih	352.829.129.994		519.631.744.881	Claim and benefit - net
Beban akuisisi	8.647.453.336	33	41.190.660.127	Acquisition expenses
Beban usaha				Operating expenses
Pemasaran	1.229.251.928	34	5.937.227.609	Marketing
Umum dan administrasi	149.338.865.839	35	119.973.631.531	General and administrative
Beban lain-lain	4.754.386.138		2.067.936.657	Other expenses
Jumlah Beban Usaha	516.799.087.235		688.801.200.805	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	20.150.052.511		8.008.822.820	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(1.763.840.234)	37	383.405.743	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN	18.386.212.277		8.392.228.563	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIF INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.446.127.576	36	(2.091.149.623)	Remeasurement of defined benefit liability
Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan	270.593.750		-	Gain on revaluation of land and buildings
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(343.344.285)		522.787.406	Tax relating to item that will not be reclassified
	1.373.377.041		(1.568.362.217)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss - Unrealized profit (loss)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	3.051.011.525		(46.217.608.846)	on change in fair value of AFS investments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	4.424.388.566		(47.785.971.063)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	22.810.600.843		(39.393.742.500)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI

Statements of Changes in Equity

For the Periods Ended December 31, 2020 and 2019

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Share Capital	Akumulasi Kerugian Aktuarial/ Accumulated Actuarial Loss	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments		Cadangan Revaluasi/ Revaluation Reserve	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2019
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	432.000.000.000	(3.390.797.906)	10.266.413.341	8.264.788.520	(244.045.753.168)	203.094.650.787		
Rugi komprehensif	-	-	-	-	-	-	Comprehensive loss	
Laba Periode berjalan	-	-	-	-	-	8.392.228.563	Profit for the Period	
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive loss	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	(1.568.362.217)	-	-	-	-	Remeasurement of defined benefit liability-net Unrealized loss on change in fair value of AFS investments	
Penurunan nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	-	-	(46.217.608.846)	-	-	(46.217.608.846)		
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	(1.568.362.217)	(46.217.608.846)	-	8.392.228.563	(39.393.742.500)	Total comprehensive income (loss)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	432.000.000.000	(4.959.160.123)	(35.951.195.505)	8.264.788.520	(235.653.524.605)	163.700.908.287	Balance as of December 31, 2019	
Penerimaan dari penerbitan saham	143.000.000.000	-	-	-	-	143.000.000.000	Proceeds from shares issued	
Penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	18.386.212.277	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	1.156.902.061	-	-	-	-	Remeasurement of defined benefit liability-net Unrealized gain on change in fair value of AFS investments	
kenaikan nilai wajar dari investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	3.051.011.525	-	-	3.051.011.525		
Revaluasi aset tetap	-	-	-	216.475.000	-	216.475.000	Revaluation of property and equipment	
Jumlah penghasilan komprehensif lain	143.000.000.000	1.156.902.061	3.051.011.525	216.475.000	(18.386.212.277)	165.810.600.863	Total others comprehensive income	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	575.000.000.000	(3.802.258.062)	(32.900.183.980)	8.481.263.520	(217.267.312.328)	329.511.509.150	Balance as of December 31, 2020	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan premi	438.575.822.965	619.757.743.406	Premium received
Penerimaan imbalan jasa DPLK	15.497.377.300	13.485.714.288	DPLK fee received
Penerimaan klaim reasuransi	9.372.256.411	23.345.794.800	Reinsurer's share of claim receive
Pembayaran beban pajak	(5.662.351.310)	(5.947.281.130)	Tax expenses paid
Pembayaran lain-lain	(7.265.060.435)	(7.868.914.587)	Others paid
Pembayaran premi reasuransi	(8.161.971.521)	(39.519.425.863)	Reinsurer's share of premium paid
Pembayaran komisi	(8.620.218.964)	(38.171.980.226)	Commission paid
Pembayaran beban usaha	(97.954.858.088)	(114.401.532.796)	Operating expenses paid
Pembayaran klaim	(314.355.111.166)	(402.524.273.750)	Claims paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	21.425.885.192	48.155.844.142	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito	5.481.699.397.750	3.878.904.124.975	Proceeds of time deposits
Pelepasan reksadana	356.997.357.105	565.864.251.209	Redemption of mutual funds
Pelepasan obligasi	302.385.184.140	149.272.284.696	Redemption of bonds
Pelepasan saham	145.258.122.380	254.121.759.565	Redemption of shares
Penerimaan hasil investasi	30.268.306.551	102.474.123.656	Investment income received
Pelepasan efek beragun aset	7.613.849.574	10.336.247.144	Redemption of asset backed securities
Perolehan efek beragun aset	-	(9.000.800.000)	Placement of asset backed securities
Perolehan aset tetap	(275.000.000)	(3.952.737.800)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan saham	(108.477.766.631)	(266.760.108.701)	Placement of share securities
Perolehan reksadana	(152.465.232.291)	(517.013.533.813)	Placement of mutual funds
Perolehan obligasi	(539.575.803.443)	(445.176.712.574)	Placement of bonds
Penempatan deposito	(5.481.699.397.753)	(3.878.531.682.237)	Placement of time deposits
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	41.729.017.382	(159.462.783.880)	Net Cash Provide by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM A FINANCING ACTIVITY
Penerimaan dari penerbitan modal saham	143.000.000.000	-	Proceeds from issuance of capital stock
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	206.154.902.574	(111.306.939.738)	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	64.455.652.346	175.762.592.084	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	270.610.554.920	64.455.652.346	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 84 tanggal 28 Juni 1985 dari Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4283-HT.01.01.TH.86 tanggal 7 Juni 1986 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 27 Januari 1987, Tambahan No. 88.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 18 tanggal 23 Oktober 2020 dari Lenny Janis Ishak, SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan peningkatan modal Perusahaan Akta perubahan ini telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Perusahaan sudah menerima surat "Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan" No. AHU-AH.01.03-0404442 tanggal 5 November 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan dalam bidang asuransi jiwa. Perusahaan memperoleh izin usaha asuransi jiwa nasional dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Surat Keputusan No. Kep-082/KM.11/1986 tanggal 12 Agustus 1986. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

Berdasarkan Surat Nomor S.7161/BL/2008 tanggal 5 Nopember 2008 dari Kepala Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh ijin untuk memasarkan produk asuransi sebagai berikut:

- TM Company Care Managed Health Plan
- TM Company Medicare Plan
- TM Company Single Premium Endowment
- TM Company Term Life
- TM Company Personal Accident Plan

1. General

a. Establishment and General Information

PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (The Company) was established based on deed No. 84 dated June 28, 1985 of Sinta Susikto, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by Minister of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4283-HT.01.01.TH.86 dated June 7, 1986 and was published in State Gazette of the Republic Indonesia No. 8 dated January 27, 1987, Supplement No. 88.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial deed No. 18 dated October 23, 2020 of Lenny Janis Ishak, SH, notary in Jakarta, regarding capital increase of the Company. This amendment has been reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and the Company has received a letter "Acceptance Notice of Change Articles of Association" No. AHU-AH.01.03-0404442 dated November 5, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, its scope of activity is to engage in life insurance business. The Company obtained its national operating license from the Ministry of Finance in its Decree No. Kep-082/KM.11/1986 dated August 12, 1986 and started its commercial operations in 1986.

Based on the Letter No. S.7161/BL/2008 dated November 5, 2008 from Head of the Insurance Bureau of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, the Company obtained a license for selling the product as follows:

- TM Company Care Managed Health Plan
- TM Company Medicare Plan
- TM Company Single Premium Endowment
- TM Company Term Life
- TM Company Personal Accident Plan

- TM Company Hospital Cash Plan Plus
- TM Company Critical Illness

Berdasarkan Surat Nomor S.2956/BL/2009 tanggal 20 April 2009 dari Kepala Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh ijin untuk memasarkan produk asuransi sebagai berikut:

- TM Company Credit Shield
- TM Severance Program

Berdasarkan surat Nomor S-4217/BL/2012 tanggal 13 April 2012, Perusahaan memperoleh ijin untuk memasarkan produk TM Power Link.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-172/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pengesahan untuk mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor Pusat di Tamansari Parama, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 84-88, RT.3/RW.3, Kebon Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan mempunyai 10 kantor pemasaran di beberapa kota di Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta masing-masing nomor 2 tanggal 3 September 2020 dan nomor 6 tanggal 13 Agustus 2019 dari Notaris Lenny Janis Ishak, SH, notaris di Jakarta Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebagai berikut:

	2020
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Budhi Himawan
Komisaris	: Ebbi Wibisana
Komisaris Independen	: Agung Nugroho Soedibyo Yudo Irianto

- TM Company Hospital Cash Plan Plus
- TM Company Critical Illness

Based on the Letter No S.2956/BL/2009 dated April 20, 2009 from Head of the Insurance Bureau of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, the Company obtained a license for selling the product as follows:

- TM Company Credit Shield
- TM Severance Program

Based on the Letter No S-4217/BL/2012 dated April 13, 2012, the Company obtained a license for selling TM Power Link product.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-172/KM.17/1993 dated August 16, 1993, the Company obtained approval to manage the Financial Institution Pension Fund.

The Company's head office is located at Tamansari Parama, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 84-88, RT.3/RW.3, Kebon Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 10 marketing offices in several cities in Indonesia.

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

Based on the Deed No. 2 dated September 3, 2020 and No. 6 dated August 13, 2019, respectively, of Notary Lenny Janis Ishak, SH, notary in South Jakarta, the Company's composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

	2020	2019
<u>Board of Commissioners</u>		
	Hamman Riza	: President Commissioner
	Ebbi Wibisana	: Commissioner
	Mirza Mochtar *)	: Independent Commissioners
	Dwi Wahyu Daryoto	
	Amisyah Umar ***)	

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Hanindio W Hadi	Sabam Hutajulu **)	: President Director
Direktur	: Haris Anwar Yennita Satyo Gutomo	Daneth Fitrianto **) Haris Anwar Yennita	: Directors

*) Menjabat sampai tanggal 13 Desember 2019/Officiate until December 13, 2020

***) Menjabat sampai tanggal 7 Februari 2020 /Officiate until February 7, 2020

*** Menjabat sampai tanggal 14 Agustus 2020 /Officiate until August 14, 2020

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
 Komite Audit Perusahaan adalah sebagai
 berikut:

As of December 31, 2020 and 2019,
 The Company's Audit Committee are as
 follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Amirsyah Umar **)	Mirza Mochtar *)	: Chairman
Anggota	: Hatta Amir Fatah R Mohammad Taufiq Ismail	Amir Fattah Setya Nugroho	: Members

*) Menjabat sampai tanggal 13 Desember 2019/Officiate until December 13, 2019

***) Menjabat sampai tanggal 14 Agustus 2020 /Officiate until August 14, 2020

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
 jumlah karyawan Perusahaan masing-
 masing adalah 177 dan 179 karyawan.

As of December 31, 2020 and 2019, the
 Company had 177 and 179 employees,
 respectively.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan
 adalah Dana Pensiun Pertamina dimana
 PT Pertamina (Persero) sebagai pendiri
 Dana Pensiun Pertamina.

The majority shareholder of the Company
 is Dana Pensiun Pertamina in which
 PT Pertamina (Persero) is the founder of
 Dana Pensiun Pertamina.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Tugu
 Mandiri untuk tahun yang berakhir
 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan
 diotorisasi untuk terbit oleh Direksi
 Perusahaan pada tanggal 3 Maret 2021.
 Direksi bertanggung jawab atas
 penyusunan dan penyajian laporan
 keuangan tersebut.

c. Completion of Financial Statements

The financial statements of
 PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri for the
 year ended December 31, 2020 were
 completed and authorized for issuance on
 March 3, 2021 by the Company's Directors
 who are responsible for the preparation
 and presentation of the financial
 statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 73 yang diungkapkan pada Catatan 44.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI).

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of adoption of PSAK No. 73 as disclosed in Note 44.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

31 Desember/ <i>December 31</i>	
2020	2019
(dalam Rupiah penuh)/ (<i>in full Rupiah</i>)	(dalam Rupiah penuh)/ (<i>in full Rupiah</i>)
14.105	13.901

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The Effective Interest Method

The effective interest method is method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi investasi Perusahaan pada obligasi, saham, dan reksadana, dengan tujuan diperdagangkan, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6a, 7a, dan 8a.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets, held to maturity (HTM) investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's investments in bonds, shares and mutual funds which are held for trading are included in this category, as disclosed in Note 6a, 7a, and 8a are classified in this category.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, investasi deposito berjangka dan aset lainnya (uang jaminan) yang dimiliki oleh Perusahaan.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam obligasi, saham, reksadana dan efek beragun aset dengan tujuan tersedia untuk dijual sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6b, 7b dan 8b

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's cash and cash equivalents, other receivables, investments in time deposits and other asset (security deposits) are included in this category.

(3) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's investments in bonds, shares, mutual funds and asset backed securities which are available for sale as disclosed in Note 6b, 7b, and 8b are classified in this category.

(4) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (tainting rule) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam obligasi, yang dimiliki hingga jatuh tempo sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6c.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

(4) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's investments in bonds as disclosed in Note 6c are classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi beban akrual dan utang lain-lain yang dimiliki perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's accrued expense and other payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara kolektif maupun individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or Company of financial assets is impaired.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Group of financial assets with similar credit risk characteristics and that Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

<p>Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.</p>	<p>If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.</p>
<p>(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan</p>	<p>(2) Assets Carried at Cost</p>
<p>Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.</p>	<p>If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.</p>
<p>(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual</p>	<p>(3) AFS Financial Assets</p>
<p>Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.</p>	<p>In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.</p>

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Reclassification of Financial Assets

The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity investments, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, nonrecurring, and could not have been reasonably anticipated.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;

- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Piutang Premi dan Utang Asuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Piutang yang timbul atas kontrak asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa estimasi arus kas masa depan terkena dampak, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal.

Perusahaan menelaah penurunan nilai piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Perusahaan mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dan menghitung rugi penurunan nilai piutang dengan menggunakan metode yang sama yang diterapkan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

g. Insurance Receivables and Payables

Premiums receivable consist of receivables from policy holders, agents or brokers resulting from an insurance transaction. In case where the Company gives premium discount to policy holders, the discount is reduced directly from the related premium receivables.

Reinsurance receivables cannot be offset against reinsurance payables, except when reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liabilities section as reinsurance payables.

Receivables arising from insurance contracts are recognized when due and measured at amortized cost, using the effective interest rate method. A provision for impairment is established when there is objective evidence that the estimated future cash flows have been impacted, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition.

The Company assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is an objective evidence that these receivables are impaired, the Company reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognize that impairment loss in the statement of profit or loss. The Company gathers the objective evidence that a receivable is impaired and calculate any impairment loss using the same process adopted for financial assets held at amortized cost, as described in Note 2.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Property and equipment, except land and buildings are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Nilai wajar ditentukan oleh penilai independen pada tahun 2020. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Cadangan Revaluasi" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Land and buildings are stated at appraised values less accumulated depreciation and any impairment in value. Appraised values are determined by an independent firm of appraisers in 2020. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation Reserved" under equity section in the statement of financial position and statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun ganda (*double declining method*) untuk semua aset tetap, kecuali untuk bangunan dan pengembangan gedung dengan metode garis lurus (*straight-line*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a double declining method for all property and equipment, except for building and building development which is using straight-line method over the following useful lives:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Prasarana	4	Facilities
Mesin dan sistem komputer	2 - 4	Machine and computer systems
Pengembangan gedung yang disewa	5	Leasehold improvements
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipments
Kendaraan bermotor	4	Vehicles
Alat komunikasi	1 - 4	Communication equipments

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Aset Takberwujud

Biaya yang dibayarkan atas biaya perolehan piranti lunak komputer, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode saldo menurun berganda selama 4 tahun.

Jumlah tercatat aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

k. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

j. Intangible Assets

Costs incurred on the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the double declining method over 4 years.

The carrying amount of an intangible asset is derecognized when it is released or there is no expected future economic benefit from its use or disposal.

k. Lease Transaction

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short- term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Kontrak Asuransi

Perusahaan menerbitkan kontrak yang mentransfer asuransi.

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perusahaan menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk memberikan kompensasi kepada pemegang polis apabila kondisi asuransi spesifik merugikan pemegang polis. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Perusahaan menetapkan bahwa suatu kontrak mempunyai risiko asuransi apabila pertanggung jawaban atas kondisi yang diasuransikan lebih besar 110% daripada pertanggung jawaban atas kondisi yang tidak diasuransikan. Penentuan kontrak adalah pada saat dimulainya polis dan klasifikasi kontrak asuransi akan tetap sama sepanjang masa kontrak.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Insurance Contract

The Company issues contracts that transfer insurance risk.

Insurance contracts are those contracts where the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified insured event adversely affects the policyholder. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the insured upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit if the event does not occur.

The Company considers a contract to have significant insurance risk if benefit on insured event is greater than 110% of benefit payable otherwise. The assessment to determine contract is at the policy inception and the insurance contract classification remains the same throughout the life of the contract.

PSAK 62 mensyaratkan suatu perusahaan untuk melakukan pemisahan komponen deposit dari kontrak unit link jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Perusahaan dapat mengukur komponen deposit (termasuk opsi pembatalan melekat) secara terpisah, yaitu tanpa mempertimbangkan komponen asuransi.
- Kebijakan akuntansi Perusahaan tidak mensyaratkan untuk mengakui seluruh hak dan kewajiban yang timbul dari komponen deposit tersebut.

Pemisahan diijinkan, tetapi tidak disyaratkan, jika Perusahaan dapat mengukur komponen deposit secara terpisah sebagaimana dijelaskan diatas.

Kondisi-kondisi yang disebutkan diatas tidak ada di Perusahaan. Kebijakan akuntansi Perusahaan mensyaratkan untuk mengakui seluruh hak dan kewajiban yang timbul dari komponen deposit, terlepas dari dasar yang digunakan untuk mengukur hak dan kewajiban tersebut

Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

SFAS 62 requires a company to unbundle the deposit component of unit-linked contracts when both the followings conditions are met:

- The Company can measure separately the deposit component (including any embedded surrender option), i.e without considering the insurance component ; and
- The Company's accounting policies do not otherwise require to recognize all rights and obligations arising from the deposit component.

Unbundling is permitted, but not required, if the Company can measure the deposit component separately as in above.

No such conditions currently exists within the Company. Accounting policies require it to recognize all obligations and rights arising from the deposit component, regardless of the basis used to measure those rights and obligations

Premium Income Recognition

Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from co-insurance is recognized as income based on the Company's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance companies is recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (daily proportional).

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums on long-term insurance contract are recognized as revenue on due date of policy holders.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada asuransi lain dan Perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) dihitung berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

Akuisisi

Beban yang timbul untuk mendapatkan polis seperti komisi, beban penerbitan polis dan beban underwriting dibebankan secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

The Company reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. The premium paid to the reinsurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium (contra premium account) over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Claims Expense

Claims consist of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from reinsurers are recorded and recognized as a deduction from claims expense in the same period when the claims expense is recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Claims in process (estimated claims) are computed based on the Company's own retention share of the claims in process at the statement of financial position date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimated claims are recognized in profit or loss at the time of change. The increase or decrease in estimated claims represents the difference between the estimated claims for the current year and the prior year.

Aquisition

Beban yang timbul untuk mendapatkan polis seperti komisi, beban penerbitan polis dan beban underwriting dibebankan secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reinsurance Assets

Reinsurance assets are the cedant's net contractual rights under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether reinsurance assets are impaired. Impairment occurs if, and only if, there is an objective evidence that the cedant did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss.

Gains or losses on buying reinsurance are recognized in profit or loss immediately at the date of purchase and are not amortized.

Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Company from its obligations to policy holders.

Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits. At the statement of financial position date, the Company assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laba rugi.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi resiko bencana dan provisi penyetaraan).

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Future Policy Benefits Liability

Future policy benefits liability represent the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Future policy benefits liability is stated in the statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in the current year's profit or loss.

Estimated Claims Liabilities

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company did not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

Liability Adequacy Test

At the end of the reporting period, the Company asses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

o. Imbalan Jasa Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan program (pensiun iuran pasti) yang antara lain berupa imbalan jasa administrasi dan biaya kepesertaan diakui atas dasar akrual.

p. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan non operasional lainnya diakui pada saat terjadinya basis akrual.

q. Aset dan Liabilitas Pemegang Polis Unit Link

Unit link adalah produk Perusahaan yang memiliki komponen asuransi dan investasi, dimana Perusahaan menerbitkan suatu kontrak yang nilai manfaatnya langsung berhubungan dengan nilai pasar investasi yang diperoleh dari dana pemegang polis unit link. Walaupun investasi tersebut didaftarkan atas nama Perusahaan dan pemegang polis unit link tidak mempunyai akses langsung terhadap investasi tersebut, namun pengaturan kontraktual mengharuskan pemegang polis unit link menanggung risiko dan manfaat dari kinerja investasi tersebut.

Dana dari pemegang polis unit link diinvestasikan pada reksa dana tertentu. Investasi dalam reksa dana dinyatakan sebesar nilai aset bersih yang diterbitkan oleh manajer investasi.

Liabilitas kepada pemegang polis unit link akan meningkat atau menurun sesuai dengan penempatan atau penarikan dana yang disetorkan oleh para pemegang polis unit link dan nilai wajar investasi dari dana terkait.

Perusahaan memperoleh pendapatan imbalan jasa (fee) dari pemegang polis unit link. Pendapatan tersebut disajikan sebagai pendapatan lain-lain pada laba rugi.

r. Hasil Investasi

a. Hasil investasi dari deposito berjangka diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku.

o. Service Fee from Pension Fund Financial Institution

Income earned from management of defined contribution pension plan includes administration fee and membership fee which are recognized income when earned.

p. Other Income

Other non-operational income is recognized when earned (accrual basis).

q. Unit Link Policy Holder's Assets and Liabilities

Unit link is a product of the Company, consists of insurance and investment components, in which the Company issues a contract in which the benefit amount is directly to the market value of the investments held in the unit link holders fund. Although the underlying investments are registered in the name of the Company and the unit link holders have no direct access to the specific assets, the contractual arrangements are such that the unit link policy holders bear the risk and rewards of the fund's investment performance.

Unit link policyholders' fund is invested in mutual funds. Such investment in mutual funds is stated at net asset value published by the investment manager.

Liability to unit link policy holders will be increased or decreased following the placements or withdrawals of unit link policy holders' fund and fair value of the related mutual funds.

The Company receives fee income from unit link policy holders. Such income is presented under other income in the profit or loss.

r. Income from Investments

a. Interest income from investment in time deposits is recognized on a time proportion basis, based on principal outstanding and prevailing interest rates.

- b. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- c. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing dari deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari hasil investasi dan laba rugi selisih kurs lainnya disajikan sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.
- d. Keuntungan atau kerugian dari penjualan efek yang tersedia untuk dijual diakui sebagai hasil investasi pada saat pelepasan.

s. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya basis akrual.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja iuran pasti melalui dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan.

Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

- b. Dividend income is recognized when the stockholders' right to receive payment is established.

- c. Gains or losses on foreign exchange difference from time deposits are presented as part of investment income, while other gains and losses on foreign exchange are presented as part of other income.

- d. Gain or losses on sale of available for sale securities are recognized as income from investments at the time of the disposal.

s. Operating Expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, defined-contribution plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and an expense in profit or loss.

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the statement of financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

u. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

w. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. **Financial Assets Not Quoted in Active Market**

The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah Cadangan yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written-off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	270.610.554.920	64.455.652.346	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	24.982.689.614	4.479.289.417	Other receivables
Investasi-deposito berjangka	500.000.000	500.000.000	Investments-time deposits
Aset lain-lain (uang jaminan)	353.070.300	488.113.550	Other assets (security deposits)
Jumlah	<u>296.446.314.834</u>	<u>69.923.055.313</u>	Total

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi Tersedia untuk Dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

d. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Company follows the guidance of PSAK No. 55 to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Company evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost, and the financial health and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational, and financing cash flow.

Jika penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkelanjutan, maka Perusahaan akan membukukan tambahan kerugian dalam laporan keuangan, yang setara dengan akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui di ekuitas atas aset keuangan tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai yang akan ditransfer ke laba rugi.

If the decline in fair value below cost are considered significant or prolonged, the Company would suffer an additional loss in its financial statements, since the accumulated unrealized loss recognized in equity on the impaired AFS financial assets will be transferred to profit or loss.

e. **Komitmen Sewa**

e. **Lease Commitments**

Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa

Operating Lease Commitments - the Group as Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

f. **Pajak Penghasilan**

f. **Income Taxes**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 27.794.408.904 dan Rp 20.144.430.910.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets is set out in Note 26.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 are Rp 27,794,408,904 and Rp 20,144,430,910., respectively.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 27.794.408.904 dan Rp 20.144.430.910.

d. Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi

Estimasi Klaim

Cadangan klaim yang sudah dilaporkan dibentuk berdasarkan estimasi pembayaran klaim di masa datang dengan menggunakan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dibentuk dengan menggunakan metode perhitungan yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Estimasi liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 59.624.235.720 dan Rp 21.628.948.671 (Catatan 23).

Liabilitas kontrak asuransi ditentukan berdasarkan laporan aktuaris internal Perusahaan, Setya Widodo, FSAI, Reg PAI 200810457 untuk tahun 2020 dan 2019, masing-masing tertanggal 26 Februari 2021 dan 21 Maret 2020.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 are Rp 27,794,408,904 and Rp 20,144,430,910., respectively.

d. Valuation of Reinsurance Assets and Insurance Contract Liabilities

Estimated Claims

Reported claim reserves established are based on estimates of future payments to be made taking into consideration the available facts and information at the time the reserves are established.

Reserve on incurred claim but not yet reported is established using certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Company's past experience and discount rate.

Estimated claim liabilities as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 59,624,235,720 and Rp 21,628,948,671, respectively (Note 23).

The insurance contract liabilities were determined based on reports of Company's internal actuary, Setya Widodo, FSAI, Reg. PAI 200810457, in 2020 and 2019 dated February 26, 2021 and March 21, 2020, respectively.

Manfaat Polis Masa Depan

Penentuan liabilitas manfaat polis masa depan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut, mencakup, antara lain, rasio klaim, tingkat pembatalan polis, rasio biaya, inflasi dan tingkat diskonto. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas manfaat polis masa depan masing-masing sebesar Rp 1.413.451.694.259 dan Rp 1.404.401.231.218 (Catatan 23).

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal laporan posisi keuangan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuarial yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuarial masa depan meyakini bahwa hasil uji kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Aset reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlah tersebut mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui dimana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang menjadi bagiannya dan jumlah tersebut dapat diukur secara andal.

Future Policy Benefits

The determination of liability for future policy benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculation of such amounts which include, among others, claim ratio, policy cancellation rate, cost ratio, inflation and discount rate. As of December 31, 2020 and 2019, liability for future policy benefits amounted to and Rp 1.413,451,694,259 and Rp 1,404,401,231,218, respectively (Note 23).

Liability Adequacy Test

As of the statement of financial position date, all recorded insurance liabilities, which consist of premium reserve and claim reserve, has been tested its adequacy of the liabilities by using actuary technical method which using the future actuarial assumption and estimation. The management believes that the liability adequacy test is adequate.

Reinsurance assets

Assets arising from reinsurance contracts are also computed using the same methods as insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflective of the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognized where there is objective evidence that the Company may not receive amounts due to it and these amounts can be reliably measured.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga deposito, saham, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 12.880.613.848 dan Rp 18.189.868.040 (Catatan 36).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset pajak tangguhan tercantum dalam Catatan 37.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of time deposit, equity securities, government bonds and high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp 12,880,613,848 and Rp 18,189,868,040, respectively (Note 36).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, the amounts of deferred tax assets are set out in Note 37.

4. Kas dan Setara Kas

	2020	2019
Kas	3.000.000	3.004.397
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.581.912.029	2.399.240.538
Deutsche Bank AG	4.582.687.578	1.008.775.848
PT Bank KB Bukopin Tbk	2.818.683.069	393.620.350
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.713.122.193	1.004.441.259
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	477.968.573	727.324.548
PT Bank Central Asia Tbk	322.426.846	925.514.869
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	202.848.289	199.115.882
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk	12.902.984	13.179.570
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.632.331	50.621.101
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	1.945.063	2.500.000
Subjumlah	<u>27.721.128.955</u>	<u>6.724.333.965</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
Deutsche Bank AG	1.454.944.524	1.474.097.766
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	153.481.441	41.958.086
Subjumlah	<u>1.608.425.965</u>	<u>1.516.055.852</u>
Bank in transit	-	(61.106.775)
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	92.550.000.000	5.400.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	62.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.550.000.000	1.937.364.907
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.500.000.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.000.000.000	6.100.000.000
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	-	9.700.000.000
Subjumlah	<u>167.600.000.000</u>	<u>23.137.364.907</u>
Deposito on call		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	65.453.000.000	31.974.000.000
Deutsche Bank AG	8.225.000.000	144.000.000
PT Bank KB Bukopin Tbk	-	1.018.000.000
Subjumlah	<u>73.678.000.000</u>	<u>33.136.000.000</u>
Total	<u>270.610.554.920</u>	<u>64.455.652.346</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka - Rupiah	4,25% - 7,5%	4,25% - 7,5%
Bagi hasil		
Deposito berjangka syariah	7,25%	7,25%
Jangka waktu	1 - 31 hari/days	

4. Cash and Cash Equivalents

	2020	2019
Cash on hand	3.000.000	3.004.397
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.399.240.538	2.399.240.538
Deutsche Bank AG	1.008.775.848	1.008.775.848
PT Bank KB Bukopin Tbk	393.620.350	393.620.350
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.004.441.259	1.004.441.259
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	727.324.548	727.324.548
PT Bank Central Asia Tbk	925.514.869	925.514.869
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	199.115.882	199.115.882
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk	13.179.570	13.179.570
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50.621.101	50.621.101
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	2.500.000	2.500.000
Subtotal	<u>6.724.333.965</u>	<u>6.724.333.965</u>
United States America Dollar (Note 38)		
Deutsche Bank AG	1.474.097.766	1.474.097.766
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.958.086	41.958.086
Subtotal	<u>1.516.055.852</u>	<u>1.516.055.852</u>
Bank in transit	-	(61.106.775)
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.400.000.000	5.400.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.937.364.907	1.937.364.907
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.100.000.000	6.100.000.000
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	9.700.000.000	9.700.000.000
Subtotal	<u>23.137.364.907</u>	<u>23.137.364.907</u>
Deposits on call		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.974.000.000	31.974.000.000
Deutsche Bank AG	144.000.000	144.000.000
PT Bank KB Bukopin Tbk	1.018.000.000	1.018.000.000
Subtotal	<u>33.136.000.000</u>	<u>33.136.000.000</u>
Total	<u>64.455.652.346</u>	<u>64.455.652.346</u>
Interest rate per annum		
Time deposits - Rupiah	4,25% - 7,5%	4,25% - 7,5%
Revenue sharing		
Sharia dime deposits	7,25%	7,25%
Maturity period	1 - 31 hari/days	

5. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo deposito berjangka sebesar Rp 500.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat bunga sebesar 4,25% per tahun.

5. Time Deposit

Time deposit represents short-term time deposit placement with maturity of twelve (12) months. As of December 31, 2020 and 2019, time deposit amounting to Rp 500,000,000 is placed at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the interest rate of 4.25% per annum.

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Obligasi

6. Bonds

	2020	2019	
Diperdagangkan	363.960.098.690	172.289.036.311	Held for trading
Tersedia untuk dijual	-	-	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	553.933.281.914	457.850.948.250	Held to maturity
Jumlah	<u>917.893.380.604</u>	<u>630.139.984.561</u>	Total

a. Diperdagangkan

a. Held for Trading

Penerbit/Issuer	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Rating	Harga perolehan/ At cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (kerugian yang belum direalisasi
					Unrealized gain (loss)
2020					
Rupiah					
Obligasi Negara RI Seri FR0065	15-May-33	GOV	39.565.000.000	40.786.200.000	1.221.200.000
Obligasi Negara RI Seri FR0075	15-May-38	GOV	26.028.910.000	27.756.480.600	1.727.570.600
Obligasi Negara RI Seri FR0083	15-Apr-40	GOV	25.061.064.172	27.251.428.485	2.190.364.313
Obligasi Negara RI Seri FR0080	15-Jun-35	GOV	23.066.361.329	25.738.252.855	2.671.891.526
Obligasi Negara RI Seri FR0064	15-May-28	GOV	19.520.000.000	20.200.000.000	680.000.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	5-Jun-25	idBBB	19.875.200.000	20.045.177.200	169.977.200
Obligasi Negara RI Seri FR0074	15-Aug-32	GOV	16.087.500.000	16.310.456.250	222.956.250
Obligasi Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri C	7-Jul-24	idA	15.002.800.000	15.326.858.260	324.058.260
Obligasi Negara RI Seri FR0076	15-May-48	GOV	13.655.113.666	14.766.243.452	1.111.129.786
Obligasi Bkltj III PLN Thp VI Tln 2020 Seri E	18-Feb-40	idAAA	12.000.600.000	12.588.640.440	588.040.440
Obligasi Negara RI Seri FR0059	15-May-27	GOV	10.510.000.000	10.723.963.400	213.963.400
Obligasi BKLJT III PNM Tahap I Tahun 2019 Seri B	28-May-24	idA+	10.000.000.000	10.359.441.800	359.441.800
Obligasi Bkltj III Chandra Asri Petrochemical Thp I Tln 2020 Seri B	26-Aug-25	idAA-	9.803.000.000	10.207.529.800	404.529.800
Obligasi Bkltj III Chandra Asri Petrochemical Thp I Tln 2020 Seri A	26-Aug-23	idAA-	9.946.000.000	10.008.546.200	62.546.200
Sukuk Ijarah Bkltj II PLN Tahap III Tahun 2018 Seri C	22-Feb-33	idAAA(sy)	7.760.000.000	8.313.338.400	553.338.400
Obligasi Bkltj III PLN Thp VI Tln 2020 Seri D	18-Feb-35	idAAA	7.000.000.000	7.618.621.920	618.621.920
Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016	19-Jul-21	N/A	10.440.083.111	6.687.520.530	(3.752.562.581)
Obligasi Bkltj II Sarana Multi Infrastruktur Thp III Tln 2019 Seri B	30-Oct-22	idAAA	6.000.000.000	6.222.547.020	222.547.020
Obligasi Bkltj III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	7-Nov-24	idAAA	6.000.000.000	6.157.158.060	157.158.060
Obligasi Bkltj V SMF Thp III Tln 2020 Seri B	18-Feb-25	idAAA	6.000.000.000	6.120.289.140	120.289.140
SBSN Seri PBS012	15-Nov-31	GOV	5.425.000.000	5.958.991.250	533.991.250
Obligasi Negara RI Seri FR0072	15-May-36	GOV	5.285.000.000	5.834.416.650	549.416.650
Obligasi Bkltj II PLN Tahap II Tahun 2017 Seri D	3-Nov-32	idAAA	5.017.500.000	5.303.929.400	286.429.400
Obligasi BKLJT III PLN Tahap IV Tahun 2019 Seri B	1-Aug-26	idAAA	5.000.000.000	5.269.703.250	269.703.250
Obligasi Bkltj II Sarana Multi Infrastruktur Thp III Tln 2019 Seri D	30-Oct-26	idAAA	5.000.000.000	5.219.276.400	219.276.400
Sukuk Mudharabah Sub I Bank BRIsyariah Thn 2016	16-Nov-23	A(idn)	5.255.000.000	5.088.996.550	(166.003.450)
Obligasi II Kereta Api Indonesia Thn 2019 Seri A	13-Dec-24	idAA+	5.000.000.000	5.044.247.500	44.247.500
Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2014	31-Dec-20	idD	9.722.144.250	4.587.803.050	(5.134.341.200)
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia Tahap II Tahun 2019 Seri A	28-May-24	idAA	3.000.000.000	3.131.186.370	131.186.370
Obligasi Bkltj III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri A	28-Nov-22	idA+	3.000.000.000	3.022.776.630	22.776.630
Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri C	14-Oct-21	idD	2.866.500.000	3.000.000.000	133.500.000
Obligasi Bkltj III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri B	28-Nov-24	idA+	3.000.000.000	2.991.900.000	(8.100.000)
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri D	23-Jun-45	idAAA	2.370.400.000	2.563.286.020	192.886.020
Obligasi Bkltj I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri A	15-Aug-22	idA	2.000.000.000	2.019.972.720	19.972.720
Obligasi Berkelanjutan I Moderland Realty Tahap I Tahun 2015 Seri B	7-Jul-21	idCCC	2.034.400.000	2.000.000.000	(34.400.000)
Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II 2019/A	26-Jul-22	idAA+	1.000.000.000	1.032.787.270	32.787.270
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	28-May-21	AA(idn)	1.100.200.000	1.022.905.540	(77.294.460)
Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Tahun 2016 Seri B	3-Nov-21	idA+	1.002.700.000	1.020.307.380	17.607.380
Subjumlah/Subtotal			<u>360.400.476.528</u>	<u>367.301.179.792</u>	<u>6.900.703.264</u>
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (Catatan/Note 40)					
Perusahaan Listrik Negara 2042					
PT Pertamina Persero 43	20-May-43	BB+	401.992.643	416.802.898	14.810.255
Subjumlah/Subtotal			<u>401.992.643</u>	<u>416.802.898</u>	<u>14.810.255</u>
Cadangan penurunan nilai obligasi/ Allowance for bonds impairment					
			<u>(3.757.884.000)</u>	<u>(3.757.884.000)</u>	<u>-</u>
Jumlah/Total			<u>357.044.585.171</u>	<u>363.960.098.690</u>	<u>6.915.513.519</u>

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2019						Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)
Penerbit/Issuer	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Rating	Harga perolehan/ At cost	Nilai Wajar/ Fair Value		
Rupiah						
Sub BKLJT I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	5-Jun-25	idBBB	19.875.200.000	19.113.071.000	(762.129.000)	
BKLJT I Global Mediacom Thp I 2017 Seri-C	7-Jul-24	idA	15.002.800.000	15.347.099.040	344.299.040	
Konversi Express Trasindo Utama Tahun 2014	31-Dec-20	idD	12.075.239.446	10.337.105.221	(1.738.134.225)	
BKLJT III PNM Tahap I Tahun 2019 Seri B	28-May-24	idAAA	10.000.000.000	10.185.461.200	185.461.200	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0083	15-Apr-40	Gov	9.985.000.000	9.941.600.000	(43.400.000)	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0080	15-Jun-35	Gov	7.792.500.000	8.026.814.800	234.314.800	
Sukuk BKLJT II PLN Tahap III Tahun 2018 Seri C	22-Feb-33	idAAA	7.760.000.000	7.692.973.760	(67.026.240)	
Sukuk Ijarah TPS Food II Thn 2016	19-Jul-21	idA	7.403.600.000	7.003.800.000	(399.800.000)	
BKLJT III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	7-Nov-24	idAAA	6.000.000.000	6.027.945.420	27.945.420	
BKLJT II Sarana Multi Infrastruktur Thp III Thn 2019 Seri B	30-Oct-22	idAAA	6.000.000.000	6.004.845.480	4.845.480	
SBSN Seri PBS012	15-Nov-31	Gov	5.425.000.000	5.467.483.900	42.483.900	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0068	15-Mar-34	Gov	5.112.500.000	5.360.000.000	247.500.000	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0072	15-May-36	Gov	5.285.000.000	5.262.668.400	(22.331.600)	
BKLJT III PLN Tahap IV Tahun 2019 Seri B	1-Aug-26	idAAA	5.000.000.000	5.125.549.400	125.549.400	
BKLJT II Sarana Multi Infrastruktur Thp III Thn 2019 Seri D	30-Oct-26	idAAA	5.000.000.000	5.066.565.600	66.565.600	
II Kereta Api Indonesia Thn 2019 Seri A	13-Dec-24	idAAA	5.000.000.000	5.013.010.250	13.010.250	
BKLJT II PLN Tahap II Tahun 2017 Seri D	3-Nov-32	idAAA	5.017.500.000	4.935.433.950	(82.066.050)	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0076	15-May-48	Gov	4.650.000.000	4.844.728.550	194.728.550	
BKLJT I Semen Indonesia Tahap II Tahun 2019 Seri A	28-May-24	idAA	3.000.000.000	3.090.701.910	90.701.910	
Sukuk Ijarah BKLJT I Global Mediacom Tahap II Tahun 2017	19-Sep-20	idA	3.000.600.000	3.077.897.190	77.297.190	
BKLJT I Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri C	14-Oct-21	idA	2.866.500.000	3.045.540.420	179.040.420	
BKLJT III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri A	28-Nov-22	idA	3.000.000.000	3.008.310.270	8.310.270	
BKLJT III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri B	28-Nov-24	idA	3.000.000.000	2.996.724.720	(3.275.280)	
BKLJT I Telkom Thp I Tahun 2015 Seri-D	23-Jun-45	idAAA	2.370.400.000	2.452.102.760	81.702.760	
BKLJT I Modernland Realty Tahap I Tahun 2015 Seri B	7-Jul-20	idA	2.034.400.000	2.048.209.740	13.809.740	
BKLJT I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri A	15-Aug-22	idA	2.000.000.000	2.009.813.920	9.813.920	
BKLJT III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri B	7-Nov-22	idAAA	2.000.000.000	2.007.250.200	7.250.200	
Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	28-May-21	idAA	1.100.200.000	1.054.353.280	(45.846.720)	
BKLJT IV Mandiri Tunas Finance Tahap II 2019/A	26-Jul-22	idAA	1.000.000.000	1.037.766.020	37.766.020	
BKLJT I PNM Thp II Thn 2016 Seri-B	3-Nov-21	idA	1.002.700.000	1.022.228.030	19.528.030	
I Utama Karya Thn 2013 Seri C	28-Jun-20	idA	1.022.500.000	1.009.086.330	(13.413.670)	
Subjumlah/Subtotal			169.781.639.446	168.616.140.761	(1.165.498.685)	
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (Catatan/Note 40)						
Perusahaan Listrik Negara 2042	24-Oct-42	idAAA	7.020.005.000	7.020.005.000	-	
PT Pertamina Persero 43	20-May-43	idAAA	396.178.500	410.774.550	14.596.050	
Subjumlah/Subtotal			7.416.183.500	7.430.779.550	14.596.050	
Cadangan penurunan nilai obligasi/ Allowance for bonds impairment			(3.757.884.000)	(3.757.884.000)	-	
Jumlah/Total			173.439.938.946	172.289.036.311	(1.150.902.635)	

Harga perolehan obligasi diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 357.044.585.171 dan Rp 173.439.938.946.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan penelaahan manajemen, Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.757.884.000 atas penurunan nilai obligasi diperdagangkan PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) Food Tbk (AISA).

Beban atas cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2019 dicatat sebagai hasil investasi (Catatan 29)

The acquisition cost of held for trading bonds as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 357,044,585,171 and Rp 173,439,938,946, respectively.

In December 31, 2020 and 2019, based on management assessment, the Company recognized Rp 3,757,884,000 for loss on impairment of bond held for trading of PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) Food Tbk (AISA).

The allowance for impairment in 2019 was recorded under income from investment (Note 29).

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar obligasi diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 11.832.457.129 dan Rp 11.051.509.966 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang diakui dalam hasil investasi (Catatan 29)

Unrealized gain (loss) from changes in fair value of bonds held for trading amounted to Rp 11,832,457,129 and Rp 11,051,509,966 in December 31, 2020 and 2019, respectively which is recognized in income from investment (Note 29)

Jumlah laba (rugi) penjualan obligasi yang diperdagangkan pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 6.886.066.108 dan (Rp 3.918.386.771) (Catatan 29).

Gain and loss on sale of trading bonds amounted to Rp 6,886,066,108 and (Rp 3,918,386,771) in 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 29).

Nilai wajar obligasi diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas obligasi tersebut.

Fair value of bonds were obtained from quoted price in active market for these bonds.

b. Tersedia untuk dijual

b. Available for sale

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan reklasifikasi kategori obligasi yang tersedia untuk dijual menjadi kategori obligasi dimiliki hingga jatuh tempo. Dampak dari reklasifikasi tersebut kerugian yang belum direalisasi sebesar (Rp 460.651.940) diakui melalui laporan laba rugi.

In the year 2019, the Company reclassified the bonds of available for sale to bonds held to maturity. The impact of reclassification is unrealized loss amounting to (Rp 460,651,940) which were recognized in the profit or loss.

Nilai wajar obligasi diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas obligasi tersebut.

Fair value of bonds were obtained from quoted price in active market for these bonds.

c. Dimiliki hingga jatuh tempo

c. Held to maturity

Obligasi/Bonds	2020		Peringkat/ Ranking	Nilai Nominal/ Par Value Rp	Harga Perolehan/ Acquisition Cost Rp	Biaya Perolehan Bersih/ Net Acquisition Cost Rp
	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate (%)				
Rupiah						
Obligasi Negara RI Seri FR0045	15-Mei-37	9,8%	Gov	10.000.000.000	8.355.000.000	8.539.608.567
Obligasi Negara RI Seri FR0057	15-Mei-41	9,5%	Gov	2.536.000.000	2.504.688.057	2.507.531.246
Obligasi Negara RI Seri FR0062	15-Apr-42	6,4%	Gov	10.000.000.000	8.983.100.000	9.001.187.708
Obligasi Negara RI Seri FR0074	15-Agu-32	7,5%	Gov	15.000.000.000	14.610.000.000	14.669.812.712
Obligasi Negara RI Seri FR0075	15-Mei-38	7,5%	Gov	15.000.000.000	15.455.900.000	15.422.475.986
Obligasi Negara RI Seri FR0065	15-Mei-33	6,6%	Gov	268.000.000.000	273.699.161.290	273.226.547.023
SBSN Seri PBSO12	15-Nov-31	8,9%	Gov	10.400.000.000	11.947.080.000	11.725.562.488
Obligasi Negara RI Seri FR0076	15-Mei-48	7,4%	Gov	15.000.000.000	15.341.790.400	15.331.555.887
Obligasi Negara RI Seri FR0072	15-Mei-36	8,25%	Gov	5.000.000.000	5.726.000.000	5.660.493.302
SBSN Seri PBS 005	15-Apr-43	6,8%	Gov	20.000.000.000	20.406.222.000	20.392.852.681
Obligasi Negara RI Seri FR0056	15-Sep-26	8,4%	Gov	10.000.000.000	11.495.000.000	11.476.773.364
Obligasi Negara RI Seri FR0081	15-Jun-25	6,5%	Gov	15.000.000.000	15.750.000.000	15.737.914.408
Obligasi Negara RI Seri FR0086	15-Apr-26	5,5%	Gov	40.000.000.000	40.770.000.000	40.759.687.565
Obligasi Berkelanjutan II FLN Tahap II Tahun 2017 Seri D	3-Nov-32	8,7%	AAA	9.000.000.000	9.315.000.000	9.277.748.616
Obligasi Berkelanjutan I Utama Karya Tahap II Tahun 2017	6-Jun-27	8,1%	AAA	10.000.000.000	10.100.000.000	10.075.631.113
Obligasi Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri B	21-Nov-24	8,3%	AA+	6.000.000.000	6.092.200.000	6.057.921.520
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018 Seri E	22-Feb-38	8,8%	id AAA	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan III Wasikta Karya Tahap I Tahun 2017 Seri B	6-Okt-22	8,5%	CCC	9.000.000.000	9.451.800.000	9.187.561.700
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2017 Seri E	28-Apr-27	9,4%	AAA	3.000.000.000	3.224.100.000	3.168.795.038
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap II Tahun 2017	28-Feb-24	11,0%	A+	1.000.000.000	1.060.200.000	1.035.697.062
Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap V Tahun 2017 Seri C	14-Jun-22	11,3%	id A+	1.000.000.000	1.080.200.000	1.030.900.119
Sukuk Mudharabah Sub I Bank BRIsyariah Thn 2016	16-Nov-23	9,3%	A(idn)	25.000.000.000	26.275.000.000	26.243.236.961
Sukuk Mudharabah Sub Bank Syariah Mandiri Thn 2016	22-Des-23	10,0%	idAA-(sy)	10.000.000.000	10.705.000.000	10.687.442.939
Obligasi Berkelanjutan III PNM Thp I Thn 2019 Seri A	28-Mei-22	9,5%	idA+	10.000.000.000	10.305.000.000	10.288.920.252
Obligasi Berkelanjutan II PNM Thp II Thn 2018 Seri B	13-Apr-23	8,5%	idA+	5.000.000.000	5.087.500.000	5.084.745.277
Subjumlah/Subtotal				534.936.000.000	547.739.941.747	546.590.603.533
Dolar Amerika/United States Dollar (Catatan/Note 40)						
Perusahaan Listrik Negara 21	22-Nov-21	6%	Gov	7.052.502.500	7.992.468.849	7.342.678.381
Subjumlah/Subtotal				7.052.502.500	7.992.468.849	7.342.678.381
Jumlah/Total				541.988.502.500	555.732.410.596	553.933.281.914

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2019						
Obligasi/Bonds	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate (%)	Peringkat/ Ranking	Nilai Nominal/ Par Value Rp	Harga Perolehan/ Acquisition Cost Rp	Biaya Perolehan Bersih/ Net Acquisition Cost Rp
Rupiah						
Obligasi Negara FR 0065	15-Mei-33	6,63	Gov	268.000.000.000	273.688.170.200	273.477.946.826
SBSN Seri PBS 005	15-Mei-43	6,75	Gov	20.000.000.000	20.406.222.000	20.400.384.516
Obligasi Negara FR 0075	15-Mei-38	7,50	Gov	15.000.000.000	15.455.900.000	15.434.326.982
Obligasi Negara FR 0076	15-Mei-48	7,37	Gov	15.000.000.000	15.341.790.400	15.335.293.615
Obligasi Negara FR 0074	15-Agu-32	7,50	Gov	15.000.000.000	14.610.000.000	14.653.076.077
Obligasi Negara FR 0062	15-Apr-42	6,38	Gov	10.000.000.000	10.275.600.000	9.018.804.613
SBSN Seri PBS 012	15-Nov-31	8,88	Gov	10.400.000.000	11.947.080.000	11.802.836.485
BKLJT I Utama Karya Thp II Th'17	06-Jun-27	8,07	idAAA	10.000.000.000	10.100.000.000	10.084.193.035
BKLJT II PLN Thp III Th'18 Seri E	22-Feb-38	8,75	idAAA	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
BKLJT II PLN Thp II Th'17 Seri D	03-Nov-32	8,70	idAAA	9.000.000.000	9.315.000.000	9.290.789.764
BKLJT III Waskita Karya Thp 1 Th'17 Seri B	06-Okt-22	8,50	idA	9.000.000.000	9.451.800.000	9.279.820.726
Sukuk Ijarah BKLJT I Global Mediacom Thp II/2017	19-Sep-20	11,00	idA	9.000.000.000	9.451.800.000	9.134.378.388
Obligasi Negara FR 0045	15-Mei-37	9,75	Gov	10.000.000.000	8.355.000.000	8.511.342.976
I Kereta Api Indonesia Th'17 Seri B	21-Nov-24	8,25	idAAA	6.000.000.000	6.092.200.000	6.070.056.590
Obligasi Negara FR 0072	15-Mei-36	8,25	Gov	5.000.000.000	5.726.000.000	5.683.838.245
Sukuk Ijarah BKLJT I XL Axiata Thp II 2017 Seri-E	28-Apr-27	9,40	idAAA	3.000.000.000	3.224.100.000	3.188.290.091
Obligasi Negara FR 0057	15-Mei-41	9,50	Gov	2.536.000.000	2.504.688.057	2.507.103.255
BKLJT II Medco Energi Internasional V 2017/C	14-Jun-22	11,30	idA	1.000.000.000	1.080.200.000	1.049.287.941
Sub BKLJT II Bank Bukopin Thp II/2017	28-Feb-24	11,00	idA	1.000.000.000	1.060.200.000	1.044.885.066
BKLJT I Waskita Karya Thp II 2015/B	16-Okt-20	11,10	idA	1.000.000.000	1.065.200.000	1.021.371.762
Subjumlah/Subtotal				429.936.000.000	439.150.950.657	436.988.026.953
Dolar Amerika/United States Dollar (Catatan/Note 40)						
Rep Of Indonesia REGS 2043	15-May-43	4,63	Gov	13.901.000.000	12.893.177.500	12.988.263.397
Perusahaan Listrik Negara 21	22-Nov-21	5,50	AAA	6.950.500.000	7.343.203.250	7.874.657.900
Subjumlah/Subtotal				20.851.500.000	20.236.380.750	20.862.921.297
Jumlah/Total				450.787.500.000	459.387.331.407	457.850.948.250

Amortisasi diskonto (premium) obligasi - bersih yang diakui sebagai pendapatan masing-masing sebesar (Rp 559.190.992) dan (Rp 636.667.876) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, perusahaan asuransi jiwa harus memiliki dana jaminan sekurang-kurangnya jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dengan hasil penjumlahan 2% dari cadangan premi untuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi dan 5% dari cadangan premi untuk produk lain, termasuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 dan Pasal 36 Peraturan Menteri Keuangan No.158/PMK.010/2008, surat utang atau surat berharga lain yang diterbitkan Pemerintah dapat digunakan sebagai dana jaminan.

Amortization of bonds discount (premium) - net which is recognized as income amounted to (Rp 559.190.992) and (Rp 636,667,876) in December, 31 2020 and 2019, respectively.

Based on Regulatory of Authority of Financial Services No. 71/POJK.05/2016 concerning the Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies, life insurance companies should have a minimum guarantee fund of at least greater of 20% of the required capital or the sum of 2% of the premium reserve for insurance products linked to investment and 5% of the premium reserve for other products, including the provision for unearned premiums.

Under Article 7 of Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 39 of 2008 on the Second Amendment to Government Regulation No. 73 of 1992 and Article 36 of the Regulation of the Minister of Finance No.158/PMK.010/2008, bonds or other securities issued by the Government can be used as a guarantee fund.

Seluruh obligasi Negara yang dimiliki hingga jatuh tempo dijadikan dana jaminan.

All held to maturity government bonds were used as statutory fund.

Dana jaminan disimpan pada Deutsche Bank AG, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

This guarantee fund is maintained by Deutsche Bank AG, a third party, as the custodian bank.

Nilai wajar obligasi diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas obligasi tersebut.

Fair value of bonds were obtained from quoted price in active market for these bonds.

Obligasi yang dimiliki Perusahaan telah dinilai oleh lembaga penilai independen dan PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Company's bonds have been appraised by an independent rating company and PT Pemeringkat Efek Indonesia as of December 31, 2020 and 2019.

7. Saham

7. Shares

	2020	2019	
Diperdagangkan	107.521.571.720	176.241.340.328	Held for trading
Tersedia untuk dijual	836.500	810.426	Available for sale
Jumlah	<u>107.522.408.220</u>	<u>176.242.150.754</u>	Total

a. Diperdagangkan

a. Held for trading

2020				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ At Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (kerugian) Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
PT Waskita Karya (Pesero) Tbk	14.513.600	30.178.485.272	20.899.584.000	(9.278.901.272)
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	1.315.400	17.741.673.282	18.274.327.500	532.654.218
PT Global Mediacom Tbk	61.904.800	17.537.088.077	17.952.392.000	415.303.923
PT Medco Energi Internasional Tbk	24.000.000	14.959.476.000	14.160.000.000	(799.476.000)
PT Intraco Penta Tbk	51.650.000	14.579.865.300	9.813.500.000	(4.766.365.300)
PT Barito Pacific Tbk	4.905.500	5.259.222.271	5.396.050.000	136.827.729
PT Express Trasindo Utama Tbk	90.000.000	8.343.360.000	4.500.000.000	(3.843.360.000)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.315.900	5.452.284.804	4.355.629.000	(1.096.655.804)
PT Aneka Kimia Raya Tbk	906.200	2.694.658.277	2.881.716.000	187.057.723
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.032.000	1.944.478.694	2.048.520.000	104.041.306
PT Surya Semesta Internusa Tbk	3.000.000	1.623.969.000	1.725.000.000	101.031.000
PT Indo Tambangraya Mega Tbk	96.000	1.445.522.400	1.329.600.000	(115.922.400)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	271.000	1.457.389.220	1.254.730.000	(202.659.220)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	123.600	947.952.120	846.660.000	(101.292.120)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	245.000	627.627.750	456.925.000	(170.702.750)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.000	386.271.000	379.500.000	(6.771.000)
PT Benakat Petroleum Energy Tbk	7.381.500	685.069.404	369.075.000	(315.994.404)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.000	267.012.960	258.540.000	(8.472.960)
PT Unilever Indonesia Tbk	25.000	219.513.150	183.750.000	(35.763.150)
PT Waskita Beton Precast Tbk	600.000	271.942.800	164.400.000	(107.542.800)
PT Bukit Asam Tbk	50.000	142.284.000	140.500.000	(1.784.000)
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	10.500	107.051.175	130.462.500	23.411.325
PT Bank Permata Tbk	166	257.134	501.320	244.186
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	132	204.907	165.000	(39.907)
PT Total Bangun Persada Tbk	120	22.742	44.400	21.658
Jumlah/Total	<u>263.468.418</u>	<u>126.872.681.739</u>	<u>107.521.571.720</u>	<u>(19.351.110.019)</u>

2019				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ At Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (kerugian) Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	10.556.100	87.868.107.984	109.519.537.500	21.651.429.516
PT Intraco Penta Tbk	51.650.000	14.579.865.300	25.721.700.000	11.141.834.700
PT Waskita Karya (Pesero) Tbk	14.483.600	30.145.319.072	21.508.146.000	(8.637.173.072)
PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk	1.305.900	5.415.812.004	5.184.423.000	(231.389.004)
PT Express Trasindo Utama Tbk	90.000.000	8.343.360.000	4.500.000.000	(3.843.360.000)
PT Wijaya Karya (Pesero) Tbk	1.032.000	1.944.478.694	2.053.680.000	109.201.306
PT United Tractors Tbk	93.000	2.156.352.637	2.001.825.000	(154.527.637)
PT Jasa Marga (Pesero)Tbk	271.000	1.457.389.220	1.402.425.000	(54.964.220)
PT Indo Tambangraya Mega Tbk	96.000	1.445.522.400	1.101.600.000	(343.922.400)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	123.600	947.952.120	979.530.000	31.577.880
PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk	60.000	386.271.000	460.500.000	74.229.000
PT Pembangunan Perumahan Tbk	245.000	627.627.750	388.325.000	(239.302.750)
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur	7.381.500	685.069.404	369.075.000	(315.994.404)
PT Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk	62.000	267.012.960	272.800.000	5.787.040
PT Semen Gresik Tbk	21.000	214.102.350	252.000.000	37.897.650
PT Unilever Indonesia	5.000	219.513.150	210.000.000	(9.513.150)
PT Waskita Beton Precast Tbk	600.000	271.942.800	182.400.000	(89.542.800)
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	50.000	142.284.000	133.000.000	(9.284.000)
PT Bank Permata Tbk	166	257.134	209.990	(47.144)
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	132	204.907	111.540	(93.367)
PT Total Bangun Persada Tbk	120	22.742	52.298	29.556
Jumlah/Total	178.036.118	157.118.467.628	176.241.340.328	19.122.872.700

Laba (rugi) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar saham diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar (Rp38.454.628.336) dan Rp 10.562.774.250 (Catatan 29).

Unrealized gain (loss) on shares held for trading as of December 31, 2020 and 2019 amounted to (Rp 38,454,628,336) and Rp 10,562,774,250, respectively (Note 29).

Laba (rugi) penjualan saham yang diperdagangkan padatanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar (Rp 1.398.446.941) dan Rp 62.795.266.800 (Catatan 29).

Gain (loss) on sale of trading shares as of December 31, 2020 and 2019 amounted to (Rp1,398,446,941) and Rp 62,795,266,800, respectively (Note 29).

Nilai wajar saham diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif saham tersebut.

Fair value of equity securities were obtained from quoted price in active market for these equity securities.

b. Tersedia untuk dijual

b. Available for sale

2020				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
PT Bank Bukopin Tbk (BBKP)	499	360.710	286.925	(73.785)
PT Bank Negara Indonesia Tbk Persero (BBNI)	89	392.372	549.575	157.203
Jumlah/Total	588	753.082	836.500	83.418

2019				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
PT Bank Bukopin Tbk (BBKP)	499	360.710	111.776	(248.934)
PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	89	392.372	698.650	306.278
Jumlah/Total	<u>588</u>	<u>753.082</u>	<u>810.426</u>	<u>57.344</u>

Nilai wajar saham diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas saham tersebut.

Fair value of shares were obtained from quoted price in active market for these shares.

8. Reksadana

8. Mutual Funds

	2020	2019	
Diperdagangkan	91.965.602.143	253.536.377.091	Held for trading
Tersedia untuk dijual	272.691.863.856	341.790.383.730	Available for sale
Jumlah	<u>364.657.465.999</u>	<u>595.326.760.821</u>	Total

a. Diperdagangkan

a. Held for trading

2020				
Nama Reksadana/ Type of Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Keuntungan (Kerugian) Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
Rupiah				
RD PNM Dana Surat Berharga Negara II	9.549.532	11.700.803.742	13.061.847.400	1.361.046.273
RD Pinnacle Dana Prima	32.160.043	33.000.000.000	11.673.680.761	(21.326.319.239)
RD Sucorinvest Bond Fund	6.771.460	9.000.000.000	10.180.009.306	1.180.009.306
RD Pacific Equity Optium Fund	7.211.398	7.819.255.119	8.206.271.948	387.016.829
RD Panin Gebyar Indonesia II	3.054.288	7.000.000.000	7.792.407.625	792.407.625
HPAM Government Bond	5.446.686	7.000.000.000	7.615.027.780	615.027.780
RD Danareksa Gebyar Indonesia II	2.571.825	6.000.000.000	6.520.792.173	520.792.173
RD First State Ind Bond Fund	1.415.140	5.000.000.000	5.396.055.156	396.055.156
RD Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II	2.968.219	3.772.166.675	4.264.559.058	492.392.383
RD RHB Fixed Income Fund 2	2.404.750	3.000.000.000	3.331.956.434	331.956.434
RD Ashmore Dana Obligasi Nusantara	1.335.898	2.000.000.000	2.231.177.194	231.177.194
Stable Fund Unit Link	500.000	500.000.000	727.474.150	227.474.150
Managed Fund Unit Link	500.000	500.000.000	628.993.450	128.993.450
Equity Investasi Syariah Unit Link	500.000	500.000.000	438.016.900	(61.983.100)
Subjumlah/Subtotal	<u>76.389.239</u>	<u>96.792.225.536</u>	<u>82.068.269.335</u>	<u>(14.723.953.587)</u>
Dolar Amerika/United Stated Dollar (Catatan/Note 40)				
RD Ashmore Dana USD Nusantara	6.808.373.673	9.873.503.500	9.897.332.808	23.829.308
Jumlah/Total	<u>6.884.762.911</u>	<u>106.665.729.036</u>	<u>91.965.602.143</u>	<u>(14.700.124.279)</u>

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2019				Keuntungan (Kerugian)
Nama Reksadana/ Type of Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
Rupiah				
RD Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II	42.291.020	53.740.000.000	53.925.279.146	185.279.146
RD Pacific Equity Optium Fund	47.063.825	45.745.888.500	47.237.020.254	1.491.131.754
RD Kehati Lestari	18.393.085	41.000.000.000	41.193.521.023	193.521.023
RD PNM Dana Surat Berharga Negara II	22.443.412	27.500.000.000	27.576.445.190	76.445.190
RD Danareksa Gebyar Indonesia II	10.571.796	23.500.000.000	23.740.025.411	240.025.411
RD Danareksa Melati Pendapatan Utama	12.206.941	18.500.000.000	18.645.980.812	145.980.812
RD Victoria Obligasi Negara	11.615.586	15.000.000.000	15.044.042.819	44.042.819
RD Pinnacle Dana Prima	32.160.043	33.000.000.000	10.173.829.617	(22.826.170.383)
RD Ashmore Dana Obligasi Nusantara	3.512.297	5.000.000.000	5.052.579.079	52.579.079
RD Panin Gebyar Indonesia II	1.346.800	3.000.000.000	3.030.434.173	30.434.173
RD RHB Fixed Income Fund 2	1.671.286	2.000.000.000	2.030.763.029	30.763.029
Unit Link Stable Fund	500.000	500.000.000	759.939.500	259.939.500
Unit Link Managed Fund	500.000	500.000.000	665.272.550	165.272.550
Unit Link Equity Fund Investasi Syariah	500.000	500.000.000	503.161.550	3.161.550
Subjumlah/ Subtotal	<u>204.776.092</u>	<u>269.485.888.500</u>	<u>249.578.294.153</u>	<u>(19.907.594.347)</u>
Dolar Amerika/United Stated Dollar (Catatan/Note 40)				
RD Panin Dana US Dollar	152.771	3.660.705.768	3.958.082.938	297.377.170
Jumlah/Total	<u>204.928.862</u>	<u>273.146.594.268</u>	<u>253.536.377.091</u>	<u>(19.610.217.177)</u>

Laba (rugi) belum direalisasi dari reksadana akibat perubahan nilai wajar diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.866.166.836 dan (Rp 20.219.322.221) (Catatan 29).

Unrealized gain (loss) on mutual fund from changes in fair value of held for trading as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 4,866,166,836 and (Rp 20,219,322,221), respectively (Note 29).

Jumlah laba penjualan reksadana yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 10.578.946.952 dan Rp 8.500.968.793 (Catatan 29).

Gain on sale of mutual fund as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 10,578,946,952 and Rp 8,500,968,793 respectively (Note 29).

Nilai wajar reksadana diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif reksadana tersebut.

Fair value of mutual funds were obtained from quoted price in active market for these mutual funds.

b. Tersedia untuk dijual

b. Available for sale

2020				
Nama Reksadana/ Type of Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Keuntungan (Kerugian) Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
RDT Danareksa Proteksi 60	60.985.001	62.482.619.244	60.056.522.531	(2.426.096.712)
RDT Syailendra Capital Protected Fund 16	38.566.087	38.566.086.508	37.368.995.183	(1.197.091.325)
RD Pinnacle Dana Prima	65.659.371	60.041.522.309	23.833.504.646	(36.208.017.663)
RDPT Bowsprit Property Fund III	35.000.000	35.261.944.444	37.124.748.500	1.862.804.056
RDPT Bowsprit Property Fund 5	20.000.000	20.250.555.556	22.144.184.000	1.893.628.444
RDSPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri IV	20.000.000	20.000.000.000	20.385.340.000	385.340.000
RDPT Danareksa BUMN Fund 2018 Properti 5	20.000.000	20.000.000.000	20.213.536.000	213.536.000
RDPT Mandiri Infrastruktur Ekuitas Trans Jawa	16.492.355	17.448.844.352	19.566.409.040	2.117.567.302
RDT Mandiri Seri 106	15.000.000	15.000.000.000	15.302.850.000	302.850.000
RDSPT PNM Multi Ekspor I	10.000.000	10.000.000.000	10.144.206.000	144.206.000
RDPT Bowsprit Property Fund 6	10.000.000	10.000.000.000	10.286.973.000	286.973.000
RD Terproteksi Mandiri Seri 79	5.000.000	5.000.000.000	5.184.691.500	184.691.500
Subjumlah/Subtotal	<u>316.702.814</u>	<u>314.051.572.413</u>	<u>281.611.960.401</u>	<u>(32.439.609.398)</u>
Cadangan penurunan nilai reksadana Allowance for mutual fund impairment	-	(8.920.096.545)	(8.920.096.545)	-
Jumlah/Total	<u>316.702.814</u>	<u>305.131.475.868</u>	<u>272.691.863.856</u>	<u>(32.439.609.398)</u>

2019				
Nama Reksadana/ Type of Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Keuntungan (Kerugian) Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss)
RDT Danareksa Proteksi 60	81.563.146	83.060.764.286	86.107.028.776	3.046.264.490
RDT Syailendra Capital Protected Fund 16	38.566.087	38.566.086.508	37.663.640.084	(902.446.424)
RDPT Bowsprit Property Fund III	35.000.000	35.261.944.444	35.569.800.000	307.855.556
RDPT Syariah Syailendra Orchid Property	25.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	-
RD Pinnacle Dana Prima	65.659.371	60.041.522.309	20.771.341.998	(39.270.180.311)
RDPT Bowsprit Property Fund V	20.000.000	20.250.555.556	20.518.600.000	268.044.444
RDPT Danareksa BUMN Fund 2018 Properti 5	20.000.000	20.000.000.000	20.196.000.000	196.000.000
RDSPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri IV	20.000.000	20.000.000.000	20.120.000.000	120.000.000
RDPT Mandiri Infrastruktur Ekuitas Trans Jawa	18.903.770	20.000.111.536	20.000.189.041	77.505
RDT Mandiri Seri 106	15.000.000	15.000.000.000	15.077.700.000	77.700.000
RDPT Bowsprit Property Fund IV	10.000.000	10.000.000.000	10.273.700.000	273.700.000
RDPT Syailendra Multifinance Rupiah 1	10.000.000	10.000.000.000	10.191.400.000	191.400.000
RDSPT PNM Multi Ekspor I	10.000.000	10.000.000.000	10.027.600.000	27.600.000
RDPT Danareksa BUMN Fund 2016 Infrastruktur 7	5.100.000	5.100.000.000	5.211.690.000	111.690.000
RD Terproteksi Mandiri Seri 79	5.000.000	5.000.000.000	5.061.693.831	61.693.831
Jumlah/Total	<u>379.792.374</u>	<u>377.280.984.639</u>	<u>341.790.383.730</u>	<u>(35.490.600.909)</u>

Nilai wajar reksadana diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas reksadana tersebut.

Fair value of mutual funds were obtained from quoted price in active market for these mutual funds.

9. Efek Beragun Aset

9. Asset Backed Securities

2020					
Efek Beragun Aset/ <i>Asset Backed Securities</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tingkat Bunga/ <i>Interest Rate</i> (%)	Peringkat/ <i>Ranking</i>	Nilai Nominal/ <i>Par Value</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>
Rupiah					
EBA Mandiri JSMR01	30-Agu-22	8,40	idAAA	6.000.000.000	6.000.000.000
EBA Mandiri GIAA 01 Tahun 2018	27-Jul-23	9,75	idAA	6.000.000.000	6.000.000.000
EBA Bahana Bukopin Kls A1	04-Sep-22	9,25	idAAA	3.000.000.000	3.000.000.000
EBA Danareksa Indonesia Power PLN-1	19-Sep-22	8,02	idAAA	<u>1.979.680.777</u>	<u>1.979.680.777</u>
Jumlah/Total				<u>16.979.680.777</u>	<u>16.979.680.777</u>
2019					
Efek Beragun Aset/ <i>Asset Backed Securities</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tingkat Bunga/ <i>Interest Rate</i> (%)	Peringkat/ <i>Ranking</i>	Nilai Nominal/ <i>Par Value</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>
Rupiah					
EBA Mandiri JSMR01	30-Agu-22	8,40	idAAA	9.000.000.000	9.000.000.000
EBA Mandiri GIAA 01 Tahun 2018	27-Jul-23	9,75	idAA	8.000.000.000	8.000.000.000
EBA Bahana Bukopin Kls A1	04-Sep-22	9,25	idAAA	4.600.000.000	4.600.000.000
EBA Danareksa Indonesia Pow er PLN-1	19-Sep-22	8,02	idAAA	<u>2.993.330.351</u>	<u>2.993.330.351</u>
Jumlah/Total				<u>24.593.330.351</u>	<u>24.593.330.351</u>

10. Surat Utang Jangka Menengah

10. Medium Term Note

2020					
Surat Utang Jangka Menengah <i>Medium Term Note</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tingkat Bunga/ <i>Interest Rate</i> (%)	Peringkat/ <i>Ranking</i> Rp	Nilai Nominal/ <i>Par Value</i> Rp	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i> Rp
Rupiah					
MTN Eatwell Culinary Indonesia Th'18	12-Apr-21	10,5	idD	<u>20.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>
Jumlah/Total				<u>20.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>
2019					
Surat Utang Jangka Menengah <i>Medium Term Note</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tingkat Bunga/ <i>Interest Rate</i> (%)	Peringkat/ <i>Ranking</i> Rp	Nilai Nominal/ <i>Par Value</i> Rp	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i> Rp
Rupiah					
MTN Eatwell Culinary Indonesia Th'18	12-Apr-21	10,5	idA	<u>20.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>
Jumlah/Total				<u>20.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>

11. Piutang Premi

11. Premium Receivables

a. Berdasarkan Tertanggung dan Asuradur

a. By Insured Ceding Company

	2020	2019	
Pihak Berelasi (Catatan 38)			Related Parties (Note 38)
PT Pertamina (Persero) - M APS	59.363.387.431	25.026.260.465	PT Pertamina (Persero) - MAPS
PT Pertamina (TM Ex Severance)	16.764.395.131	5.111.066.331	PT Pertamina (Persero)
Tugu Group	1.852.358.300	3.080.532.769	Tugu Group
Sub jumlah	<u>77.980.140.862</u>	<u>33.217.859.565</u>	Sub total
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Jakarta Propertindo (Pesero)	1.118.668.800	-	PT Jakarta Propertindo (Pesero)
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	1.052.273.300	829.848.299	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
PT LRT Jakarta	842.546.135	-	PT LRT Jakarta
PT Jakarta Utilitas Propertindo	769.331.565	922.631.133	PT Jakarta Utilitas Propertindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	794.082.304	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Suara Merdeka Press	818.251.115	818.251.115	PT Suara Merdeka Press
Rumah Sakit Santa Maria	640.186.280	639.578.375	Rumah Sakit Santa Maria
PT Pupuk Indonesia (Persero)	491.763.240	491.763.240	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Permodalan Nasional Madani (Pesero)	348.000.000	560.267.569	PT Permodalan Nasional Madani (Pesero)
PT Octo Corindo Sarana	327.038.425	-	PT Octo Corindo Sarana
PT Indo Pelita Aircraft Services	-	547.007.586	PT Indo Pelita Aircraft Services
PT Lion Group	-	369.371.600	PT Lion Group
PT Badak Natural Gas Liquefaction	-	308.635.840	PT Madani (Persero)
PT Asuransi Staco Mandiri	-	76.427.788	PT Asuransi Staco Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	2.966.408.725	1.084.530.060	Others (each below Rp 300 millions)
Sub Jumlah	10.168.549.889	6.648.312.605	Sub Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(15.526.413.606)</u>	<u>(3.729.767.540)</u>	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	<u>72.622.277.145</u>	<u>36.136.404.630</u>	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2020	2019	
0 - 60 hari	52.533.650.071	29.147.922.762	0 - 60 days
61 - 90 hari	3.349.161.755	505.591.133	61 - 90 days
91 - 120 hari	5.175.733.595	1.358.772.144	91 - 120 days
121 - 180 hari	2.331.192.332	400.036.930	121 - 180 days
181 - 365 hari	13.086.849.526	1.138.927.040	181 - 365 days
Lebih dari 1 tahun	11.672.103.472	7.314.922.161	Over 1 year
Jumlah piutang premi	88.148.690.751	39.866.172.170	Total premium receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.526.413.606)</u>	<u>(3.729.767.540)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>72.622.277.145</u>	<u>36.136.404.630</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	<u>72.622.277.145</u>	<u>36.136.404.630</u>	Rupiah

d. Berdasarkan Jenis Asuransi

d. By Type of Insurance

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dwiguna	79.752.233.095	32.234.430.940	Endowment
Prokes	4.324.901.297	3.727.632.694	Health
Jangka Warsa	4.065.043.401	3.897.595.578	Term Life
Insured Managed Fund (IMF)	<u>6.512.958</u>	<u>6.512.958</u>	Insured Managed Fund (IMF)
Sub Jumlah	88.148.690.751	39.866.172.170	Sub Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.526.413.606)</u>	<u>(3.729.767.540)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>72.622.277.145</u>	<u>36.136.404.630</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	3.729.767.540	2.378.442.270	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 35)	<u>11.796.646.066</u>	<u>1.351.325.270</u>	Provision (Note 35)
Saldo akhir	<u>15.526.413.606</u>	<u>3.729.767.540</u>	Balance at the end of the period

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang premi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual premium accounts receivable as of December 31, 2020 and 2019, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang premi dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in premium receivables from third parties.

12. Piutang Reasuransi

12. Reinsurance Receivables

a. Berdasarkan Tertanggung dan Asuradur

a. By Insured and Ceding Company

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero)	11.346.060.297	5.605.530.050	PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero)
Pihak ketiga			Third parties
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	3.182.511.965	4.463.878.539	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
PT Reasuransi Indonesia Utama	1.920.566.639	46.355.700	PT Reasuransi Indonesia Utama
PT Reasuransi Nasional Indonesia	450.000.000	-	PT Reasuransi Nasional Indonesia
PT Reasuransi Nusantara Makmur	4.991.784	-	PT Reasuransi Nusantara Makmur
Subjumlah	<u>5.558.070.388</u>	<u>4.510.234.239</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.652.069.114)</u>	-	Allowance for impairment
Jumlah	<u><u>14.252.061.571</u></u>	<u><u>10.115.764.289</u></u>	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
1 - 60 hari	1.224.267.471	2.417.073.893	1 - 60 days
61 - 90 hari	282.333.120	811.987.950	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.771.036.454	1.472.589.072	91 - 120 days
121 - 180 hari	3.000.434.816	4.160.703.930	121 - 180 days
181 - 365 hari	<u>10.626.058.824</u>	<u>1.253.409.444</u>	181 - 365 days
Subjumlah	16.904.130.685	10.115.764.289	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	<u>(2.652.069.114)</u>	-	Allowance for impairment
Jumlah	<u><u>14.252.061.571</u></u>	<u><u>10.115.764.289</u></u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	<u><u>14.252.061.571</u></u>	<u><u>10.115.764.289</u></u>	Rupiah

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment loss are as follows:

	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 35)	<u>2.652.069.114</u>	Provision (Note 35)
Saldo akhir	<u><u>2.652.069.114</u></u>	Balance at the end of the period

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang reasuransi pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual reinsurance accounts receivable as of December 31, 2020 they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang reasuransi tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided as of December 31, 2019 as management believes that all such reinsurance receivables are collectible.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang reasuransi dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in reinsurance receivables from third parties.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang reasuransi.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on reinsurance receivables.

13. Piutang lain-lain

13. Other Receivables

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2020	2019	
Pihak Berelasi:			Related Parties
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri	1.170.059	1.895.804.714	Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri
Koperasi Tugu Mandiri	136.246.176	176.246.176	Koperasi Tugu Mandiri
Subjumlah	<u>137.416.235</u>	<u>2.072.050.890</u>	Subtotal
Pihak Ketiga:			Third Parties
Piutang investasi	25.000.000.000	--	Investment receivable
Klaim Asuransi Kesehatan	3.381.634.352	3.574.016.835	Health Insurance Claim
Dirga Muda Sembada	142.207.464	142.207.464	Dirga Muda Sembada
Lain-lain (masing-masing dibawah dari Rp 10 juta)	2.224.773.201	376.561.716	Others (each account below Rp 10 million)
Subjumlah	30.748.615.017	4.092.786.015	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	<u>(5.903.341.638)</u>	<u>(1.685.547.488)</u>	Allowance for impairment
	<u>24.845.273.379</u>	<u>2.407.238.527</u>	Net
Total	<u><u>24.982.689.614</u></u>	<u><u>4.479.289.417</u></u>	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1.685.547.488	1.529.373.037	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 36)	4.217.794.150	156.174.451	Provision (Note 36)
Saldo akhir	<u>5.903.341.638</u>	<u>1.685.547.488</u>	Balance at the end of the period

Pada tahun 2020, piutang investasi adalah piutang pencairan nilai pokok dari RDPT Syariah Syailendra Orchid Property.

In 2020, investment receivables are receivables from disbursement of principal amount of RDPT Syariah Syailendra Orchid Property.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual other receivable accounts as of December 31, 2020 and 2019, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in other receivables from third parties.

14. Aset Reasuransi

Aset reasuransi merupakan porsi reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan.

14. Reinsurance Assets

Reinsurance assets represent reinsurance portion of unearned premium and liabilities for future policy benefit.

	2020	2019	
Liabilitas manfaat polis masa depan	34.552.161.122	37.722.300.688	Liabilities for future police benefit
Premi yang belum merupakan pendapatan	194.597.411	651.748.381	Unearned premium
Cadangan klaim reasuransi jiwa	7.854.950.604	-	Life reinsurance claim reserve
Cadangan klaim reasuransi kesehatan	1.676.006.047	-	Health reinsurance claim reserve
Jumlah	<u>44.277.715.184</u>	<u>38.374.049.069</u>	Total

15. Biaya dibayar di muka

	2020	2019	
Perangkat lunak	2.468.376.750	-	Software
Perjalanan dinas	34.061.430	767.163.672	Travel
Sewa gedung	-	985.081.636	Building rent
Tunjangan karyawan	-	19.818.372	Employee allowance
Asuransi kesehatan	-	2.158.385	Health insurance
Lain-lain	784.832.478	2.259.717.998	Others
Jumlah	<u>3.287.270.658</u>	<u>4.033.940.063</u>	Total

15. Prepaid Expenses

16. Aset dan Liabilitas Pemegang Polis Unit Link

	2020	2019
Aset		
Bank		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	424.857.891	42.438.423
Deposito		
PT Bank Bukopin Tbk	4.540.000.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbl	-	4.020.000.000
Subjumlah	<u>4.540.000.000</u>	<u>4.020.000.000</u>

16. Unit Link Policyholders' Assets and Liabilities

Assets
Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deposits
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tb
Subtotal

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Aset			Assets
Saham			Shares
PT Bank Central Asia Tbk	4.725.460.000	4.739.665.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.696.288.000	3.382.720.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	3.457.440.000	2.486.400.000	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2.619.865.000	2.569.781.000	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.530.000.000	3.716.235.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.260.657.500	-	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Bank Negara (Persero) Indonesia Tbk	1.824.095.000	-	PT Bank Negara (Persero) Indonesia Tbk
PT Astra International Tbk	1.699.652.500	1.418.240.000	PT Astra International Tbk
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.674.140.000	1.555.425.000	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT United Tractor Tbk	1.609.300.000	1.876.980.000	PT United Tractor Tbk
PT Gudang Garam Tbk	1.242.300.000	1.436.300.000	PT Gudang Garam Tbk
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	1.232.913.500	-	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	1.227.954.000	-	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.069.447.500	817.050.000	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.056.125.000	534.000.000	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
PT Kalbe Farma Tbk	911.236.000	443.880.000	PT Kalbe Farma Tbk
PT XL Axiata Tbk	883.155.000	-	PT XL Axiata Tbk
PT Vale Indonesia Tbk	874.650.000	953.316.000	PT Vale Indonesia Tbk
PT Aneka Tambang Tbk	855.657.000	662.592.000	PT Aneka Tambang Tbk
PT Mitra Adiperkasa Tbk	821.442.000	-	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	738.090.000	628.320.000	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	728.984.000	230.557.000	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
PT H.M. Sampoerna Tbk	705.544.000	2.898.630.000	PT H.M. Sampoerna Tbk
PT Erajaya Swasembada Tbk	690.140.000	216.836.000	PT Erajaya Swasembada Tbk
PT Bukit Asam Tbk	637.870.000	888.440.000	PT Bukit Asam Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk	622.500.000	1.092.675.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Ciputra Development Tbk	533.673.000	-	PT Ciputra Development Tbk
PT Adaro Energy Tbk	502.216.000	342.100.000	PT Adaro Energy Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	413.192.500	-	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk	389.196.000	359.741.000	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	321.401.000	1.263.374.000	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
PT Aneka Kimia Raya Tbk	253.128.000	-	PT Aneka Kimia Raya Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	162.373.000	1.135.494.000	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Delta Dunia Makmur Tbk	78.531.200	-	PT Delta Dunia Makmur Tbk
PT Waskita Beton Precast Tbk	-	1.397.184.000	PT Waskita Beton Precast Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1.047.190.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	1.024.776.500	PT Bank Permata Tbk
PT Sri Rejeki Isman Tbk	-	886.184.000	PT Sri Rejeki Isman Tbk
PT Pakuwon Jati Tbk	-	652.593.000	PT Pakuwon Jati Tbk
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	-	572.679.000	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	-	555.390.000	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	330.378.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Matahari Putra Prima Tbk	-	269.861.000	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	220.863.000	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT KMI Wire and Cable Tbk	-	213.780.000	PT KMI Wire and Cable Tbk
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	213.097.500	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Panin Financial Tbk	-	203.729.200	PT Panin Financial Tbk
PT Indika Energy Tbk	-	202.194.000	PT Indika Energy Tbk
PT Summarecon Agung Tbk	-	183.211.500	PT Summarecon Agung Tbk
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-	180.737.500	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Subjumlah	<u>43.048.616.700</u>	<u>43.802.599.200</u>	Subtotal

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Aset			Assets
Reksadana			Mutual funds
TM Equity Fund Investasi Syariah	10.196.799.824	10.244.015.597	TM Equity Fund Investasi Syariah
TM Managed Fund	92.503.684	65.643.733	TM Managed Fund
TM Stable Fund	21.955.886	17.881.890	TM Stable Fund
Subjumlah	<u>10.311.259.394</u>	<u>10.327.541.220</u>	Subtotal
Piutang bunga deposito	5.987.315	9.112.658	Interest receivable from time deposits
Subjumlah - aset	<u>58.330.721.300</u>	<u>58.201.691.501</u>	Subtotal - asset
Liabilitas			Liabilities
Komisi manajemen dan kustodian	(449.503.486)	(142.758.539)	Management and custodian fee
Utang penarikan unit	(595.637.054)	(91.661.481)	Payable for redemption
Subjumlah - liabilitas	<u>(1.045.140.540)</u>	<u>(234.420.020)</u>	Subtotal - liabilities
Aset Neto Pemegang Polis Unit Link	<u>57.285.580.760</u>	<u>57.967.271.481</u>	Unit Link Policyholder's Net Assets
Liabilitas Pemegang Polis Unit Link	<u>57.285.580.760</u>	<u>57.967.271.481</u>	Unit Link Policyholder's Net Liabilities

17. Aset Tetap

17. Property and Equipment

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluations	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							At cost:	
Tanah	7.685.200.000	-	-	-	(318.600.000)	-	7.366.600.000	Land
Bangunan	2.119.020.574	-	-	-	589.193.750	-	2.708.214.324	Buildings
Prasarana	526.839.800	-	275.000.000	-	-	-	801.839.800	Facilities
Mesin dan sistem komputer	730.564.368	-	-	-	-	3.399.000.000	4.129.564.368	Machinery and computer systems
Pengembangan gedung yang disewa	17.853.063.000	-	-	-	-	(3.399.000.000)	14.454.063.000	Leasehold improvements
Aset Hak Guna								Right-of-use assets
Ruang Kantor		18.493.082.285	-	-	-	-	18.493.082.285	Office space
Kendaraan		2.159.282.156	-	-	-	-	2.159.282.156	Vehicle
Jumlah	<u>28.914.687.742</u>	<u>20.652.364.441</u>	<u>275.000.000</u>	<u>-</u>	<u>270.593.750</u>	<u>-</u>	<u>50.112.645.933</u>	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Bangunan	1.069.552.939	-	66.203.748	-	-	-	1.135.756.687	Buildings
Prasarana	437.856.860	-	191.790.045	-	-	-	629.646.905	Facilities
Mesin dan sistem komputer	548.452.034	-	1.706.860.724	-	-	-	2.255.312.758	Machinery and computer systems
Pengembangan gedung yang disewa	6.714.394.999	-	2.434.559.571	-	-	-	9.148.954.570	Leasehold improvements
Aset Hak Guna								Right-of-use assets
Ruang Kantor		-	8.083.054.386	-	-	-	8.083.054.386	Office space
Kendaraan		-	1.065.511.723	-	-	-	1.065.511.723	Vehicle
Jumlah	<u>8.770.256.832</u>	<u>-</u>	<u>13.547.980.197</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22.318.237.029</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>20.144.430.910</u>						<u>27.794.408.904</u>	Net Carrying Value

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>		31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	7.685.200.000	-	-	7.685.200.000	Land
Bangunan	2.119.020.574	-	-	2.119.020.574	Buildings
Prasarana	6.347.060.614	117.365.600	(5.937.586.414)	526.839.800	Facilities
Peralatan kantor	3.022.767.703	-	(3.022.767.703)	-	Office equipments
Kendaraan bermotor	27.814.000	-	(27.814.000)	-	Vehicles
Mesin dan sistem komputer	8.096.903.150	-	(7.366.338.782)	730.564.368	Machinery and computer systems
Alat komunikasi	23.756.500	-	(23.756.500)	-	Communication equipments
Pengembangan gedung yang disewa	14.017.690.800	3.835.372.200	-	17.853.063.000	Leasehold improvements
Jumlah	41.340.213.341	3.952.737.800	(16.378.263.399)	28.914.687.742	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	1.000.948.710	68.604.229	-	1.069.552.939	Buildings
Prasarana	6.189.520.613	68.557.061	(5.820.220.814)	437.856.860	Facilities
Peralatan kantor	3.022.767.703	-	(3.022.767.703)	-	Office equipments
Kendaraan bermotor	27.814.000	-	(27.814.000)	-	Vehicles
Mesin dan sistem komputer	7.778.897.859	135.892.956	(7.366.338.781)	548.452.034	Machinery and computer systems
Alat komunikasi	23.756.500	-	(23.756.500)	-	Communication equipments
Pengembangan gedung yang disewa	3.400.884.540	3.313.510.159	-	6.714.394.999	Leasehold improvements
Jumlah	21.444.589.925	3.586.564.705	(16.260.897.798)	8.770.256.832	Total
Nilai Tercatat	19.895.623.416			20.144.430.910	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 13.547.980.197 dan Rp 3.586.564.705 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 35).

Pengurangan selama tahun 2019 merupakan penghapusan aset sebesar Rp 16.378.263.399.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Kebayoran Lama, Jakarta, dengan hak guna bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap tanah dan bangunan yang dilakukan oleh KJPP Andreas Parlindungan Siregar dan penilai independen, dalam laporannya tertanggal 3 Maret 2021. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan biaya dan nilai pasar.

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 13,547,980,197 and Rp 3,586,564,705 in 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 35).

Deduction 2019 are from write-off amounting to Rp 16,378,263,399.

The Company own a place of land located in Kebayoran Lama, Jakarta, with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period 20 years until 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landright since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

In 2020, the Company revalued its property and equipment for land and building which was performed by KJPP Andreas Parlindungan Siregar, independent valuer, in its report, dated March 3, 2021. Market data and cost approach methods were used in determining the fair value.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment in values of the property and equipment as of December 31 2020 and 2019, respectively.

18. Aset lain-lain

	2020	2019	
Perangkat Lunak - bersih	1.349.273.821	2.339.129.796	Software - net
Jaminan sewa	353.070.300	488.113.550	Security deposits
Lain-lain	-	10.061.500	Others
Jumlah	<u>1.702.344.121</u>	<u>2.837.304.846</u>	Total

18. Other assets

19. Utang Klaim

Rincian utang klaim menurut pemegang polis asuransi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak Berelasi (Catatan 38)			Related Party (Note 38)
PT Pertamina (Persero)	<u>2.166.000.000</u>	<u>937.500.000</u>	PT Pertamina (Persero)
Pihak Ketiga			Third Parties
Pengembalian klaim	3.196.925.129	3.612.047.720	Claim return
Perorangan	2.449.214.179	2.440.411.232	Individual
PT British Petroleum Indonesia	597.786.762	597.786.762	PT British Petroleum Indonesia
Asuransi jiwa kredit	331.636.002	-	Credit life insurance
PT Total Indonesia	89.427.368	89.427.368	PT Total Indonesia
JOB Pertamina Surya Teladan	64.400.000	64.400.000	JOB Pertamina Surya Teladan
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 60 Juta)	<u>696.260.731</u>	<u>9.484.904</u>	Others (each account below Rp 60 Millions)
Subjumlah	<u>7.425.650.171</u>	<u>6.813.557.986</u>	Subtotal
Jumlah	<u>9.591.650.171</u>	<u>7.751.057.986</u>	Total

19. Claim Payables

Details of claim payables according to the insurance policy holder are as follows:

Pengembalian klaim merupakan tolakan pembayaran klaim oleh bank dikarenakan data pemegang polis yang tidak lengkap atau tidak benar.

Claim return represents claim payment refund paid by the bank due to incomplete or incorrect policyholders' data.

20. Utang Reasuransi

a. Berdasarkan reasuradur

	2020	2019
Pihak Berelasi (Catatan 38)		
PT Tugu Reasuransi Indonesia Tbk	8.746.093.079	4.004.875.085
Pihak Ketiga		
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	441.964.792	-
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	294.207.798	922.778.146
PT Reasuransi Nasional Indonesia	178.138.320	-
PT Nusantara Reasuransi	19.641.072	3.975.234
Sub jumlah	933.951.983	926.753.380
Jumlah	9.680.045.062	4.931.628.465

b. Berdasarkan Umur

	2020	2019
1 - 60 hari	340.381.184	295.755.589
61 - 90 hari	871.001.524	1.490.545.995
91 - 120 hari	110.397.273	678.579.038
121 - 180 hari	798.587.124	2.421.441.197
181 - 365 hari	7.559.677.957	45.306.647
Jumlah	9.680.045.062	4.931.628.465

20. Reinsurance Payables

a. By reinsurance companies

Related Parties (Note 38)
PT Tugu Reasuransi Indonesia Tbk
Third Parties
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
PT Reasuransi Nasional Indonesia
PT Nusantara Reasuransi
Sub total
Total

b. By Age

1 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
121 - 180 days
181 - 365 days

Total

21. Titipan Premi

Titipan premi sebesar Rp 26.212.539.944 dan Rp 11.236.688.577, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan premi yang diterima dari nasabah atas polis asuransi yang belum diterbitkan atau belum jatuh tempo dan yang masih dalam proses identifikasi.

21. Premium Deposits

Premium deposits amounting to Rp 26,212,539,944 and Rp 11,236,688,577 as of December 31, 2020 and 2019 represents premiums received from customers for insurance policies which has not been issued or not yet due and still in the process of identification.

22. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.749.262.059	677.441.310
Pasal 26	59.125.962	57.549.698
Pasal 23	41.052.034	32.535.890
Pasal 4 ayat 2	33.195.188	97.919.883
Jumlah	1.882.635.243	865.446.781

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (*self-assessment*).

22. Taxes Payable

This account consist of the following:

Income tax
Article 21
Article 26
Article 23
Article 4 article 2

Total

The tax returns filed are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

23. Liabilitas Kontrak Asuransi

	2020	2019
Liabilitas manfaat polis masa depan	1.413.451.694.259	1.404.401.231.218
Estimasi liabilitas klaim	59.624.235.720	21.628.948.671
Premi yang belum merupakan pendapatan	2.298.799.646	5.537.163.290
Cadangan resiko bencana	-	286.545.420
Jumlah	<u>1.475.374.729.625</u>	<u>1.431.853.888.599</u>

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan jurnlan dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dari klaim yang jatuh tempo di masa yang akan datang kepada pihak sebagaimana dinyatakan dalam polis dan dihitung berdasarkan pedoman asuransi jiwa di Indonesia.

Berikut ini adalah asumsi aktuarial yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung liabilitas manfaat polis masa depan:

	2020
Metode perhitungan	Metode Gross Premium Valuation/Gross Premium Valuation Method
Tabel Mortalita	TMII 2011 dan Tabel Reas/TMII 2011 and Reas Table
Tingkat bunga: Asuransi perorangan	Rata-rata tingkat imbal hasil surat berharga yang diterbitkan oleh IBPA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) selama 1 tahun terakhir dan ditambahkan margin 0,5% (untuk polis Rupiah dan Dollar) / Average of the past year-end yield curves published by IBPA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) plus 0,5% margin (for policy in Rupiah and Dollar)
Asuransi kolektif	Rata-rata tingkat imbal hasil surat berharga yang diterbitkan oleh IBPA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) selama 1 tahun terakhir dan ditambahkan margin 0,5% (untuk polis Rupiah dan Dollar) / Average of the past year-end yield curves published by IBPA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) plus 0,5% margin (for policy in Rupiah and Dollar)
Umur	Menurut umur sebenarnya/ Based on actual age
Masa pertanggungan	Menurut masa pertanggungan yang sebenarnya/ Based on actual insurance period

23. Insurance Contract Liabilities

Liability for future policy benefits
Estimated claim liabilities
Unearned premiums
Reserve for catastrophic
Total

Liability for Future Policy Benefits

Liability for future policy benefits represents amount set aside to provide for benefit promised to policyholders under the terms of the life insurance policies in force computed in accordance with the guidelines set for the life insurance in Indonesia.

The following are actuarial assumptions used by the Company in calculation of liability for future policy benefit:

	2019	
Metode perhitungan	Metode Gross Premium Valuation/Gross Premium Valuation Method	Calculation method
Tabel Mortalita	TMII 2011 dan Tabel Reas/TMII 2011 and Reas Table	Mortality table
Tingkat bunga: Asuransi perorangan	4,17% untuk polis dalam Dolar Amerika; 7,82% untuk polis dalam Rupiah/ 4.17% for policy in U.S. Dollar; 7.82% for policy in Rupiah	Interest rate : Individual insurance
Asuransi kolektif	4,17% untuk polis dalam Dolar Amerika; 7,82% untuk polis dalam Rupiah/ 4.17% for policy in U.S. Dollar; 7.82% for policy in Rupiah	Company insurance
Umur	Menurut umur sebenarnya/ Based on actual age	Age
Masa pertanggungan	Menurut masa pertanggungan yang sebenarnya/ Based on actual insurance period	Actual

Metode perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan sesuai dengan peraturan yang disyaratkan oleh regulator dan persyaratan standar akuntansi. Liabilitas manfaat polis masa depan dihitung berdasarkan pendekatan Gross Premium Valuation yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan tetapi juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa yang akan datang.

Terdapat perbedaan atas persyaratan antara Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia melalui PSAK 62: Kontrak Asuransi dengan peraturan asuransi di Indonesia melalui PER-09/BL/2012 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, terutama mengenai asumsi tingkat diskonto. PSAK 62 mengatur asumsi tingkat diskonto yang digunakan sebagai dasar perhitungan cadangan menggunakan tingkat diskonto masa kini; sedangkan PER-09/BL/2012 mengatur asumsi tingkat diskonto dengan sebesar rata-rata tingkat imbal hasil (yield) surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia pada akhir tahun selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun 2020 dan 2019, Perusahaan menggunakan asumsi tingkat diskonto masa kini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan menggunakan imbal hasil dari Surat Utang Negara (SUN) dengan umur sesuai sisa periode polis untuk tahun 2020 tahun dan 10 tahun untuk tahun 2019.

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Perorangan			Personal
Dwiguna kombinasi	<u>77.016.837.213</u>	<u>126.090.746.020</u>	Combined endowment
Kumpulan			Group
Prokespen	86.059.603.953	93.706.809.932	Pension health program
Dwiguna	<u>1.250.375.253.093</u>	<u>1.184.603.675.266</u>	Endowment
Jumlah	<u><u>1.413.451.694.259</u></u>	<u><u>1.404.401.231.218</u></u>	Total

Liability for future policy benefits calculation method is aligned with the regulatory requirements and the requirements of accounting standards. The liability for future policy benefit is calculated based on Gross Premium Valuation approach which represent the present value of estimated payments of all the benefits including all option provided, estimated present value of all costs that will be incurred which also considers the premium acceptance in the future.

There are differences between the requirement of Indonesian Financial Accounting Standard which is regulated under SFAS 62: Insurance Contracts and insurance regulation in Indonesia which is regulated under PER-09/BLJ2012 concerning Technical Allowance Guidelines for Insurance and Reinsurance Companies, mainly on the discount rate assumption. SFAS 62 requires discount rate assumption that is used for reserves based on current yield curves; whereas PER-09/BLJ2012 requires based on average of the past three (3) years-end yield curves of Government bonds.

For the preparation and presentation of the financial statements in 2020 and 2019, the Company used current yield curves in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Company used yield of government bonds (SUN) with an age that matches the remaining policy period for 2020 years and 10 years for year 2019.

The liability for future policy benefits consist of:

Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

The movements in the liability for future policy benefits are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	1.404.401.231.218	1.301.746.862.281	Beginning balance
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan	9.050.463.041	102.654.368.937	Increase in liability for future policy benefits
Jumlah	<u>1.413.451.694.259</u>	<u>1.404.401.231.218</u>	Total

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimated Claim Liabilities

Estimasi liabilitas klaim merupakan jumlah yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (*policies in force*) selama periode akuntansi. Liabilitas ini meliputi klaim yang belum dilaporkan tetapi telah dihitung sesuai dengan ketentuan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Estimated claims liability represents the amounts set aside to provide for outstanding and incurred claims arising from insurance policies in force during the accounting period. The liability includes both reported claim but not approved yet and claim incurred but not reported and is calculated in accordance with the guidelines set by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Estimasi liabilitas klaim berasal dari program asuransi kecelakaan, kesehatan dan jangka warsa.

The estimated claims liability consists of personal accident insurance plan, health insurance and term life.

Perubahan estimasi liabilitas klaim adalah sebagai berikut:

The movements in estimated claims liability are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	21.628.948.671	4.704.004.186	Beginning balance
Kenaikan estimasi - liabilitas klaim	37.995.287.049	16.924.944.485	Increase in estimated liability claims
Jumlah	<u>59.624.235.720</u>	<u>21.628.948.671</u>	Total

Perusahaan melakukan pengujian kecukupan liabilitas (LAT) atas liabilitas kontrak asuransi (termasuk liabilitas pemegang polis unit link) yang dilakukan oleh aktuaris internal Perusahaan dan aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria pada tanggal 31 Desember 2020 dan PT Padma Radya Aktuaria pada tanggal 31 Desember 2019. Hasil pengujian menunjukkan liabilitas kontrak asuransi yang dibentuk oleh Perusahaan cukup, dengan nilai LAT masing-masing sebesar Rp 1.460.170.496.206 dan Rp 1.424.556.497.720 tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Company performs liability adequacy test (LAT) on insurance contract liabilities (including unit link policyholders' liabilities) performed by internal actuary of the Company as of December 31, 2020 and PT Padma Radya Aktuaria as of December 31, 2019. The result shows that the insurance contract liabilities provided by the Company is sufficient, with LAT amounting to Rp 1,460,170,496,206 and Rp 1,424,556,497,720 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

<u>Premi yang belum merupakan pendapatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>Unearned premiums</u>
Perorangan			Personal
Power link	481.955.887	1.693.680.302	Power link
IMF	<u>174.227.498</u>	<u>162.361.456</u>	IMF
Subjumlah	<u>656.183.385</u>	<u>1.856.041.758</u>	Subtotal
Kumpulan			Group
Kesehatan	648.658.013	2.485.333.802	Health
Severance	566.588.978	611.323.789	Severance
Kematian ekawarsa	252.569.825	436.354.222	Term life
Kecelakaan	<u>174.799.445</u>	<u>148.109.718</u>	Personal accident
Subjumlah	<u>1.642.616.261</u>	<u>3.681.121.532</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>2.298.799.646</u></u>	<u><u>5.537.163.290</u></u>	Total
Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan adalah:			The movements in unearned premiums liability are as follows:
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	5.537.163.290	25.960.288.003	Beginning balance
Kenaikan yang belum merupakan pendapatan	<u>(3.238.363.644)</u>	<u>(20.423.124.713)</u>	Increase in unearned premiums
Jumlah	<u><u>2.298.799.646</u></u>	<u><u>5.537.163.290</u></u>	Total

24. Utang Lain-lain

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas sewa	15.944.693.135	-	Lease liability
Sewa gedung	5.680.488.560	876.444.021	Rent office
Jasa produksi	4.523.875.769	87.671.291	Production service
Lain-lain	<u>9.081.184.192</u>	<u>269.275.759</u>	Others
Jumlah	<u><u>35.230.241.656</u></u>	<u><u>1.233.391.071</u></u>	Total

24. Other Liabilities

25. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2020			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Dana Pensiun Pertamina	410.500	71,39%	410.500.000.000	Dana Pensiun Pertamina
PT Timah (Persero) Tbk	160.000	27,83%	160.000.000.000	PT Timah (Persero) Tbk
Menteri Keuangan qq Negara Republik Indonesia	4.500	0,78%	4.500.000.000	Menteri Keuangan qq Negara Republik Indonesia
Jumlah	575.000	100,00	575.000.000.000	Total

Berdasarkan akta No. dari Lenny Janis Ishak, SH, No. 18 tanggal 23 Oktober 2020, notaris di Jakarta yang disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-AH.01.03-0404442 tanggal 5 November 2020.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 143.000.000.000 atau 143.000 lembar saham.

25. Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 follows:

Based on Notarial Deed No. 18 of Lenny Janis Ishak, SH, dated October 23, 2020, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter dated November 5, 2020, Number No. AHU-AH.01.03-0404442.

Increase of the Company's issued and paid up capital amount Rp 143,000,000,000 with 143,000 shares.

Pemegang Saham	2019			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Dana Pensiun Pertamina	307.500	71,18%	307.500.000.000	Dana Pensiun Pertamina
PT Timah (Persero) Tbk	120.000	27,78%	120.000.000.000	PT Timah (Persero) Tbk
Menteri Keuangan qq Negara Republik Indonesia	4.500	1,04%	4.500.000.000	Menteri Keuangan qq Negara Republik Indonesia
Jumlah	432.000	100,00	432.000.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Perusahaan dan Entitas Anak Perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp 100.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi regulasi tersebut.

Capital Management

The primary objective of Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In accordance with Article 6B of Government Regulation No. 81 year 2008 regarding the third amendment of Government Regulation No. 73 year 1992 regarding the Operation of Insurance Company and Subsidiaries, the insurance company is required to maintain a minimum equity balance of Rp 100,000,000,000. As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with such regulation.

26. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Perusahaan:

26. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets:

		31 Desember 2020/December 31, 2020					
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
		Fair value measurement using:					
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)			
Aset yang diukur pada nilai wajar:							Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							Financial assets at FVPL
Investasi					Investments		
Obligasi	363.960.098.690	363.960.098.690	-	-	Bonds		
Saham	107.521.571.720	107.521.571.720	-	-	Equity securities		
Reksadana	91.965.602.143	91.965.602.143	-	-	Mutual funds		
Efek beragunan aset	16.979.680.777	16.979.680.777	-	-	Asset backed securities		
Surat utang jangka menengah	20.000.000.000	20.000.000.000	-	-	Medium term notes		
Aset keuangan tersedia untuk dijual							AFS financial assets
Investasi					Investments		
Efek ekuitas	836.500	836.500	-	-	Equity securities		
Reksadana	272.691.863.856	272.691.863.856	-	-	Mutual funds		
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo							HTM financial assets
Investasi					Investments		
Obligasi	553.933.281.914	553.933.281.914	-	-	Bonds		
Aset tetap							Property and equipment
Tanah	7.366.600.000	-	7.366.600.000	-	Land		
Bangunan	2.708.214.324	-	2.708.214.324	-	Building		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:							Assets for which fair values are disclosed:
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Jaminan sewa dalam akun					Security deposits included in		
"aset lain-lain"	353.070.300	353.070.300	-	-	"Other assets"		
31 Desember 2019/December 31, 2019							
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/							
Fair value measurement using:							
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)			
Aset yang diukur pada nilai wajar:							Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							Financial assets at FVPL
Investasi					Investments		
Obligasi	172.289.036.311	172.289.036.311	-	-	Bonds		
Saham	176.241.340.328	176.241.340.328	-	-	Equity securities		
Reksadana	253.536.377.091	253.536.377.091	-	-	Mutual funds		
Efek beragunan aset	24.593.330.351	-	24.593.330.351	-	Asset backed securities		
Surat utang jangka menengah	20.000.000.000	-	20.000.000.000	-	Medium term notes		
Aset keuangan tersedia untuk dijual							AFS financial assets
Investasi					Investments		
Efek ekuitas	810.426	810.426	-	-	Debt securities		
Reksadana	341.790.383.730	341.790.383.730	-	-	Mutual funds		
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo							HTM financial assets
Investasi					Investments		
Obligasi	12.511.174.809	12.511.174.809	-	-	Bonds		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:							Assets for which fair values are disclosed:
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Jaminan sewa dalam akun					Security deposits included in		
"aset lain-lain"	-	-	-	488.113.550	"other assets"		

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (bid price) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar investasi pada saham, unit reksa dana, sukuk dan efek ekuitas diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar dari investasi lain diukur berdasarkan metode pasar pembandingan dan analisa arus kas diskonto dengan penyesuaian faktor yang relevan.

Instrumen keuangan lainnya disajikan sebesar nilai tercatatnya karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau sebesar harga perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, sebagaimana dijelaskan di bawah ini

Penentuan nilai wajar untuk revaluasi tanah dan bangunan dilakukan dengan metode pendekatan biaya dan nilai pasar.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi berupa dana jaminan berbentuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif/*effective interest rate* ("SBE/EIR"), dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu pada tingkat suku bunga obligasi yang bersangkutan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry Company pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of investment in equity securities, mutual funds, sukuk and equity securities are measured based on quoted market price published as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of other investments is measured based on market comparison method and discounted cash flow analysis with the relevant adjustments.

Financial instruments are presented at the fair value because the amount evaluates the fair value or the price agreed because the fair value can be used reliably, Further explanation is given in the following paragraphs.

Market data and cost approach methods were used in determining the fair value for land and building.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Investment of insurance funds in the form of bonds held to maturity and bonds classified as held to maturity are presented at amortized cost using the effective interest method/*effective interest rate* ("SBE/EIR"), and the discount rate used refers to interest rate of the bond.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai tercatat (atau nilai nosional) investasi berupa dana jaminan berbentuk deposito berjangka, penyertaan saham dan pinjaman polis, kas dan setara kas, piutang premi, piutang hasil investasi, utang klaim dan utang reasuransi telah mendekati nilai wajarnya.

Financial instruments with carrying amount approximate their fair value

The carrying value (based on the national value) of investment of guarantee fund in the form of time deposits, investments and policyholder loan, cash and cash equivalents, premium receivables, investment income receivables, claim payables and reinsurance payables approximately equal to its fair value.

27. Premi Bruto

Berdasarkan kelompok usaha dan metode pembayaran:

	2020	2019
Kumpulan		
Tahun pertama	61.767.066.185	59.140.301.389
Lanjutan	367.405.262.878	333.696.873.809
Subjumlah	429.172.329.063	392.837.175.199
Perorangan		
Tahun pertama	3.024.125.000	23.444.335.210
Lanjutan	27.141.525.000	34.664.734.252
Sub jumlah	30.165.650.000	58.109.069.462
Premi tunggal asuransi jiwa kredit	2.836.390.350	54.282.097.800
Premi tunggal asuransi perorangan	7.934.275.119	55.848.526.000
Jumlah	470.108.644.532	561.076.868.461

27. Gross Premium

By type of business categories and payment method:

Group
First year
Renewal
Subtotal
Individual
First year
Renewal
Subtotal
Single premium credit shield insurance
Single premium individual insurance
Total

Berdasarkan jenis asuransi:

By type of insurance:

	2020	2019
Dwiguna	393.911.270.060	401.699.699.465
Kesehatan	40.501.770.075	44.377.264.465
Unit link	30.167.075.000	58.114.000.000
Asuransi jiwa kredit	2.836.390.349	54.282.097.800
Jangka warsa	1.808.040.448	1.798.990.861
Kecelakaan diri	884.098.600	804.815.870
Jumlah	470.108.644.532	561.076.868.461

28. Premi Reasuransi

Merupakan premi reasuransi kepada PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero) (Tugu Re), pihak berelasi, PT Reasuransi Indonesia Utama, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT Reasuransi Nasional Indonesia dan PT Reasuransi Nusantara Makmur.

28. Reinsurance Premium

Represent reinsurance premium to PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero) (Tugu Re), related party, PT Reasuransi Indonesia Utama, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT Reasuransi Nasional Indonesia and PT Reasuransi Nusantara Makmur.

	2020	2019	
Jangka warsa	1.782.978.310	13.302.400.191	Term life
Kesehatan	12.146.653.574	12.773.079.619	Health
Jumlah	<u>13.929.631.884</u>	<u>26.075.479.810</u>	Total

29. Hasil Investasi

29. Income from Investments

	2020	2019	
Bunga obligasi	40.603.057.868	31.776.333.931	Interest income from bonds
Laba belum direalisasi dari obligasi	11.832.457.129	11.051.509.966	Unrealized gain on bonds
Laba penjualan reksadana yang diperdagangkan	10.578.946.952	8.500.968.793	Gain on sale of trading mutual funds
Laba (rugi) penjualan obligasi yang diperdagangkan	6.886.066.108	(3.918.386.771)	Gain (loss) on sale of trading bonds
Bunga deposito berjangka	6.476.308.483	6.894.045.297	Interest income from time deposits
Rugi belum direalisasi dari reksadana	4.866.166.836	(20.219.322.221)	Unrealized loss on mutual funds
Dividen reksadana	3.937.245.199	12.930.634.958	Dividend of mutual funds
Bunga efek beragun aset	1.620.216.844	1.685.381.731	Interest income from asset backed securities
Bunga surat utang jangka menengah	1.413.550.000	1.856.683.333	Interest income from medium term note
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	1.134.859.205	(1.288.779.010)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Dividen saham	484.422.603	1.050.271.055	Dividend of shares
Penurunan kerugian obligasi yang diperdagangkan	-	(3.757.884.000)	Loss on impairment bonds held of trading
Rugi belum direalisasi dari efek beragun aset	-	(800.000)	Unrealized gain loss on asset backed securities
Rugi belum direalisasi dari medium term notes	-	(4.000.000)	Unrealized loss on medium term notes
Laba (rugi) penjualan saham yang diperdagangkan	(1.398.446.941)	62.795.266.800	Gain (loss) on sale of trading shares
Hasil (beban) investasi unit link	(5.012.523.141)	693.359.592	Investment income (expense) from unit link
Laba (rugi) belum direalisasi dari saham	<u>(38.454.628.336)</u>	<u>10.562.774.250</u>	Unrealized gain (loss) on shares
Jumlah	<u>44.967.698.809</u>	<u>120.608.057.704</u>	Total

30. Pendapatan Lain-lain

30. Other Income

	2020	2019	
Fee pengelolaan dana	8.562.042.927	8.297.389.951	Management fee
Fee pengelolaan dana - unit link	2.758.292.733	2.051.556.236	Management fee - unit link
Komisi reasuransi	1.019.243.763	1.655.902.531	Reinsurance commissions
Lain-lain	<u>5.079.707.936</u>	<u>2.344.001.521</u>	Others
Jumlah	<u>17.419.287.360</u>	<u>14.348.850.239</u>	Total

31. Klaim dan Manfaat

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Klaim penebusan nilai tunai	144.913.960.162	118.820.810.096	Cash surrender value claim
Klaim ekspirasi	125.114.980.698	201.470.892.251	Expiratory claim
Klaim proteksi kesehatan	38.406.847.241	63.886.944.004	Health protection claim
Klaim kematian	17.847.109.470	17.718.398.364	Death claim
Pengembalian premi	846.786.688	1.922.075.388	Premium refund
Klaim anuitas	795.223.191	902.559.897	Annuity claim
Klaim proteksi kesehatan pensiun	789.072.521	849.722.204	Pension health protection claim
Klaim kecelakaan diri	559.075.966	1.137.969.523	Personal accident claim
Jumlah	<u>329.273.055.937</u>	<u>406.709.371.727</u>	Total

31. Claim and Benefit

32. Klaim dan Manfaat Reasuransi

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Asuransi kesehatan	11.412.625.237	18.971.108.221	Health insurance
Asuransi jiwa	4.747.997.572	2.536.769.155	Life insurance
Jumlah	<u>16.160.622.809</u>	<u>21.507.877.376</u>	Total

32. Reinsurance Claim and Benefits

33. Beban Akuisisi

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Komisi	8.608.203.996	40.909.283.827	Commissions
Administrasi	39.249.340	281.376.300	Administration
Jumlah	<u>8.647.453.336</u>	<u>41.190.660.127</u>	Total

33. Acquisition Expenses

34. Beban Pemasaran

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembinaan relasi	686.038.460	1.833.516.204	Entertainment
Pemasaran dan promosi	480.615.794	1.591.670.251	Marketing and promotions
Perjalanan dinas	62.297.674	2.168.412.977	Traveling expenses
Lain-lain	300.000	343.628.177	Others
Jumlah	<u>1.229.251.928</u>	<u>5.937.227.609</u>	Total

34. Marketing Expenses

35. Beban Umum dan Administrasi

	2020	2019
Beban pegawai dan pengurus:		
Gaji direksi dan pegawai	27.735.886.832	27.827.060.047
Tunjangan	21.396.537.851	34.579.557.209
Premi asuransi kesehatan	8.772.662.567	7.848.420.067
Beban pegawai lainnya	8.506.404.308	2.771.969.378
Iuran pasca kerja (Catatan 36)	2.789.912.381	3.370.421.581
Premi BPJS ketenagakerjaan	2.377.483.706	1.591.851.002
Jasa outsourcing	817.018.069	1.664.884.244
Lembur pegawai	697.346.540	900.436.984
Iuran purna jabatan	635.027.610	355.260.318
Pendidikan dan pelatihan	267.967.400	1.723.636.222
Subjumlah	<u>73.996.247.264</u>	<u>82.633.497.052</u>
Beban umum dan administrasi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 8, 11,12 dan 13)	27.586.605.875	1.507.499.721
Penyusutan (Catatan 17)	13.547.980.197	3.586.564.705
Umum dan kantor	9.663.052.176	5.554.737.175
Konsultan	8.059.463.756	2.774.123.899
Sewa gedung kantor	4.382.485.176	12.563.718.150
Transportasi dan kendaraan	3.112.581.852	3.212.684.569
Komunikasi	2.639.602.766	2.215.589.672
Pemeliharaan komputer	1.614.296.723	1.864.962.594
Jasa cleaning service	1.373.994.835	1.182.105.750
Bunga aset guna usaha	1.185.014.607	-
Amortisasi	989.855.975	1.588.458.208
Listrik, gas dan air	680.748.284	855.228.331
Administrasi	447.870.252	364.169.805
Pemeliharaan gedung	59.066.101	70.291.900
Subjumlah	<u>75.342.618.575</u>	<u>37.340.134.479</u>
Jumlah	<u>149.338.865.839</u>	<u>119.973.631.531</u>

35. General and Administrative Expenses

Personnel expenses:
Salaries
Allowances
Health insurance premiums
Other employee expenses
Employee benefit (Note 36)
BPJS ketenagakerjaan premium
Outsourcing services
Overtime
Contribution position
Training and education
Subtotal
General and administrative expenses:
Provisions for doubtful accounts (Note 8, 11,12, and 13)
Depreciation (Note 18)
General and office
Consultant
Office rent
Transportation and vehicle
Communication
Computer maintenance
Cleaning service fee
Interest on right of use
Amortization
Electricity, gas and water
Administration
Building maintenance
Subtotal
Total

36. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan membentuk pencadangan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 12.880.613.848 dan Rp 18.189.878.040.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 130 dan 179 karyawan tahun 2020 dan 2019.

36. Long-term Employee Benefits Liability

The Company has provided its provision for post employment benefits in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003.

Post-employment benefit liability in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 12,880,613,848 and Rp 18,189,878,040, respectively.

Number of eligible employees is 130 and 179 in 2020 and 2019, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2020	2019	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	1.385.654.568	2.152.412.496	Current service costs
Biaya bunga	1.614.973.663	1.257.843.763	Interest expense
Harapan dari hasil investasi	<u>(210.715.850)</u>	<u>(39.834.678)</u>	Estimate from investment income
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>2.789.912.381</u>	<u>3.370.421.581</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain (loss) arising from:
Perubahan asumsi keuangan koreksi aktuarial	910.672.806	1.078.669.105	Changes in financial assumptions
Perubahan asumsi demografis	(39.257.828)	-	Actuarial correction
Penyesuaian pengalaman	<u>(2.549.576.031)</u>	<u>2.762.628.647</u>	Changes in demographics assumptions
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(1.446.127.576)</u>	<u>2.091.149.623</u>	Experience adjustments
Jumlah	<u>1.343.784.805</u>	<u>5.461.571.204</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
			Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	18.189.868.040	14.833.063.239	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1.385.654.568	2.152.412.496	Current service costs
Biaya bunga	1.614.973.663	1.257.843.763	Interest expense
Harapan dari hasil investasi	(210.715.850)	(39.834.678)	Estimate from investment income
Iuran premi	-	(939.497.121)	Premium payment
Pembayaran selama tahun berjalan	(6.653.038.997)	(1.165.269.282)	Payments made during the year
Keuntungan (kerugian) aktuarial			Actuarial gain (loss) arising from:
Perubahan asumsi demografik	(39.257.828)	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	910.672.806	1.078.669.105	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(2.549.576.031)	2.762.628.647	Experience adjustments
Koreksi aktuarial	<u>232.033.477</u>	<u>(1.750.148.129)</u>	Actuarial correction
Saldo akhir tahun	<u>12.880.613.848</u>	<u>18.189.868.040</u>	Balance at the end of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk pada tahun 2020 dan 2019 dihitung oleh Binaputera Jaga Hikmah Aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing pada tanggal 23 Februari 2021 dan 3 Januari 2020.

The cost of providing post employment benefits in 2020 and 2019 are calculated by Binaputera Jaga Hikmah independent actuary, based on their report dated February 23, 2021 and January 3, 2020, respectively.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumption used in valuation of the long-term employee benefits liability in 2020 and 2019 follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,57%	7,72%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMIV-2019	TMII-2011	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions follows:

		2020			
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>		
Tingkat diskonto	1%	800.325.019	(898.525.588)		Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	(844.190.870)	766.047.706		Salary growth rate
		2019			
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>		
Tingkat diskonto	1%	(1.144.632.873)	1.278.171.791		Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	1.233.291.660	(1.125.050.480)		Salary growth rate

Beban imbalan kerja jangka panjang bersih setelah diperhitungkan dengan hasil pengembangan hak penggantian atas premi program manfaat pensiun sejumlah Rp 2.789.912.381 dan Rp 3.370.421.581 masing-masing tahun 2020 dan 2019 disajikan bagian dari "beban usaha dan administrasi" dalam laba rugi (Catatan 35).

Long-term employee benefits expense after deduction of the result of reimbursement right under insurance policy amounting to Rp 2,789,912,381 and Rp 3,370,421,581 in 2020 and 2019, respectively, are presented as part of "general and administrative expenses" in the profit or loss (Note 35).

37. Pajak Penghasilan

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut :

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain	20.150.052.511	8.008.822.820
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	27.586.605.875	1.507.499.720
Imbalan kerja	(3.863.126.616)	1.265.655.177
Penyusutan aset tetap	(408.607.543)	(1.239.531.922)
Bersih	<u>23.314.871.716</u>	<u>1.533.622.975</u>
Perbedaan tetap :		
Beban umum dan administrasi	9.084.231.316	15.115.034.063
Beban akuisisi	371.217.428	9.479.257.321
Beban pemasaran	98.081.128	797.831.526
Pendapatan bunga dan jasa giro	(172.962.148)	(238.627.259)
Kenaikan liabilitas pemegang polis unit link	(681.690.719)	19.353.351.395
Hasil investasi	(42.846.264.864)	(95.697.684.268)
Lain-lain	440.008.627	2.316.051.262
Jumlah	<u>(33.707.379.232)</u>	<u>(48.874.785.960)</u>
Laba (rugi) fiskal kena pajak tahun berjalan	9.757.544.995	(39.332.340.165)
Akumulasi rugi fiskal tahun		
2019	(39.332.340.165)	-
2018	<u>(51.486.339.316)</u>	<u>(51.486.339.316)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(81.061.134.486)</u>	<u>(90.818.679.481)</u>

37. Income Tax

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Allowance for impairment
Employment benefit
Depreciation of property and equipment
Net
Permanent differences:
Operational expenses
Acquisition expenses
Marketing expenses
Interest from time deposit and current account
Increasing of unit link policy holders
Investment income
Others
Total
Fiscal income (losses) during the year
Accumulation of fiscal losses in
2019
2018
Accumulated fiscal losses

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") dan pada tanggal 16 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Corona virus disease 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021.
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada saat realisasi.

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2019 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penghasilan Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penghasilan Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		31 Desember 2020 December 31, 2020
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:	
Imbalan kerja	3.708.265.810	316.413.794	522.787.406	4.547.467.010	(1.682.118.725)	(289.225.515)	2.576.122.770	Employee benefit
Surplus revaluasi bangunan	(327.268.750)	-	-	(327.268.750)	-	(54.118.750)	(381.387.500)	Surplus revaluation of building
Penyusutan dan amortisasi	741.099.258	(309.882.981)	-	431.216.277	(146.629.498)	-	284.586.779	Depreciation and amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.414.816.084	376.874.930	-	1.791.691.014	-	-	1.791.691.014	Allowance for impairments
Perubahan PSAK 73	-	-	-	-	64.907.989	-	64.907.989	Change PSAK 73
Jumlah	5.536.912.402	383.405.743	522.787.406	6.443.105.551	(1.763.840.234)	(343.344.265)	4.335.921.052	Total

Rugi fiskal pada tahun 2020 dan 2019 tidak diakui sebagai pajak tangguhan dan jumlah aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang tidak diakui masing-masing nihil dan sebesar dan Rp 9.833.085.040 pada tahun 2020 dan 2019.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") and on May 16, 2020 was stipulated as Law Number 2 Year 2020 related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Corona virus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year.

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated using the tax rates that are expected to be effective upon realization.

The taxable income and tax expense of the Company in 2019 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Deferred Tax

The details of Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

The tax amount in 2020 and 2019 does not include deferred tax asset and the amount of deferred tax are not recognized amounting to nil and Rp 9,833,085,040, respectively on 2020 and 2019

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit, and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax of the Company's is as follow:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain	20.150.052.511	8.008.822.820	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban (manfaat) pajak perusahaan dengan tarif yang berlaku	4.030.010.502	2.002.205.680	Tax expense benefit at effective tax rate
Pengaruh tarif pajak yang berlaku terhadap saldo awal aset pajak tangguhan	909.493.403	-	The effect of the applicable tax rate on the opening balance of deferred tax assets
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent difference:
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	3.565.812.176	9.833.085.040	The effect of the tax on that difference not recognized as deferred tax
Beban umum dan administrasi	1.816.846.263	3.778.758.516	Operational expenses
Lain-lain	88.001.725	579.012.842	Others
Beban akuisisi	74.243.486	2.369.814.330	Acquisition expenses
Beban pemasaran	19.616.226	199.457.882	Marketing expenses
Pendapatan bunga dan jasa giro	(34.592.430)	(59.656.815)	Interest from time deposit and current account
Kenaikan liabilitas pemegang polis unit link	(136.338.144)	4.838.337.849	Increasing of unit link policy holders
Hasil investasi	(8.569.252.973)	(23.924.421.067)	Investment income
Jumlah	(3.175.663.671)	(2.385.611.423)	Total
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	(1.763.840.234)	383.405.743	Tax benefit (expense) of Company

38. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Dana Pensiun Pertamina dan PT Timah (Persero) Tbk merupakan pemegang saham Perusahaan (Catatan 25)
- Entitas pengendali utama adalah PT Pertamina (Persero)
- Perusahaan mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri (DPLKTM) (Catatan 2)
- Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Tugu (Tugu Perusahaan)
- PT Tugu Reasuransi Indonesia (Tugu Re) tergabung dalam kelompok usaha Tugu (Tugu Company)

38. Related Party Transactions

Nature of Relationship

- Dana Pensiun Pertamina and PT Timah (Persero) Tbk are shareholders of the Company (Note 25).
- The ultimate controlling entity is PT Pertamina (Persero).
- The Company manages Financial Institutions Pension Funds Tugu Mandiri (DPLKTM) (Note 2).
- The Company is incorporated in Tugu business Company (Tugu Company).
- PT Tugu Reasuransi Indonesia (Tugu Re) is incorporated in Tugu business Company (Tugu Company).

f. Pendiri Koperasi AJTM adalah karyawan Perusahaan.

h. Employees of the Company are the shareholders of Koperasi AJTM.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

a. Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2020	2019	
Kompensasi manajemen kunci			Key management compensation
Imbalan kerja jangka pendek	7.764.517.853	13.075.351.868	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	635.027.610	355.260.319	Post-employment benefits
Jumlah	<u>8.399.545.463</u>	<u>13.430.612.187</u>	Total

b. Premi bruto yang diperoleh dari pihak berelasi masing-masing sebesar 64,39% dan 60,97% dari premi bruto untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, dengan rincian sebagai berikut:

b. Gross premium from related parties represents 64.93% and 60.97% of gross premium, respectively, for years ending December 31, 2020 and 2019, with details as follows:

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero) - MAPS	193.945.373.169	214.919.661.093	PT Pertamina (Persero) - MAPS
PT Pertamina (Persero)	83.928.393.602	106.042.212.946	PT Pertamina (Persero)
PT Timah (Persero) Tbk	24.020.403.659	17.902.912.953	PT Timah (Persero) Tbk
Tugu Group	838.258.434	3.246.361.825	Tugu Group
Jumlah	<u>302.732.428.864</u>	<u>342.111.148.817</u>	Total

Pada tanggal pelaporan, piutang premi dari pihak berelasi meliputi 3,85% dan 1,97% dari jumlah aset masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

At reporting date, gross premium receivables from related parties is 3.85% and 1.97% of total asset for years ending December 31, 2020 and 2019, respectively.

Rincian piutang premi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of premiums receivable from related parties are as follows:

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero) - MAPS	59.363.387.431	25.026.260.465	PT Pertamina (Persero) - MAPS
PT Pertamina (Persero)	16.764.395.131	5.111.066.331	PT Pertamina (Persero)
Tugu Group	1.852.358.300	3.080.532.769	Tugu Group
Jumlah	<u>77.980.140.862</u>	<u>33.217.859.565</u>	Total

c. Perusahaan mereasuransikan risiko yang melebihi retensinya kepada Tugu Re. Terhadap transaksi premi reasuransi, Perusahaan menerima komisi sebesar 20% - 30%.

c. The Company reinsures part of total risk that exceeds its own retention to Tugu Re. From reinsurance premium transactions, the Company received 20% to 30% commissions.

Transaksi sehubungan dengan transaksi reasuransi kepada Tugu Re adalah sebagai berikut:

Transactions related to reinsurance transactions to Tugu Re is as follows:

	2020	2019	
Premi reasuransi	4.740.756.351	10.851.754.613	Reinsurance premium
Utang reasuransi	8.746.093.079	4.004.875.028	Reinsurance payables
Piutang reasuransi	11.346.060.297	5.605.530.050	Reinsurance receivables
Jumlah	<u>24.832.909.727</u>	<u>20.462.159.691</u>	Total

d. Rincian piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. Detail of other receivables from related parties is as follows:

	2020	2019	
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Koperasi Tugu Mandiri	1.170.059 <u>136.246.176</u>	1.895.804.714 <u>176.246.176</u>	Dana Pensiun Lembaga Keuangan Koperasi Tugu Mandiri
Jumlah	<u>137.416.235</u>	<u>2.072.050.890</u>	Total

e. Utang klaim pihak berelasi adalah PT Pertamina (Persero) masing-masing sebesar Rp 2.166.000.000 dan Rp 937.500.000 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

e. Claim payables to related party is from PT Pertamina (Persero) amounting to Rp 2,166,000,000 and Rp 937,500,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

f. Perusahaan merupakan Pendiri dan Pengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri (Catatan 2).

f. The Company is the founder and management of Tugu Mandiri Financial Institution Pension Fund (Note 2).

39. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi dan Keuangan

39. Management of Insurance and Financial Risk

Risiko Modal

Capital Risk Management

Pengelolaan risiko permodalan Perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa modal Perusahaan dijaga pada tingkat tertentu sedemikian rupa sehingga Perusahaan memiliki kesehatan keuangan dan *risk based capital* yang lebih baik dari yang dipersyaratkan oleh otoritas dalam upaya untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The Company's management of capital risk is done in order to ensure that the share capital is maintained at a certain level such that the Company has financial health and risk-based capital that is better than that required by the authorities in an effort to support its business and maximize shareholders value.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan memenuhi persyaratan minimum atas batas tingkat solvabilitas di atas yaitu sebesar 256,77% dan 100,69%.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company meets the minimum requirements in solvency levels above the limit that is equal to 256.77% and 100.69%, respectively.

Risiko Keuangan

Kerangka pengeloaan risiko Perusahaan didasarkan pada identifikasi seluruh risiko utama, penetapan kebijakan untuk menentukan tingkat yang tepat dari risiko yang dapat diterima, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko dalam batas tertentu.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi akibat memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian atas sejumlah pinjaman ke counterparties Perusahaan.

Kerugian terjadi ketika counterparty gagal melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan persyaratan perjanjian kontraktual yang mendasarinya dan/atau saat peringkat kredit counterparty atau profit risiko memburuk.

Pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan menerapkan batasan-batasan investasi dalam hal rating obligasi korporasi (minimal A) dan kriteria counterparty dalam bertransaksi dengan bank (20 bank terbesar berdasarkan aset), manajer investasi (15 manajer investasi terbesar berdasarkan aset under management), broker (15 broker terbesar berdasarkan modal kerja bersih disesuaikan). Daftar counterparty tersebut ditelaah secara periodik.

ii. Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan strategi alokasi investasi yang mengharuskan komposisi tertentu dari total portofolio ditanamkan pada cash assets, dan pemilihan efek-efek yang lancar (pasar uang, obligasi yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun).

Sesuai dengan kebijakan likuiditas Perusahaan, persentase minimum dari jumlah kas dan setara kas diadakan di deposito berjangka untuk memastikan bahwa ada dana cair yang cukup tersedia untuk memenuhi liabilitas asuransi.

Financial Risk Management

The Company's risk management framework is based on the identification of all key risks facing the Company, establishment of policies to determine the appropriate level of the acceptable risks, measuring these risks and managing the risk position within those limits.

The Company's objective is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

i. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss from amounts owed by the Company's counterparties.

Losses may occur when a counterparty fails to make timely payments pursuant to the terms of the underlying contractual arrangement and/or when the counterparty's credit rating or risk profile deteriorates.

Credit risk management is carried out by applying the investment limitations in terms of corporate bond rating (minimum A) and the criteria for counterparties in terms of transaction with bank (20 largest banks by assets), investment managers (15 largest investment managers by assets under management), brokers (15 brokers largest based on adjusted net working capital). The list of counterparties are assessed periodically.

ii. Liquidity Risk

Liquidity risk management is carried out by investment allocation strategy which requires specific composition of the total portfolio invested in cash assets and the selection of the current effects (money market, bonds with maturities less than 1 year).

In accordance with the Company's liquidity policy, a minimum percentage of total cash and cash equivalents are held in time deposits to ensure that there are sufficient liquid funds available to meet insurance obligation.

Tabel Risiko Likuiditas

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan:

Liquidity Risk Table

The following table details the remaining contract maturity for financial liabilities with agreed repayment periods of the Company:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-3 Bulan/ 1-3 Month	3 Bulan - 1 Tahun/ 3 Month - 1 Years	1-5 Tahun/ 1-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Tanpa bunga/Non interest-bearing						
Utang klaim/Claim payables	-	5.437.019.403	823.773.324	3.330.857.444	9.591.650.171	9.591.650.171
Utang reasuransi/Reinsurance payables	-	4.463.787.326	4.004.875.028	-	9.680.045.062	9.680.045.062
Biaya yang masih harus dibayar /Accrued expenses	203.089.581	-	-	-	203.089.581	203.089.581
Liabilitas kontrak asuransi/ Insurance contract liabilities	-	114.526.688.295	119.499.014.001	1.241.349.027.329	1.475.374.729.625	1.475.374.729.625
Utang lain-lain/Other payables	-	15.148.509.216	17.081.732.440	-	35.230.241.656	35.230.241.656
Jumlah/Total	-	4.414.472.289	141.409.394.793	1.244.679.884.773	1.530.079.756.095	1.530.079.756.095
31 Desember 2019/December 31, 2019						
<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-3 Bulan/ 1-3 Month	3 Bulan - 1 Tahun/ 3 Month - 1 Years	1-5 Tahun/ 1-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Tanpa bunga/Non interest-bearing						
Utang klaim/Claim payables	-	-	3.709.475.719	4.041.582.267	7.751.057.986	7.751.057.986
Utang reasuransi/Reinsurance payables	295.755.589	678.579.038	2.466.747.843	-	4.931.628.465	4.931.628.465
Utang pajak/Taxes payable	865.446.781	-	-	-	865.446.781	865.446.781
Biaya yang masih harus dibayar /Accrued expenses	203.089.581	-	-	-	203.089.581	203.089.581
Liabilitas kontrak asuransi/ Insurance contract liabilities	14.850.586.722	227.962.259.703	282.744.884.278	899.201.426.966	1.431.853.888.599	1.431.853.888.599
Utang lain-lain/Other payables	-	-	1.233.391.071	-	1.233.391.071	1.233.391.071
Jumlah/Total	16.011.789.092	228.640.838.741	290.154.498.911	903.243.009.233	1.446.838.502.483	1.446.838.502.483

iii. Risiko Pasar

Resiko Pasar terdiri atas potensi peristiwa terjadinya pergerakan nilai pasar suatu atau beberapa instrumen investasi (portofolio) akibat faktor volatilitas harga dan/atau mekanisme penawaran dan penawaran permintaan pasar.

Perusahaan melakukan analisa sensitivitas untuk mengukur dampak perubahan harga terhadap portofolio saham diperdagangkan.

a. Risiko mata uang asing

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

iii. Market Risk

Market risk consists of potential events of the movement of the market value of one or several investment instruments (portfolio) due to price volatility factors and/or mechanisms of supply and demand-supply market.

The Company conducts a sensitivity analysis to measure the impact of price changes to a portfolio of stocks traded.

a. Foreign Exchange Risk

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan di Desember 2020 dan 2019. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dalam nilai tukar mata uang asing di 31 Desember 2020 dan 2019. Jumlah positif (negatif) di bawah ini menunjukkan kenaikan (penurunan) laba dimana Rupiah menguat/melemah 5% terhadap mata uang yang relevan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba Rugi	<u>917.059.976</u>	<u>1.643.499.664</u>	Profit or Loss

iv. Risiko Asuransi

Risiko asuransi adalah ketidakpastian kinerja produk yang disebabkan oleh perbedaan antara kenyataan actual dengan asuransi yang diharapkan yang mempengaruhi jumlah klaim, pembayaran manfaat, beban dan biaya opsi dan garansi melekat terkait dengan risiko asuransi.

Risiko asuransi dikelola dengan sejumlah proses, termasuk:

- Analisa profitabilitas terutama melalui prosedur yang mengatur persetujuan peluncuran produk, termasuk pengendalian produk risiko manajemen yang baru dan peraturan underwriting yang lengkap dan tepat;
- Kebijakan reasuransi untuk mengurangi risiko guna membatasi eksposur Perusahaan dan melindungi solvabilitas dan mengurangi gejala indikator keuangan utama;
- Penelaahan pengalaman masa lalu secara regular.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the USD. The Company's sensitivity to a 5% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies in December 2020 and 2019. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates in December 31, 2020 and 2019. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% change in foreign currency rates. A negative number below indicates a decrease in profit or equity where the Rupiah strengthens 5% against the relevant currency in December 31, 2020 and 2019.

iv. Insurance Risk Management

Insurance risk is the uncertainty of product performance due to differences between the actual experience and expected assumptions affecting amounts of claims, benefits payments, expenses and the cost of embedded options and guaranties related to insurance risk.

Insurance risk is managed through a number of processes, including:

- Profitability analysis mainly through procedures governing product launch approval, including new product risk management control and complete well established underwriting rules;
- Reinsurance policy to mitigate the risks in order to limit the Company's exposures and to protect the solvency and reduce volatility of key financial indicators;
- Regular experience studies.

Risiko teknis yang menyangkut bidang underwriting dan klaim

Dalam bidang underwriting terdapat potensi timbulnya kerugian yang berkaitan dengan proses akseptasi risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan selalu konsisten menerapkan kebijakan akseptasi yang wajar dan berhati-hati, melakukan survei risiko sebelum akseptasi, meningkatkan kualitas pada underwriternya dan memiliki prosedur baku yang tertuang dalam manual akseptasi yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan melakukan evaluasi atas semua potensi kerugian yang ada dan meminimalkan dengan proteksi reasuransi yang tepat dengan limit yang memadai dari perusahaan-perusahaan reasuransi yang berkualitas untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin terjadi tersebut.

Persetujuan Produk

Manajemen melalui divisi teknik dan operasi melakukan reviu memastikan semua produk Perusahaan menjalani proses persetujuan menyeluruh sebelum produk yang ditawarkan kepada nasabah.

Pengendalian utama terhadap proses pengembangan produk diatur dalam dokumendokumen berikut:

- Pedoman Operasi atas Desain Produk dan Penetapan Harga; dan
- Proses Pengembangan Produk.

Perusahaan memutuskan peluncuran suatu Produk baru harus berdasarkan hasil dari proses persetujuan yang terdokumentasi dengan menaati praktek pemerintah lokal dan standar dari sisi fitur produk, penetapan harga, dan juga memperlimbangkan aspek hukum, ketaatan, peraturan, reputasi dan akuntansi. Desain produk dan penetapan harga meliputi prosedur-prosedur berikut:

- Melakukan tes sensitivitas terhadap asumsi-asumsi utama untuk memahami risiko-risiko utama pada produk yang dapat menyebabkan perubahan pada profitabilitas;

Technical risk related to underwriting and claim

In underwriting, there are potential losses related to acceptance of risk. To reduce the risk, the Company consistently applied reasonable and prudent in acceptance policies, performs risk survey before the acceptance, improve the quality of the underwriter and set standard procedures in the acceptance manual and updated regularly.

The Company evaluates all its existing potential losses and minimize those risks by proper reinsurance protection with adequate limit from qualified reinsurance companies to cover losses that may occur.

Product Approval

Management performs review through technical and operation division to ensure that all products underwritten by the Company undergo a thorough approval process before products are offered to customers.

The key controls over the product development process are stipulated in the following documents:

- Product Design and Pricing Operating Guideline; and
- Product Development Process.

The Company decides to launch a new product based on the result from a documented approval process that complies with local governance practices and meets the standards in terms of product features, pricing, and also takes into aspect legal, compliance, regulatory, reputation and accounting considerations. The product design and pricing include the following procedures:

- Sensitivity tests on key assumptions to understand the key risks in the product that would cause changes in profitability;

- Sebelum bisnis diluncurkan, evaluasi risiko dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut berada pada batas toleransi risiko Perusahaan;
- Kerangka profitabilitas ini melengkapi aturan underwriting yang kuat dan mendasar untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang diambil di luar toleransi Perusahaan dan nilai tersebut diciptakan dengan harga dan risiko yang memadai.

- For pre-launched business, a risk assessment to ensure that the product is within the Company's risk tolerance limit;
- This profitability framework compliments strong and basic underwriting rules to ensure that no risks are taken outside the Company tolerances and that value is created by adequately pricing the risks.

Tabel dibawah ini menyajikan konsentrasi liabilitas kontrak asuransi jiwa; yaitu liabilitas kepada pemegang polis dan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan tipe produk:

The table below sets out the concentration of life insurance contract liabilities, is liabilities to policyholder and unearned premium by type of product:

		2020				
		Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumption</i>	Dampak terhadap liabilitas/ <i>Impact on liabilities</i>	Dampak terhadap laba rugi komprehensif/ <i>Impact on comprehensive income</i>		
Non par Traditional					Traditional non par	
Produk dasar tradisional	1.415.268.538.016	44.277.715.175	1.459.546.253.191		Traditional basic product	
Rider	481.955.887	-	481.955.887		Rider	
Dana unit link	57.285.579.927	-	57.285.579.927		Unit-linked fund	
Jumlah	<u>1.473.036.073.830</u>	<u>44.277.715.175</u>	<u>1.517.313.789.005</u>		Total	
		2019				
		Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumption</i>	Dampak terhadap liabilitas/ <i>Impact on liabilities</i>	Dampak terhadap laba rugi komprehensif/ <i>Impact on comprehensive income</i>		
Non par Traditional					Traditional non par	
Produk dasar tradisional	1.389.761.395.570	38.374.049.062	1.351.387.346.508		Traditional basic product	
Rider	1.693.680.302	-	1.693.680.302		Rider	
Dana unit link	57.967.271.481	-	57.967.271.481		Unit-linked fund	
Jumlah	<u>1.449.422.347.353</u>	<u>38.374.049.062</u>	<u>1.411.048.298.291</u>		Total	

Cadangan teknik Perusahaan sensitif terhadap tingkat suku bunga dan tingkat mortalitas.

The Company's technical reserves are sensitive to interest rate and mortality rate.

Korelasi asumsi bisa berdampak signifikan terhadap liabilitas aktuarial. Tetapi, asumsi-asumsi berubah pada suatu waktu untuk menunjukkan sensitivitas liabilitas aktuarial untuk perubahan masing-masing asumsi.

The correlation of assumptions may have a significant effect on the actuarial liability. However, assumptions were changed one at a time to demonstrate the sensitivity of the actuarial liability to changes in each assumption.

		2020		
	Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumption</i>	Dampak terhadap liabilitas/ <i>Impact on liabilities</i>	Dampak terhadap laba rugi komprehensif/ <i>Impact on comprehensive income</i>	
Penurunan tingkat suku bunga	50bps	(22.255.168.810)	22.255.168.810	Decrement of interest rate
Kenaikan tingkat mortalitas	10%	8.021.191.390	(8.021.191.390)	Increment of mortality rate
Penurunan tingkat mortalitas	10%	(7.511.804.819)	7.511.804.819	Decrement of interest rate
		2019		
	<i>Changes in assumption</i>	<i>Impact on liabilities</i>	<i>Impact on comprehensive income</i>	
Penurunan tingkat suku bunga	50bps	2.249.208.425	(2.249.208.425)	Decrement of interest rate
Kenaikan tingkat mortalitas	10%	6.782.355.676	(6.782.355.676)	Increment of mortality rate
Penurunan tingkat mortalitas	10%	(6.142.786.868)	6.142.786.868	Decrement of interest rate

v. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Perusahaan diharuskan untuk melakukan pemantauan atas seluruh risiko nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui, Perusahaan menggunakan analisis ketidakseimbangan nilai tukar secara mendalam. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

v. Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to foreign currencies. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require the Company's to manage their foreign exchange risk against their functional currency. The Company are required to monitor their entire foreign exchange risk exposure. To manage their foreign exchange risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities, the Company use a thorough currency mismatch analysis. Foreign exchange risk arises when future settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table shows monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Mata uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah Equivalent in Rupiah	Mata uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah Equivalent in Rupiah		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	114.032	1.608.425.965	109.061	1.516.055.852	Cash and cash equivalents
Obligasi	USD	596.191	8.409.271.747	2.035.372	28.293.706.847	Bonds
Reksadana	USD	701.690	9.897.332.810	284.734	3.958.082.938	Mutual funds
Piutang hasil investasi	USD	14.281	201.435.895	15.204	211.350.804	Investment income receivable
Jumlah Aset			<u>20.116.466.417</u>		<u>33.979.196.441</u>	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang klaim	USD	79.793	1.125.476.374	79.793	1.109.202.493	Claims payable
Aset bersih			<u>18.990.990.043</u>		<u>32.869.993.948</u>	Net Assets

40. Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri

Pada tahun 1993, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-172/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pengesahan untuk mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri (DPLKTM). Maksud dan tujuan dari DPLKTM adalah menyelenggarakan Program Pensiun luran Pasti (PPIP) bagi perorangan baik karyawan maupun pekerja mandiri serta Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) bagi karyawan Perusahaan. Total dana yang dikelola DPLKTM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 2.906.742.188.451 dan Rp 2.314.360.260.307. Jumlah peserta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 52.192 dan 50.747 orang. Sedangkan jumlah pensiunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah 5.388 dan 3.013 orang. DPLKTM memiliki tiga arahan investasi sebagai berikut:

- Full discretionary, yakni keputusan investasi ditetapkan oleh DPLKTM;
- Advisory, yakni keputusan investasi ditetapkan oleh komite investasi yang telah mendapat mandat dari peserta; dan
- Paket investasi, yaitu pengelolaan dana secara kolektif yang menggunakan sistem unit penyertaan sesuai dengan pilihan investasi peserta

40. Financial Institution Pension Fund Tugu Mandiri

In 1993, based on Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-172/KM.17/1993 dated August 16, 1993, the Company obtained approval to manage the Tugu Mandiri Financial Institution Pension Fund (DPLKTM). The purpose and objective of DPLKTM is to hold Defined Contribution Pension Plan for both individual employees and the self-employed and the pension plan of Severance Compensation (PPUKP) for the Company's employees. Total funds managed by DPLKTM in December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 2,906,742,188,451 and Rp 2,314,360,260,307, respectively. The number of participants in December 31, 2020 and 2019 was 52,192 and 50,747 participants, respectively, while the number of retirees in December 31, 2020 and 2019 was 5,388 and 3,013 participants, respectively. DPLKTM has three investment direction as follows:

- Full discretionary, in which investment decisions is determined by DPLKTM;
- Advisory, in which investment decisions are determined by investment committee that already has a mandate from the participant; and
- Investment package, which is a collective fund management system using units in accordance with participant investment choice.

Dalam menjalankan operasinya, biaya-biaya operasional DPLKTM ditanggung oleh Perusahaan. Untuk itu Perusahaan membebaskan imbalan jasa administrasi sebesar Rp 15.601.378.251 dan Rp 12.721.662.947 pada tahun 2020 dan 2019 yang dicatat sebagai imbalan jasa DPLK.

In the course of operation, DPLKTM operational cost is covered by the Company. Therefore, the Company charged administration fee of Rp 15,601,378,251 and Rp 12,721,662,947 in 2020 and 2019 which were recorded as DPLK fee.

41. Kelangsungan Usaha

Perusahaan masih mengalami defisit sebesar Rp 217.267.312.328 pada tanggal 31 Desember 2020.

Dalam merespon kondisi tersebut, pemegang saham telah melakukan penyetoran tambahan modal saham sebesar Rp 143.000.000.000 pada tahun 2020 untuk memperkuat permodalan Perusahaan disamping itu, manajemen akan menerapkan langkah-langkah dan kebijakan untuk mendukung kesinambungan usaha antara lain:

- a. Melakukan perbaikan struktur *onerous product*.
- b. Menghentikan penjualan produk yang merugikan.
- c. Pengalihan produk yang merugikan ke asuransi jiwa lain.
- d. Memperbesar porsi penjualan produk yang lebih menguntungkan.
- e. Membangun dan mengembangkan system informasi yang terintegrasi untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasional serta memudahkan dalam penyampaian informasi.

Keefektifitasan rencana langkah-langkah diatas tergantung pada tindak lanjut dari manajemen dan pemegang saham serta kondisi bisnis dan industri di masa depan dimana Perusahaan beroperasi. Berdasarkan rencana-rencana sebagaimana dijelaskan dalam paragraf diatas, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

41. Going Concern

The Company has a deficit amounting to Rp 217,267,312,328 as of December 31, 2020.

In response to this condition, shareholders have paid additional share capital amounting to Rp 143,000,000,000 in 2020 to strengthen the Company's equity. In addition, the management will implement steps and policies to support the Company's going concern as follows:

- a. Improve the structure of *onerous product*.
- b. Discontinue selling product which have loss impact.
- c. Transfer of an adverse product to another life insurance.
- d. Enlarge the sales portion of more profitable products.
- e. Build and develop an integrated information system for support business and operational activities, and facilitate the delivery of information.

The effectiveness of the planned steps above depends on the follow-up actions of management and shareholders as well as the future business and industrial conditions in which the Company operates. Based on the plans described in the above paragraph, management believes that the Company will be able to maintain its business continuity.

42. Perjanjian dan Perikatan

Pengalihan Portofolio Asuransi Jiwa

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dan dilanjutkan dengan addendum pada tanggal 30 Desember 2020. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mengalihkan akan portofolio pertanggungan asuransi jiwa kredit yang timbul dari penutupan asuransi jiwa kredit.

Perusahaan telah menginformasikan adanya rencana pengalihan tersebut kepada masing-masing pemegang polis. Sampai dengan tanggal buku laporan keuangan auditan ini diterbitkan, proses konfirmasi dari pemegang polis masih berlangsung.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

42. Agreement

Life Insurance Portfolio Transfer

On December 29, 2020, the Company entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia and continued with an addendum on December 30, 2020. Based on this agreement, the Company will transferred the credit life insurance coverage portfolio arising from the closure of credit life insurance

The Company has informed these respective policyholders of the transfer plan. As of the issuance date of this the audit finance statement. The confirmation process from policyholder is still ongoing.

Job Creation Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have an impact on the amount of employee benefits obligations. However, as of December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of the date of completion of the financial statements, the Company is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Company's financial statements

43. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri asuransi yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan

Penangguhan penerapan PSAK No. 71

Perusahaan memilih untuk menangguhkan penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan, seperti yang diatur dalam Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi.

43. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the insurance industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

44. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements

Suspension application of PSAK No. 71

The Company chose to suspend the application of PSAK 71: Financial Instruments, as regulated in the Amendment to PSAK 62: Insurance Contracts.

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 73, Sewa

Penerapan PSAK No. 73

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 6,5%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak guna dan liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 20.652.364.441.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 73, Sewa

Application of PSAK No. 73

The Company has applied PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020. On the application of PSAK No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 6.5%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

By applying this standard as of January 1, 2020, the Company's right-of-use assets and lease liabilities increased by Rp 20,652,364,441.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI

Tamansari Parama Boutique Office Lantai 10, 11 & 12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 84 - 88 Jakarta Pusat 10340
No. Telepon : 021 - 2788 6600
No. Faksimili : 021 - 2788 6678